

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 83 Ayat (1) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*", serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dalam pasal 6 mengamanatkan bahwa Bupati/Walikota menyusun profil perkembangan kependudukan berskala kabupaten/kota.

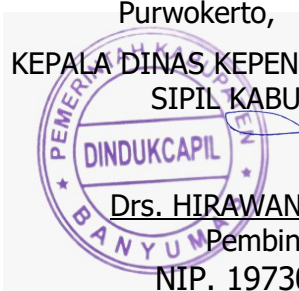
Profil perkembangan Kependudukan di Kabupaten Banyumas merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Banyumas Tahun 2021, diharapkan dapat menyajikan data dan informasi kependudukan yang tepat, akurat dan mutakhir serta dapat dimanfaatkan untuk perumusan berbagai kebijakan pembangunan, rancangan program dan kegiatan serta pelayanan kepada masyarakat dan kepentingan pembangunan lainnya.

Data Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diperoleh dari Hasil Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) berbasis Data Kependudukan Bersih (DKB) dan data dari lintas sektor terkait lainnya.

Kami menyadari bahwa penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan masukan, saran dan koreksi dari semua pihak sehingga dapat lebih menyempurnakan pada penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas di tahun mendatang.

Akhir kata kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin Ya Robbal'Alamin.

Purwokerto, 2023
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN
SIPIl KABUPATEN BANYUMAS

Drs. HIRAWAN DANAN PUTRA, M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 197304221992031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	Hal
	i
Daftar Isi	ii

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Tujuan	2
	C. Ruang Lingkup	2
	D. Sumber Data	2
	E. Pengertian Umum/Daftar Istilah yang digunakan	2
BAB II	GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUMAS	6
	A. Letak Geografis Kabupaten Banyumas	6
	B. Kondisi Demografis Kabupaten Banyumas	7
	1. Penduduk	8
	C. Gambaran Ekonomi Kabupaten Banyumas	9
	1. Pertumbuhan Ekonomi Regional	9
	2. Laju Inflansi	9
	3. Pendapatan Per Kapita	10
	D. Potensi Kabupaten Banyumas	10
	1. Pasar	10
	2. Perusahaan	10
	3. Perdagangan/Komoditas beras	11
	4. Koperasi	11
BAB III	PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	12
	A. Kuantitas Penduduk	12
	1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	12
	a) Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	12
	b) Kepadatan Penduduk (population Density Ratio)	22
	c) Laju Pertumbuhan Penduduk	24
	2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	25
	a) Jumlah dan proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	25
	(1) Penduduk berdasarkan Struktur Umur(Muda, Produktif, Tua)	25
	(2) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	26
	(3) Piramida Penduduk	28
	(4) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	29
	b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	30
	(1) Penduduk Menurut Status Kawin	30
	(2) Angka Perkawinan Kasar (APK)	32
	(3) Angka Perkawinan Umum (APU)	33
	(4) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	34
	(5) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	35

		(6)	Angka Perceraian Kasar (Divorce)	36
		(7)	Angka Perceraian Umum	38
		c)	Keluarga	39
		(1)	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	39
		(2)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	41
		(3)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	42
		(4)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	43
		(5)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	44
		(6)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja	45
		d)	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	49
		(1)	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	49
		(2)	Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	51
		e)	Kelahiran (fertilitas)	53
		(1)	Jumlah kelahiran	53
		(2)	Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	54
		f)	Kematian (Mortalitas)	56
		(1)	Jumlah kematian	56
		(2)	Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)	57
	B.		Kualitas Penduduk	57
		1.	Kesehatan	58
		a)	Kelahiran	58
		(1)	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio) CWR	58
		b)	Mortalitas (Kematian)	59
		(1)	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)	59
		(2)	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	60
		(3)	Angka Kematian Postneonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)	62
		(4)	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)	63
		2.	Pendidikan	65
		a)	Angka Melek Huruf	65
		b)	Angka Partisipasi Kasar (APK)	66
		c)	Angka Partisipasi Murni (APM)	67
		d)	Angka Partisipasi Sekolah (APS)	68
		3.	Ekonomi	68
		a.	Proporsi dan Jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja	69
		(1)	Jumlah Proporsi Tenaga Kerja	69
		(2)	Pengangguran Terbuka	71
		(3)	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	72
		(4)	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan	74
		4.	Sosial	77
		a)	Persentase Pekerja Anak	77
		b)	Jumlah Penduduk Disabilitas	78
		c)	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	80

	C.	Mobilitas Penduduk	83
	1.	Migrasi (Mobilitas Permanen)	83
	a.	Migrasi Masuk	83
	b.	Migrasi Keluar	84
	c.	Angka Migrasi Netto	85
	d.	Transmigrasi	87
BAB IV	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		88
	A.	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)	88
	B.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL)	89
	C.	Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil	90
	1.	Kepemilikan Akta Kelahiran	91
	2.	Kepemilikan Akta Perkawinan	92
	3.	Kepemilikan Akta Perceraian	94
	4.	Pencatatan Kematian	95
BAB V	PENUTUP		97
	DAFTAR PUSTAKA		98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek kependudukan adalah salah satu unsur yang sangat penting dan strategis, di dalam penyusunan perencanaan pembangunan, baik pembangunan dibidang politik, pembangunan kesehatan, pembangunan pendidikan, sosial, ekonomi dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah. Oleh karena itu sesuai dengan Visi Kabupaten Banyumas yaitu menjadikan Banyumas Yang Maju, Adil-Makmur, dan Mandiri serta tertuang dalam Misi Kabupaten Banyumas yang terwujud Hasta Krida yaitu: Mewujudkan Banyumas sebagai barometer pelayanan publik dengan membangun sistem integritas birokrasi yang profesional, bersih, partisipatif, inovatif dan bermartabat, Meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar pendidikan dan kesehatan, Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah berkualitas, berkeadilan dan berkelanjutan, Mewujudkan Banyumas sebagai kabupaten pelopor kedaulatan pangan, Menciptakan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja yang berbasis potensi lokal dan ramah lingkungan, Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit pembangunan, Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, Pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal, Mewujudkan tatanan masyarakat yang berbudaya serta berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai nasionalisme dan religius, maka perlu didukung dengan ketersediaan data kependudukan yang tepat, akurat dan mutakhir, sebagai informasi data kependudukan yang dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Untuk mewujudkan data yang akurat dan mutakhir pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan pembangunan database kependudukan secara terus menerus dengan melakukan pelayanan dan validasi melalui proses permohonan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL) yang dilakukan oleh petugas/operator di Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas dan petugas/operator yang berada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya, demikian juga Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota dan dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK), merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan seperti alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan DAU), pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dan dalam rangka penyajian data serta pemberian informasi perkembangan kependudukan maka Pemerintah Kabupaten Banyumas menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 yang bersumber dari data registrasi yang diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kecamatan-Kecamatan serta di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, serta telah dikonsolidasikan dengan Database Kependudukan Bersih (DKB) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, serta data yang dihimpun dari instansi lintas sektor lain yang terkait.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2022 untuk :

1. Penyajian data dan pemberian informasi tentang perkembangan kependudukan di Wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas.
2. Profil Perkembangan Kependudukan diharapkan dapat dipergunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun Kebijakan dan Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Banyumas.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas mencakup gambaran umum Wilayah Kabupaten Banyumas dan data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2022 adalah Database Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pelayanan registrasi penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat sampai dengan 31 Desember 2022 Kementerian Dalam Negeri, dan data lain pendukung kependudukan yang berasal dari lintas sektor terkait.

E. Pengertian Umum / Daftar Istilah yang digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
5. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
6. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
12. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
13. **Penduduk Yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
14. **Penduduk Yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
16. **Punya Pekerjaan Tetapi Sedang Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
17. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
18. **Mencari Pekerjaan Atau Penganggur Terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

19. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
20. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
21. **Kegiatan Lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
22. **Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
23. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
24. **Lahir Hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
25. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
26. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
27. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
28. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
29. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
30. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
31. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
32. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;

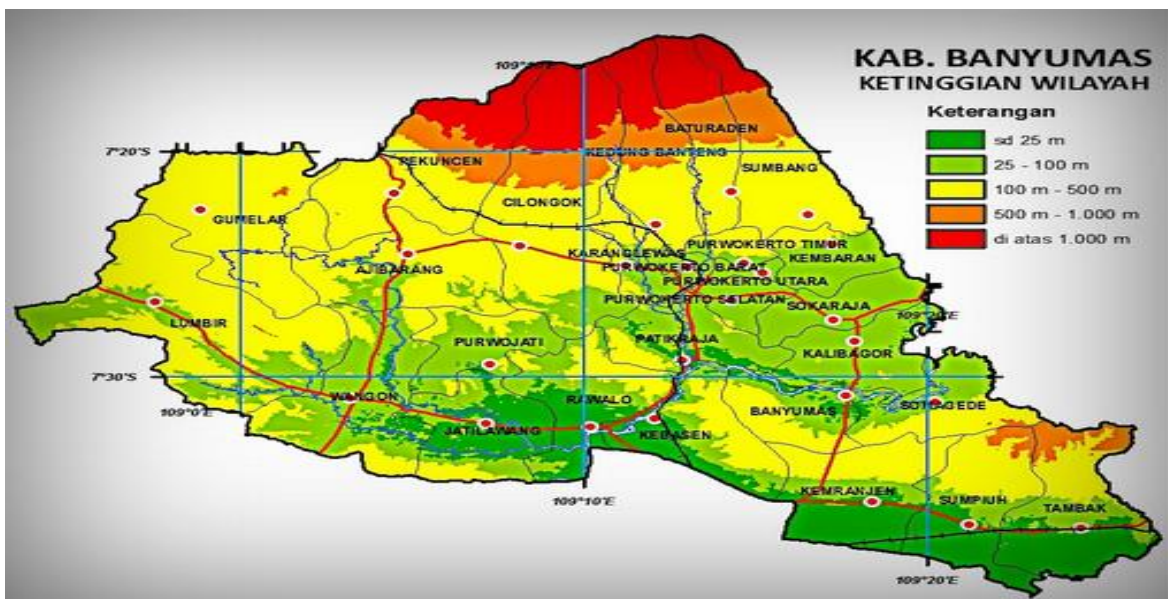
- 33. Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
- 34. Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
- 35. Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
- 36. Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
- 37. Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
- 38. Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
- 39. Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
- 40. Rasio Ketergantungan Atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
- 41. Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
- 42. Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
- 43. Angka Perkawinan Umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
- 44. Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
- 45. Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANYUMAS

A. Letak Geografis Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Tengah terletak diantara: 108° 39'17" – 109° 27 '15" Bujur Timur dan 7° 15 '05"- 7 ° 37 '10" Lintang Selatan. Jarak bentang terjauh dari Barat Ke Timur 96 Km, dan dari Utara ke Selatan 46 Km.

Letak Geografis Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah



Berdasarkan kemiringan wilayah Kabupaten Banyumas mempunyai 4 (empat) kategori yaitu : 0° - 2° meliputi areal seluas 43.876,9 Ha atau 33,05% yaitu wilayah bagian Tengah dan Selatan, 2° - 15° meliputi areal seluas 21.294,5 Ha atau 16,04% yaitu sekitar Gunung Slamet, 15° - 40° meliputi areal seluas 35.141,3 Ha atau seluas 26,47% yaitu daerah lereng Gunung Slamet. Dan lebih dari 40° meliputi areal seluas 24,44% yaitu daerah lereng Gunung Slamet.

Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 Kecamatan dan berbatasan dengan Wilayah beberapa Kabupaten lain yaitu :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Cilacap.
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.

Jarak Kabupaten Banyumas dengan kota-kota disekitarnya sebagai berikut :

- Ke Tegal = 114 Km
- Ke Pemalang = 144 Km
- Ke Brebes = 127 Km
- Ke Purbalingga = 20 Km

- Ke Banjarnegara = 65 Km
- Ke Kebumen = 85 Km
- Ke Cilacap = 53 Km
- Ke Semarang = 211 Km

Wilayah Kabupaten Banyumas seluas 132.758 Ha sekitar 4,08% dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah yaitu 3.254 juta Ha. Dari luas wilayah 132.758 Ha, yang merupakan lahan sawah sekitar 32.266 Ha atau sekitar 24,30% dari Wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitar 25.823 Ha sawah dengan pengairan teknis dan 6443 Ha merupakan sawah tadah hujan. Sedangkan yang 75,70% atau sekitar 100.492 Ha adalah lahan bukan sawah dimana 61.598 Ha merupakan lahan pertanian bukan sawah dan 38.894 Ha lahan bukan pertanian.

Dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, Kecamatan Cilongok merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas yaitu sekitar 10.492 Ha, sedangkan Kecamatan Purwokerto Barat merupakan Kecamatan yang mempunyai wilayah paling sempit yaitu sekitar 740 Ha.

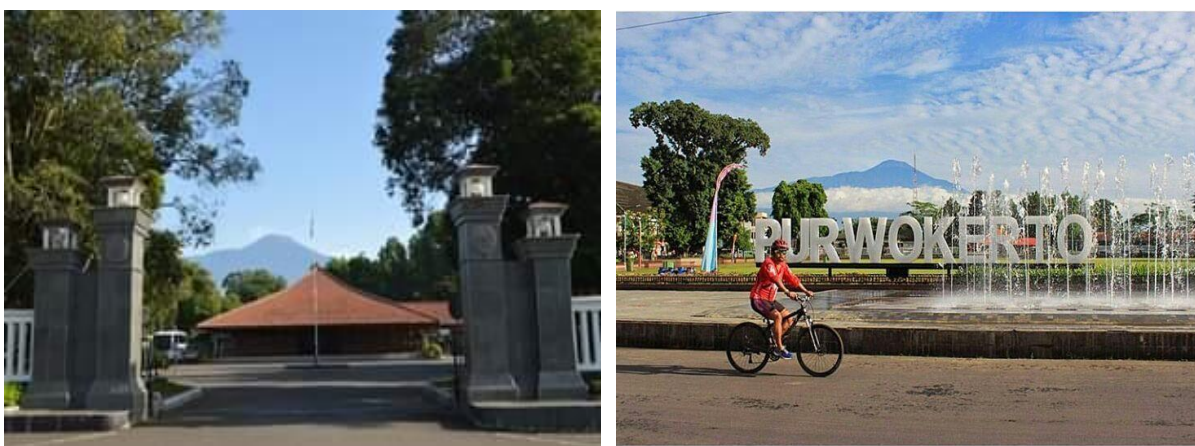
Wilayah Kabupaten Banyumas lebih dari 45% merupakan daerah dataran yang tersebar di bagian Tengah dan Selatan serta membujur dari Barat ke Timur.

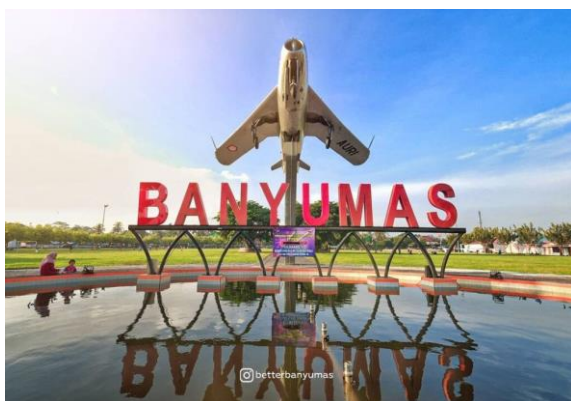
Ketinggian wilayah di Kabupaten Banyumas sebagian besar berada pada kisaran 25 – 100 M dpl yaitu seluas 42.310,3 Ha dan 100-500 M dpl yaitu seluas 40.385,3 Ha

Secara Administratif, Kabupaten Banyumas terbagi menjadi 27 Kecamatan yang terdiri dari 30 Kelurahan dan 301 Desa. Dan mempunyai iklim Tropis basah dengan suhu rata-rata 26,3°C. Suhu Minimum sekitar 24,4°C dan suhu Maksimum sekitar 30,9°C.

B. Kondisi Demografis Kabupaten Banyumas

Gambar 2. 1 Kondisi Demografis Kabupaten Banyumas





(sumber : www.google.com)

1. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas hingga bulan Desember tahun 2022 yang tercatat dalam Database Kependudukan Bersih saat ini adalah **1.842.582 jiwa** dengan komposisi Jumlah Penduduk Laki-laki berjumlah 928.845 dan Penduduk perempuan berjumlah 913.737 Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Cilongok (130.502 jiwa), Kecamatan Ajibarang (106.818 jiwa), dan Kecamatan Sumbang (96.329 jiwa), sedang jumlah penduduk terkecil terdapat pada Kecamatan Purwojati yaitu sebanyak (39.007 jiwa).

Mayoritas penduduk Kabupaten Banyumas adalah Suku Jawa. Kabupaten Banyumas dikenal sebagai salah satu pusat budaya Jawa. Suku minoritas yang cukup signifikan adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah berbaur dengan Suku Jawa, dan banyak di antara mereka yang menggunakan Bahasa Jawa dengan logat Banyumasan atau logat Ngapak yang kental sehari-harinya. Selain itu di beberapa Kecamatan ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Sebelum diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Provinsi Jawa Tengah memiliki 3 kota administratif, yaitu Kota Purwokerto, Kota Cilacap, dan Kota Klaten. Namun sejak diberlakukannya Otonomi Daerah tahun 2001, kota-kota administratif tersebut dihapus

dan menjadi bagian dalam wilayah kabupaten, sehingga Purwokerto merupakan bagian dari Kabupaten Banyumas.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Banyumas beragama Islam dan sebagian masih mempertahankan tradisi Kejawen yang dikenal dengan istilah abangan. Agama lain yang dianut adalah Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, dan puluhan Aliran Kepercayaan. Kehidupan keagamaan Penduduk Kabupaten Banyumas dikenal dengan sikap tolerannya.

C. Gambaran Ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2022

1. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2022 ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga dasar (ADH) Konstan. Kondisi PDRB Kabupaten Banyumas selama 5 (lima) tahun terakhir, baik atas dasar harga dasar berlaku maupun atas dasar harga konstan terlihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2.1. PDRB Kabupaten Banyumas Tahun 2018 – 2022

TAHUN	ADH BERLAKU (Juta Rupiah)	ADH KONSTAN (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2018	49.896.126,75	37.414.500,58	6,45
2019	53.948.860,05	39.779.320,86	6,32
2020	53.682.118,37	39.121.623,57	-1,65
2021	56.919.815,96	40.686.808,02	4,00
2022	62.852.908,13	43.069.504,38	5,86

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2.1. terlihat bahwa Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyumas Tahun 2022 sebesar 5,86%.

2. Laju Inflasi

Laju Inflasi di Purwokerto dari Tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi yang bervariasi, hal tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2. Laju Inflasi Purwokerto Tahun 2018 – 2022

TAHUN	TINGKAT INFLASI (%)
2018	2,98
2019	2,28
2020	1,90
2021	2,18
2022	6,49

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 2.2. bahwa pada tahun 2022 di Purwokerto (Timur, Barat, Utara dan Selatan) terjadi inflasi sebesar 6,49% dibandingkan tahun 2021.

3. Pendapatan Per Kapita

Berdasarkan tabel 2.3. Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyumas tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tahun 2022 sebesar 34,80 (Juta Rupiah) adapun data lengkapnya tersaji dalam table sebagai berikut:

Tabel 2.3. Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyumas Tahun 2018 – 2022

TAHUN	ADH BERLAKU (Juta Rupiah)	ADH KONSTAN (Juta Rupiah)	% KENAIKAN
2018	29,72	22,28	5,56
2019	32,02	23,61	5,94
2020	30,28	22,07	-6,53
2021	31,81	22,73	3,03
2022	34,80	23,85	3,90

Sumber : B P S Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

D. Potensi Kabupaten Banyumas

1. Pasar

Pasar berfungsi sebagai tempat yang penting dalam penyaluran barang. Sesuai dengan perkembangan pembangunan, saat ini banyak hadir pusat perbelanjaan modern, di mana konsumen bisa berbelanja lebih efisien. Di Kabupaten Banyumas tahun 2022 menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas tercatat sebanyak 26 unit pasar tradisional, 1 unit Departement Store, 157 unit toko swalayan dan 1 unit pasar perbelanjaan.

2. Perusahaan

Pada tahun 2022 menurut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Banyumas, jumlah perusahaan ber NIB/TDP sebanyak 25.287 perusahaan (Sumber Data : OSS RBA 2022).

Bahwa dari jumlah tersebut, perusahaan dibagi berdasarkan kekayaan bersih atau modal usaha yaitu Usaha Mikro (paling banyak Rp. 50 juta), Usaha Kecil (lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta), dan Usaha Menengah (lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 Milyar) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

IUMK (izin Usaha Mikro dan Kecil) yang telah diterbitkan pada tahun 2022 sebanyak 24.555 NIB, sedangkan untuk usaha menengah sebanyak 137 NIB dan non UMKM sebanyak 595 NIB.

3. Perdagangan/Komoditi Beras

Operasi pasar komoditi beras yang dilakukan oleh BULOG, bertujuan untuk memberikan jaminan harga yang layak kepada petani produsen, sehingga dapat meningkatkan produksi pangan dan pendapatan petani. Penyaluran beras BULOG pada tahun 2022 mencapai 28.899.433,23 kg.

Pada tahun 2022 pengadaan beras BULOG Kabupaten Banyumas sebesar 17.646.810 kg dari target 28.650.000 kg.

4. Koperasi

Koperasi sebagai 'SOKO GURU' perekonomian Indonesia, fungsinya semakin diperhatikan dalam berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas antara lain, melakukan pemberian bantuan modal kepada koperasi dan pengusaha kecil dalam bentuk pinjaman, pembinaan koperasi di daerah perdesaan/perkotaan, pembentukan Forum Koordinasi Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil (FKPPK). Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Banyumas sampai dengan tahun 2022 terdapat 298 Koperasi yang aktif dan 259 Koperasi tidak aktif. Dari jumlah koperasi yang aktif terdapat 70.988 anggota aktif.

BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Kuantitas Penduduk

Kuantitas penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi, seperti fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi/perpindahan penduduk. Dalam pembahasan tentang kuantitas penduduk ini akan dibahas komposisi penduduk berdasarkan jumlah dan persebaran penduduk serta penduduk menurut karakteristik demografi.

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Persebaran dapat dilihat dari Jumlah dan Proporsi penduduk menurut jenis kelamin, Kepadatan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

a) Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Kabupaten Banyumas terbagi menjadi 27 Kecamatan yang memiliki 301 Desa dan 30 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar **1.842.582** jiwa yang terdiri dari **928.845** jiwa laki-laki (50,41%) dan **913.737** jiwa perempuan (49,59%).

Tabel 3.1. Distribusi Penduduk Di Kabupaten Banyumas per 31 Des 2022

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Kecamatan	%
1	33.2.01	LUMBIR	26.727	2,88%	26.132	2,86%	52.859	2,87%
2	33.2.02	WANGON	43.819	4,72%	43.058	4,71%	86.877	4,71%
3	33.2.03	JATILAWANG	35.652	3,84%	34.829	3,81%	70.481	3,83%
4	33.2.04	RAWALO	28.120	3,03%	27.403	3,00%	55.523	3,01%
5	33.2.05	KEBASEN	35.736	3,85%	34.762	3,80%	70.498	3,83%
6	33.2.06	KEMRANJEN	38.576	4,15%	37.425	4,10%	76.001	4,12%
7	33.2.07	SUMPIUH	30.632	3,30%	29.931	3,28%	60.563	3,29%
8	33.2.08	TAMBAK	26.390	2,84%	26.184	2,87%	52.574	2,85%
9	33.2.09	SOMAGEDE	19.682	2,12%	19.728	2,16%	39.410	2,14%
10	33.2.10	KALIBAGOR	29.464	3,17%	28.760	3,15%	58.224	3,16%
11	33.2.11	BANYUMAS	27.610	2,97%	27.581	3,02%	55.191	3,00%
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.015	3,34%	30.857	3,38%	61.872	3,36%
13	33.2.13	PURWOJATI	19.700	2,12%	19.307	2,11%	39.007	2,12%
14	33.2.14	AJIBARANG	54.127	5,83%	52.691	5,77%	106.818	5,80%
15	33.2.15	GUMELAR	28.244	3,04%	27.482	3,01%	55.726	3,02%
16	33.2.16	PEKUNCEN	40.001	4,31%	38.896	4,26%	78.897	4,28%
17	33.2.17	CILONGOK	66.186	7,13%	64.316	7,04%	130.502	7,08%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	34.761	3,74%	33.637	3,68%	68.398	3,71%
19	33.2.19	SOKARAJA	45.652	4,91%	45.505	4,98%	91.157	4,95%
20	33.2.20	KEMBARAN	41.652	4,48%	40.675	4,45%	82.327	4,47%
21	33.2.21	SUMBANG	48.775	5,25%	47.554	5,20%	96.329	5,23%

22	33.2.22	BATURRADEN	27.857	3,00%	27.645	3,03%	55.502	3,01%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	32.353	3,48%	31.614	3,46%	63.967	3,47%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	36.979	3,98%	37.392	4,09%	74.371	4,04%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	26.460	2,85%	26.969	2,95%	53.429	2,90%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	28.671	3,09%	29.326	3,21%	57.997	3,15%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	24.004	2,58%	24.078	2,64%	48.082	2,61%
Jumlah			928.845	100,00%	913.737	100,00%	1.842.582	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Kecamatan Cilongok merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 130.502 jiwa (7,08%) dari total penduduk Kabupaten Banyumas, sedangkan Kecamatan Purwojati dengan jumlah penduduk terkecil dengan jumlah penduduk sebesar 39.007 jiwa (2,12%) dari Jumlah penduduk Kabupaten Banyumas. Distribusi Penduduk per Kecamatan adalah sebagai berikut:

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.01 LUMBIR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
1	2001	CIRAHAB	2.752	10,30%	2.643	10,11%	5.395	10,21%
2	2002	CANDUK	2.251	8,42%	2.146	8,21%	4.397	8,32%
3	2003	PARUNGKAMAL	3.556	13,30%	3.512	13,44%	7.068	13,37%
4	2004	BESUKI	1.194	4,47%	1.173	4,49%	2.367	4,48%
5	2005	KARANGGAYAM	1.904	7,12%	1.890	7,23%	3.794	7,18%
6	2006	CIDORA	1.571	5,88%	1.502	5,75%	3.073	5,81%
7	2007	LUMBIR	5.290	19,79%	5.205	19,92%	10.495	19,85%
8	2008	DERMAJI	2.978	11,14%	2.964	11,34%	5.942	11,24%
9	2009	KEDUNGGEDE	1.998	7,48%	1.932	7,39%	3.930	7,43%
10	2010	CINGEBUL	3.233	12,10%	3.165	12,11%	6.398	12,10%
Jumlah			26.727	100,00%	26.132	100%	52.859	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.02 WANGON								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
11	2001	RANDEGAN	4.003	9,14%	3.997	9,28%	8.000	9,21%
12	2002	RAWAHENG	3.142	7,17%	3.081	7,16%	6.223	7,16%
13	2003	PENGADEGAN	3.607	8,23%	3.544	8,23%	7.151	8,23%
14	2004	KLAPAGADING	6.161	14,06%	6.025	13,99%	12.186	14,03%
15	2005	WANGON	5.496	12,54%	5.327	12,37%	10.823	12,46%
16	2006	BANTERAN	2.770	6,32%	2.807	6,52%	5.577	6,42%
17	2007	JAMBU	4.107	9,37%	3.929	9,12%	8.036	9,25%
18	2008	JURANGBAHAS	1.328	3,03%	1.350	3,14%	2.678	3,08%
19	2009	CIKAKAK	2.333	5,32%	2.377	5,52%	4.710	5,42%
20	2010	WLAHAR	2.375	5,42%	2.375	5,52%	4.750	5,47%
21	2011	WINDUNEGARA	2.312	5,28%	2.255	5,24%	4.567	5,26%
22	2012	KLAPAGADING KULON	6.185	14,11%	5.991	13,91%	12.176	14,02%
Jumlah			43.819	100%	43.058	100%	86.877	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.03 JATILAWANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
23	2001	GUNUNG WETAN	3.141	8,81%	2.976	8,54%	6.117	8,68%
24	2002	PEKUNCEN	2.656	7,45%	2.621	7,53%	5.277	7,49%
25	2003	KARANGLEWAS	1.504	4,22%	1.484	4,26%	2.988	4,24%
26	2004	KARANGANYAR	1.689	4,74%	1.668	4,79%	3.357	4,76%
27	2005	MARGASANA	1.016	2,85%	979	2,81%	1.995	2,83%
28	2006	ADISARA	2.127	5,97%	2.117	6,08%	4.244	6,02%
29	2007	KEDUNGWRINGIN	4.546	12,75%	4.408	12,66%	8.954	12,70%
30	2008	BANTAR	3.914	10,98%	3.786	10,87%	7.700	10,92%
31	2009	TINGGARJAYA	6.258	17,55%	6.055	17,38%	12.313	17,47%
32	2010	TUNJUNG	5.543	15,55%	5.547	15,93%	11.090	15,73%
33	2011	GENTAWANGI	3.258	9,14%	3.188	9,15%	6.446	9,15%
Jumlah			35.652	100%	34.829	100%	70.481	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.04 RAWALO								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
34	2001	LOSARI	3.898	13,86%	3.786	13,82%	7.684	13,84%
35	2002	MENGANTI	1.750	6,22%	1.704	6,22%	3.454	6,22%
36	2003	BANJARPARAKAN	3.095	11,01%	3.033	11,07%	6.128	11,04%
37	2004	RAWALO	3.920	13,94%	3.851	14,05%	7.771	14,00%
38	2005	TAMBAKNEGARA	3.997	14,21%	3.949	14,41%	7.946	14,31%
39	2006	SIDAMULIH	3.288	11,69%	3.129	11,42%	6.417	11,56%
40	2007	PESAWAHAN	1.379	4,90%	1.357	4,95%	2.736	4,93%
41	2008	TIPAR	3.503	12,46%	3.409	12,44%	6.912	12,45%
42	2009	SANGGREMAN	3.290	11,70%	3.185	11,62%	6.475	11,66%
Jumlah			28.120	100%	27.403	100%	55.523	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.05 KEBASEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
43	2001	ADISANA	3.553	10,57%	3.473	10,63%	7.026	10,60%
44	2002	BANGSA	3.052	9,08%	3.053	9,34%	6.105	9,21%
45	2003	KARANGSARI	2.025	6,02%	1.966	6,02%	3.991	6,02%
46	2004	RANDEGAN	1.772	5,27%	1.715	5,25%	3.487	5,26%
47	2005	KALIWEDI	3.698	11,00%	3.445	10,54%	7.143	10,78%
48	2006	SAWANGAN	1.589	4,73%	1.534	4,70%	3.123	4,71%
49	2007	KALISALAK	5.754	17,12%	5.632	17,24%	11.386	17,18%
50	2008	CINDAGA	6.208	18,47%	5.988	18,33%	12.196	18,40%
51	2009	KEBASEN	3.643	10,84%	3.500	10,71%	7.143	10,78%
52	2010	GAMBARSAARI	1.570	4,67%	1.599	4,89%	3.169	4,78%
53	2011	TUMIYANG	749	2,23%	766	2,34%	1.515	2,29%
54	2012	MANDIRANCAN	2.123	6,32%	2.091	6,40%	4.214	6,36%
Jumlah			33.613	100%	32.671	100%	66.284	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.06 KEMRANJEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
55	2001	GRUJUGAN	1.898	4,92%	1.768	4,72%	3.666	4,82%
56	2002	SIRAU	3.025	7,84%	2.933	7,84%	5.958	7,84%
57	2003	SIBALUNG	3.334	8,64%	3.182	8,50%	6.516	8,57%
58	2004	SIBRAMA	1.590	4,12%	1.537	4,11%	3.127	4,11%
59	2005	KEDUNGPRING	1.794	4,65%	1.750	4,68%	3.544	4,66%
60	2006	KECILA	3.404	8,82%	3.411	9,11%	6.815	8,97%
61	2007	NUSAMANGIR	1.493	3,87%	1.435	3,83%	2.928	3,85%
62	2008	KARANGJATI	1.008	2,61%	1.019	2,72%	2.027	2,67%
63	2009	KEBARONGAN	3.302	8,56%	3.308	8,84%	6.610	8,70%
64	2010	SIDAMULYA	2.388	6,19%	2.307	6,16%	4.695	6,18%
65	2011	PAGERALANG	4.882	12,66%	4.747	12,68%	9.629	12,67%
66	2012	ALASMALANG	2.345	6,08%	2.269	6,06%	4.614	6,07%
67	2013	PETARANGAN	3.064	7,94%	2.889	7,72%	5.953	7,83%
68	2014	KARANGGINTUNG	2.021	5,24%	1.907	5,10%	3.928	5,17%
69	2015	KARANGSALAM	3.028	7,85%	2.963	7,92%	5.991	7,88%
Jumlah			38.576	100%	37.425	100%	76.001	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.07 SUMPIUH								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
70	1012	KEBOKURA	2.005	6,55%	1.990	6,65%	3.995	6,60%
71	1013	SUMPIUH	3.054	9,97%	3.111	10,39%	6.165	10,18%
72	1014	KRADENAN	1.442	4,71%	1.464	4,89%	2.906	4,80%
73	2001	NUSADADI	1.073	3,50%	1.063	3,55%	2.136	3,53%
74	2002	SELANDAKA	1.644	5,37%	1.552	5,19%	3.196	5,28%
75	2003	KARANGGEDANG	1.004	3,28%	926	3,09%	1.930	3,19%
76	2004	KEMIRI	2.625	8,57%	2.570	8,59%	5.195	8,58%
77	2005	PANDAK	1.514	4,94%	1.501	5,01%	3.015	4,98%
78	2006	KUNTILI	2.133	6,96%	2.095	7,00%	4.228	6,98%
79	2007	LEBENG	1.480	4,83%	1.470	4,91%	2.950	4,87%
80	2008	SELANEGARA	3.581	11,69%	3.474	11,61%	7.055	11,65%
81	2009	BOGANGIN	3.722	12,15%	3.569	11,92%	7.291	12,04%
82	2010	BANJARPANEPEN	2.701	8,82%	2.574	8,60%	5.275	8,71%
83	2011	KETANDA	2.654	8,66%	2.572	8,59%	5.226	8,63%
Jumlah			30.632	100%	29.931	100%	60.563	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.08 TAMBAK								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
84	2001	PLANGKAPAN	1.338	5,07%	1.339	5,11%	2.677	5,09%
85	2002	GUMELAR LOR	1.237	4,69%	1.260	4,81%	2.497	4,75%
86	2003	GUMELAR KIDUL	1.623	6,15%	1.585	6,05%	3.208	6,10%
87	2004	KARANGPETIR	2.399	9,09%	2.409	9,20%	4.808	9,15%
88	2005	GEBANGSARI	1.697	6,43%	1.584	6,05%	3.281	6,24%
89	2006	PREMBUN	1.552	5,88%	1.619	6,18%	3.171	6,03%
90	2007	BUNIAYU	2.053	7,78%	2.072	7,91%	4.125	7,85%
91	2008	PESANTREN	1.232	4,67%	1.254	4,79%	2.486	4,73%
92	2009	KARANGPUCUNG	1.826	6,92%	1.860	7,10%	3.686	7,01%

93	2010	KAMULYAN	2.077	7,87%	2.094	8,00%	4.171	7,93%
94	2011	PURWODADI	3.052	11,56%	3.112	11,89%	6.164	11,72%
95	2012	WATUAGUNG	6.304	23,89%	5.996	22,90%	12.300	23,40%
Jumlah			26.390	100%	26.184	100%	52.574	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.09 SOMAGEDE								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
96	2001	TANGGERAN	2.537	12,89%	2.493	12,64%	5.030	12,76%
97	2002	SOKAWERA	3.152	16,01%	3.071	15,57%	6.223	15,79%
98	2003	SOMAGEDE	2.420	12,30%	2.473	12,54%	4.893	12,42%
99	2004	KLINTING	1.385	7,04%	1.392	7,06%	2.777	7,05%
100	2005	KEMAWI	2.894	14,70%	2.947	14,94%	5.841	14,82%
101	2006	PIASA KULON	1.691	8,59%	1.745	8,85%	3.436	8,72%
102	2007	KANDING	1.600	8,13%	1.587	8,04%	3.187	8,09%
103	2008	SOMAKATON	2.254	11,45%	2.258	11,45%	4.512	11,45%
104	2009	PLANA	1.749	8,89%	1.762	8,93%	3.511	8,91%
Jumlah			19.682	100%	19.728	100%	39.410	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.10 KALIBAGOR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
105	2001	SROWOT	2.265	7,69%	2.156	7,50%	4.421	7,59%
106	2002	SURO	2.400	8,15%	2.230	7,75%	4.630	7,95%
107	2003	KALIORI	5.331	18,09%	5.190	18,05%	10.521	18,07%
108	2004	WLAHAR WETAN	1.917	6,51%	1.803	6,27%	3.720	6,39%
109	2005	PEKAJA	3.112	10,56%	2.966	10,31%	6.078	10,44%
110	2006	KARANGDADAP	2.613	8,87%	2.648	9,21%	5.261	9,04%
111	2007	KALIBAGOR	4.441	15,07%	4.522	15,72%	8.963	15,39%
112	2008	PAJERUKAN	3.247	11,02%	3.198	11,12%	6.445	11,07%
113	2009	PETIR	1.804	6,12%	1.779	6,19%	3.583	6,15%
114	2010	KALICUPAK KIDUL	1.078	3,66%	1.059	3,68%	2.137	3,67%
115	2011	KALICUPAK LOR	734	2,49%	700	2,43%	1.434	2,46%
116	2012	KALISOGRA WETAN	522	1,77%	509	1,77%	1.031	1,77%
Jumlah			29.464	100%	28.760	100%	58.224	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.11 BANYUMAS								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
117	2001	BINANGUN	2.489	9,01%	2.341	8,49%	4.830	8,75%
118	2002	PASINGGANGAN	6.230	22,56%	6.015	21,81%	12.245	22,19%
119	2003	KEDUNGGEDE	1.890	6,85%	1.930	7,00%	3.820	6,92%
120	2004	KARANGRAU	3.186	11,54%	3.287	11,92%	6.473	11,73%
121	2005	KEJAWAR	2.442	8,84%	2.482	9,00%	4.924	8,92%
122	2006	DANARAJA	539	1,95%	540	1,96%	1.079	1,96%
123	2007	KEDUNGUTER	1.856	6,72%	1.943	7,04%	3.799	6,88%
124	2008	SUDAGARAN	1.742	6,31%	1.799	6,52%	3.541	6,42%
125	2009	PEKUNDEN	1.607	5,82%	1.672	6,06%	3.279	5,94%
126	2010	KALISUBE	1.987	7,20%	1.961	7,11%	3.948	7,15%
127	2011	DAWUHAN	1.028	3,72%	1.012	3,67%	2.040	3,70%
128	2012	PAPRINGAN	2.614	9,47%	2.599	9,42%	5.213	9,45%
Jumlah			27.610	100%	27.581	100%	55.191	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.12 PATIKRAJA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
129	2001	WLAHAR KULON	1.195	3,85%	1.105	3,58%	2.300	3,72%
130	2002	SOKAWERA	1.562	5,04%	1.548	5,02%	3.110	5,03%
131	2003	PEGALONGAN	1.307	4,21%	1.307	4,24%	2.614	4,22%
132	2004	PATIKRAJA	3.030	9,77%	3.034	9,83%	6.064	9,80%
133	2005	NOTOG	3.154	10,17%	3.237	10,49%	6.391	10,33%
134	2006	KARANGENDEP	2.257	7,28%	2.093	6,78%	4.350	7,03%
135	2007	SAWANGAN WETAN	1.958	6,31%	1.880	6,09%	3.838	6,20%
136	2008	KEDUNGWULUH KIDUL	1.444	4,66%	1.378	4,47%	2.822	4,56%
137	2009	KEDUNGRANDU	3.794	12,23%	3.902	12,65%	7.696	12,44%
138	2010	KEDUNGWULUH LOR	2.440	7,87%	2.405	7,79%	4.845	7,83%
139	2011	KARANGANYAR	989	3,19%	981	3,18%	1.970	3,18%
140	2012	SIDABOWA	3.947	12,73%	3.961	12,84%	7.908	12,78%
141	2013	KEDUNGWRINGIN	3.938	12,70%	4.026	13,05%	7.964	12,87%
Jumlah			31.015	100%	30.857	100%	61.872	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.13 PURWOJATI								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
142	2001	GERDUREN	2.715	13,78%	2.656	13,76%	5.371	13,77%
143	2002	KARANGTALUN KIDUL	3.056	15,51%	3.000	15,54%	6.056	15,53%
144	2003	KALIURIP	1.041	5,28%	990	5,13%	2.031	5,21%
145	2004	KARANGTALUN LOR	1.226	6,22%	1.214	6,29%	2.440	6,26%
146	2005	PURWOJATI	2.413	12,25%	2.403	12,45%	4.816	12,35%
147	2006	KLAPASAWIT	870	4,42%	850	4,40%	1.720	4,41%
148	2007	KARANGMANGU	2.169	11,01%	2.165	11,21%	4.334	11,11%
149	2008	KALIPUTIH	1.214	6,16%	1.182	6,12%	2.396	6,14%
150	2009	KALIWANGI	1.930	9,80%	1.906	9,87%	3.836	9,83%
151	2010	KALITAPEN	3.066	15,56%	2.941	15,23%	6.007	15,40%
Jumlah			19.700	100%	19.307	100%	39.007	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.14 AJIBARANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
152	2001	DARMAKRADENAN	5.130	9,48%	5.096	9,67%	10.226	9,57%
153	2002	TIPAR KIDUL	5.180	9,57%	5.093	9,67%	10.273	9,62%
154	2003	SAWANGAN	3.713	6,86%	3.434	6,52%	7.147	6,69%
155	2004	JINGKANG	3.524	6,51%	3.380	6,41%	6.904	6,46%
156	2005	BANJARSARI	3.985	7,36%	3.860	7,33%	7.845	7,34%
157	2006	KALIBENDA	1.213	2,24%	1.231	2,34%	2.444	2,29%
158	2007	PANCURENDANG	3.135	5,79%	3.123	5,93%	6.258	5,86%
159	2008	PANCASAN	3.982	7,36%	3.792	7,20%	7.774	7,28%
160	2009	KARANGBAWANG	3.503	6,47%	3.469	6,58%	6.972	6,53%
161	2010	KRACAK	5.214	9,63%	5.081	9,64%	10.295	9,64%
162	2011	AJIBARANG KULON	4.243	7,84%	4.210	7,99%	8.453	7,91%
163	2012	AJIBARANG WETAN	3.084	5,70%	2.926	5,55%	6.010	5,63%
164	2013	LESMANA	3.464	6,40%	3.306	6,27%	6.770	6,34%

165	2014	PANDANSARI	2.530	4,67%	2.478	4,70%	5.008	4,69%
166	2015	CIBERUNG	2.227	4,11%	2.212	4,20%	4.439	4,16%
Jumlah			54.127	100%	52.691	100%	106.818	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.15 GUMELAR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
167	2001	KARANGKEMOJING	2.743	9,71%	2.733	9,94%	5.476	9,83%
168	2002	PANINGKABAN	2.694	9,54%	2.506	9,12%	5.200	9,33%
169	2003	CIHONJE	4.257	15,07%	4.151	15,10%	8.408	15,09%
170	2004	GANCANG	1.661	5,88%	1.601	5,83%	3.262	5,85%
171	2005	KEDUNGURANG	3.232	11,44%	3.142	11,43%	6.374	11,44%
172	2006	GUMELAR	5.065	17,93%	4.966	18,07%	10.031	18,00%
173	2007	CILANGKAP	2.061	7,30%	2.014	7,33%	4.075	7,31%
174	2008	TLAGA	2.001	7,08%	2.013	7,32%	4.014	7,20%
175	2009	SAMUDRA	2.979	10,55%	2.893	10,53%	5.872	10,54%
176	2010	SAMUDRA KULON	1.551	5,49%	1.463	5,32%	3.014	5,41%
Jumlah			28.244	100%	27.482	100%	55.726	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.16 PEKUNCEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
177	2001	CIKEMBULAN	2.794	6,98%	2.689	6,91%	5.483	6,95%
178	2002	CANDINEGARA	2.139	5,35%	2.162	5,56%	4.301	5,45%
179	2003	KARANGKLESEM	2.915	7,29%	2.882	7,41%	5.797	7,35%
180	2004	CIKAWUNG	2.092	5,23%	2.062	5,30%	4.154	5,27%
181	2005	CIBANGKONG	3.568	8,92%	3.475	8,93%	7.043	8,93%
182	2006	PETAHUNAN	2.341	5,85%	2.267	5,83%	4.608	5,84%
183	2007	SEMEDO	2.735	6,84%	2.661	6,84%	5.396	6,84%
184	2008	BANJARANYAR	2.900	7,25%	2.791	7,18%	5.691	7,21%
185	2009	PASIRAMAN LOR	1.371	3,43%	1.238	3,18%	2.609	3,31%
186	2010	PASIRAMAN KIDUL	1.028	2,57%	1.003	2,58%	2.031	2,57%
187	2011	TUMIYANG	2.897	7,24%	2.726	7,01%	5.623	7,13%
188	2012	GLEMPANG	1.480	3,70%	1.423	3,66%	2.903	3,68%
189	2013	PEKUNCEN	3.985	9,96%	3.951	10,16%	7.936	10,06%
190	2014	KARANGKEMIRI	3.069	7,67%	3.005	7,73%	6.074	7,70%
191	2015	KRANGGAN	1.893	4,73%	1.836	4,72%	3.729	4,73%
192	2016	KRAJAN	2.794	6,98%	2.725	7,01%	5.519	7,00%
Jumlah			40.001	100%	38.896	100%	78.897	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.17 CILONGOK								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
193	2001	PANUSUPAN	4.774	7,21%	4.735	7,36%	9.509	7,29%
194	2002	JATISABA	2.703	4,08%	2.601	4,04%	5.304	4,06%
195	2003	KASEGERAN	2.547	3,85%	2.465	3,83%	5.012	3,84%
196	2004	PEJOGOL	2.493	3,77%	2.380	3,70%	4.873	3,73%
197	2005	LANGGONGSARI	4.259	6,43%	4.097	6,37%	8.356	6,40%
198	2006	PAGERAJI	6.012	9,08%	5.680	8,83%	11.692	8,96%
199	2007	SUDIMARA	2.422	3,66%	2.287	3,56%	4.709	3,61%
200	2008	BATUANTEN	2.626	3,97%	2.645	4,11%	5.271	4,04%
201	2009	CIPETE	2.372	3,58%	2.233	3,47%	4.605	3,53%

202	2010	CILONGOK	4.970	7,51%	4.816	7,49%	9.786	7,50%
203	2011	PERNASIDI	3.171	4,79%	3.152	4,90%	6.323	4,85%
204	2012	CIKIDANG	1.606	2,43%	1.610	2,50%	3.216	2,46%
205	2013	KARANGLO	1.876	2,83%	1.972	3,07%	3.848	2,95%
206	2014	KALISARI	2.442	3,69%	2.386	3,71%	4.828	3,70%
207	2015	KARANGTENGAH	5.035	7,61%	5.015	7,80%	10.050	7,70%
208	2016	PANEMBANGAN	2.780	4,20%	2.634	4,10%	5.414	4,15%
209	2017	RANCAMAYA	2.310	3,49%	2.269	3,53%	4.579	3,51%
210	2018	SAMBIRATA	2.965	4,48%	2.898	4,51%	5.863	4,49%
211	2019	GUNUNGLURAH	4.294	6,49%	4.154	6,46%	8.448	6,47%
212	2020	SOKAWERA	4.529	6,84%	4.287	6,67%	8.816	6,76%
Jumlah			66.186	100%	64.316	100%	130.502	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.18 KARANGLEWAS								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
213	2001	KEDIRI	2.475	7,12%	2.415	7,18%	4.890	7,15%
214	2002	PANGEBATAN	3.451	9,93%	3.393	10,09%	6.844	10,01%
215	2003	TAMANSARI	3.607	10,38%	3.423	10,18%	7.030	10,28%
216	2004	KARANGLEWAS KIDUL	2.520	7,25%	2.507	7,45%	5.027	7,35%
217	2005	KARANGKEMIRI	2.257	6,49%	2.156	6,41%	4.413	6,45%
218	2006	PASIR WETAN	2.260	6,50%	2.184	6,49%	4.444	6,50%
219	2007	PASIR LOR	2.051	5,90%	1.963	5,84%	4.014	5,87%
220	2008	PASIR KULON	2.105	6,06%	2.137	6,35%	4.242	6,20%
221	2009	JIPANG	2.528	7,27%	2.433	7,23%	4.961	7,25%
222	2010	KARANGGUDE KULON	3.020	8,69%	2.932	8,72%	5.952	8,70%
223	2011	SINGASARI	2.600	7,48%	2.509	7,46%	5.109	7,47%
224	2012	BABAKAN	3.083	8,87%	2.882	8,57%	5.965	8,72%
225	2013	SUNYALANGU	2.804	8,07%	2.703	8,04%	5.507	8,05%
Jumlah			34.761	100%	33.637	100%	68.398	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.19 SOKARAJA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
226	2001	KALIKIDANG	2.915	6,39%	2.888	6,35%	5.803	6,37%
227	2002	WIRADADI	3.465	7,59%	3.280	7,21%	6.745	7,40%
228	2003	KARANGKEDAWUNG	1.481	3,24%	1.511	3,32%	2.992	3,28%
229	2004	SOKARAJA TENGAH	3.359	7,36%	3.486	7,66%	6.845	7,51%
230	2005	SOKARAJA KIDUL	2.487	5,45%	2.573	5,65%	5.060	5,55%
231	2006	KLAHANG	2.424	5,31%	2.468	5,42%	4.892	5,37%
232	2007	BANJARSARI KIDUL	1.873	4,10%	1.862	4,09%	3.735	4,10%
233	2008	SOKARAJA WETAN	2.211	4,84%	2.223	4,89%	4.434	4,86%
234	2009	JOMPO KULON	974	2,13%	933	2,05%	1.907	2,09%
235	2010	BANJARANYAR	2.629	5,76%	2.675	5,88%	5.304	5,82%
236	2011	LEMBERANG	1.864	4,08%	1.790	3,93%	3.654	4,01%
237	2012	KARANGDUREN	2.589	5,67%	2.562	5,63%	5.151	5,65%
238	2013	SOKARAJA LOR	2.128	4,66%	2.020	4,44%	4.148	4,55%
239	2014	KEDONDONG	1.831	4,01%	1.898	4,17%	3.729	4,09%
240	2015	PAMIJEN	1.859	4,07%	1.817	3,99%	3.676	4,03%
241	2016	SOKARAJA KULON	4.078	8,93%	4.229	9,29%	8.307	9,11%
242	2017	KARANGNANAS	5.346	11,71%	5.234	11,50%	10.580	11,61%

243	2018	KARANGRAU	2.139	4,69%	2.056	4,52%	4.195	4,60%
Jumlah			45.652	100%	45.505	100%	91.157	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.20 KEMBARAN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
244	2001	LEDUG	5.884	14,13%	6.027	14,82%	11.911	14,47%
245	2002	PLIKEN	4.965	11,92%	4.649	11,43%	9.614	11,68%
246	2003	PURWODADI	1.093	2,62%	1.084	2,67%	2.177	2,64%
247	2004	KARANGTENGAH	1.639	3,93%	1.625	4,00%	3.264	3,96%
248	2005	KRAMAT	1.627	3,91%	1.607	3,95%	3.234	3,93%
249	2006	SAMBENG WETAN	795	1,91%	820	2,02%	1.615	1,96%
250	2007	SAMBENG KULON	1.124	2,70%	1.101	2,71%	2.225	2,70%
251	2008	PURBADANA	1.750	4,20%	1.701	4,18%	3.451	4,19%
252	2009	KEMBARAN	3.318	7,97%	3.141	7,72%	6.459	7,85%
253	2010	BOJONGSARI	3.516	8,44%	3.496	8,59%	7.012	8,52%
254	2011	KARANGSOKA	1.143	2,74%	1.053	2,59%	2.196	2,67%
255	2012	DUKUHVALUH	4.445	10,67%	4.405	10,83%	8.850	10,75%
256	2013	TAMBAKSARI KIDUL	2.730	6,55%	2.632	6,47%	5.362	6,51%
257	2014	BANTARWUNI	2.201	5,28%	2.154	5,30%	4.355	5,29%
258	2015	KARANGSARI	2.062	4,95%	1.946	4,78%	4.008	4,87%
259	2016	LINGGASARI	3.360	8,07%	3.234	7,95%	6.594	8,01%
Jumlah			41.652	100%	40.675	100%	82.327	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.21 SUMBANG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
260	2001	SILADO	1.267	2,60%	1.252	2,63%	2.519	2,61%
261	2002	KARANGTURI	1.378	2,83%	1.373	2,89%	2.751	2,86%
262	2003	KARANGCEGAK	1.475	3,02%	1.424	2,99%	2.899	3,01%
263	2004	SUMBANG	3.343	6,85%	3.265	6,87%	6.608	6,86%
264	2005	TAMBAKSOGRA	4.156	8,52%	4.163	8,75%	8.319	8,64%
265	2006	KEBANGGAN	2.305	4,73%	2.228	4,69%	4.533	4,71%
266	2007	KAWUNGCARANG	690	1,41%	665	1,40%	1.355	1,41%
267	2008	KARANGGINTUNG	3.086	6,33%	2.978	6,26%	6.064	6,30%
268	2009	DATAR	1.596	3,27%	1.534	3,23%	3.130	3,25%
269	2010	BANJARSARI KULON	1.993	4,09%	1.915	4,03%	3.908	4,06%
270	2011	BANJARSARI WETAN	1.548	3,17%	1.553	3,27%	3.101	3,22%
271	2012	BANTERAN	5.036	10,32%	4.956	10,42%	9.992	10,37%
272	2013	CIBEREM	2.698	5,53%	2.643	5,56%	5.341	5,54%
273	2014	SUSUKAN	2.232	4,58%	2.190	4,61%	4.422	4,59%
274	2015	SIKAPAT	2.221	4,55%	2.128	4,47%	4.349	4,51%
275	2016	GANDATAPA	4.539	9,31%	4.289	9,02%	8.828	9,16%
276	2017	KOTAYASA	4.916	10,08%	4.782	10,06%	9.698	10,07%
277	2018	LIMPAKUWUS	2.848	5,84%	2.807	5,90%	5.655	5,87%
278	2019	KEDUNGMALANG	1.448	2,97%	1.409	2,96%	2.857	2,97%
Jumlah			48.775	100%	47.554	100%	96.329	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.22 BATURRADEN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
279	2001	PURWOSARI	3.053	10,96%	3.124	11,30%	6.177	11,13%
280	2002	KUTASARI	2.976	10,68%	3.091	11,18%	6.067	10,93%
281	2003	PANDAK	1.438	5,16%	1.422	5,14%	2.860	5,15%
282	2004	PAMIJEN	1.466	5,26%	1.499	5,42%	2.965	5,34%
283	2005	REMPOAH	4.363	15,66%	4.252	15,38%	8.615	15,52%
284	2006	KEBUMEN	1.819	6,53%	1.799	6,51%	3.618	6,52%
285	2007	KARANGTENGAH	4.080	14,65%	3.957	14,31%	8.037	14,48%
286	2008	KEMUTUG KIDUL	1.662	5,97%	1.627	5,89%	3.289	5,93%
287	2009	KARANGSALAM LOR	1.303	4,68%	1.282	4,64%	2.585	4,66%
288	2010	KEMUTUG LOR	2.639	9,47%	2.552	9,23%	5.191	9,35%
289	2011	KARANGMANGU	1.392	5,00%	1.428	5,17%	2.820	5,08%
290	2012	KETENGER	1.666	5,98%	1.612	5,83%	3.278	5,91%
Jumlah			27.857	100%	27.645	100%	55.502	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.23 KEDUNGBANTENG								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
291	2001	KARANGSALAM KIDUL	2.392	7,39%	2.372	7,50%	4.764	7,45%
292	2002	KEBOCORAN	2.700	8,35%	2.672	8,45%	5.372	8,40%
293	2003	KEDUNGBANTENG	2.582	7,98%	2.563	8,11%	5.145	8,04%
294	2004	BEJI	4.694	14,51%	4.581	14,49%	9.275	14,50%
295	2005	KARANGNANGKA	2.368	7,32%	2.297	7,27%	4.665	7,29%
296	2006	KENITEN	2.543	7,86%	2.566	8,12%	5.109	7,99%
297	2007	DAWUHAN WETAN	2.596	8,02%	2.551	8,07%	5.147	8,05%
298	2008	DAWUHAN KULON	1.773	5,48%	1.755	5,55%	3.528	5,52%
299	2009	BASEH	2.221	6,86%	2.140	6,77%	4.361	6,82%
300	2010	KALISALAK	1.606	4,96%	1.580	5,00%	3.186	4,98%
301	2011	WINDUJAYA	1.402	4,33%	1.335	4,22%	2.737	4,28%
302	2012	KALIKESUR	1.432	4,43%	1.368	4,33%	2.800	4,38%
303	2013	KUTALIMAN	2.811	8,69%	2.662	8,42%	5.473	8,56%
304	2014	MELUNG	1.233	3,81%	1.172	3,71%	2.405	3,76%
Jumlah			32.353	100%	31.614	100%	63.967	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.24 PURWOKERTO SELATAN								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
305	1001	KARANGKLESEM	6.974	18,86%	7.027	18,79%	14.001	18,83%
306	1002	TELUK	8.326	22,52%	8.364	22,37%	16.690	22,44%
307	1003	BERKOH	4.720	12,76%	4.749	12,70%	9.469	12,73%
308	1004	PURWOKERTO KIDUL	2.768	7,49%	2.848	7,62%	5.616	7,55%
309	1005	PURWOKERTO KULON	3.080	8,33%	3.180	8,50%	6.260	8,42%
310	1006	KARANGPUCUNG	6.358	17,19%	6.375	17,05%	12.733	17,12%
311	1007	TANJUNG	4.753	12,85%	4.849	12,97%	9.602	12,91%
Jumlah			36.979	100%	37.392	100%	74.371	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.25 PURWOKERTO BARAT								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
312	1001	KARANGLEWAS LOR	2.104	7,95%	2.086	7,73%	4.190	7,84%
313	1002	PASIR KIDUL	4.064	15,36%	3.947	14,64%	8.011	14,99%
314	1003	REJASARI	4.274	16,15%	4.293	15,92%	8.567	16,03%
315	1004	PASIRMUNCANG	3.455	13,06%	3.534	13,10%	6.989	13,08%
316	1005	BANTARSOKA	3.629	13,72%	3.821	14,17%	7.450	13,94%
317	1006	KOBER	4.794	18,12%	4.946	18,34%	9.740	18,23%
318	1007	KEDUNGWULUH	4.140	15,65%	4.342	16,10%	8.482	15,88%
Jumlah			26.460	100%	26.969	100%	53.429	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.26 PURWOKERTO TIMUR								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
319	1001	SOKANEGARA	3.737	13,03%	3.995	13,62%	7.732	13,33%
320	1002	KRANJI	4.865	16,97%	5.162	17,60%	10.027	17,29%
321	1003	PURWOKERTO LOR	5.455	19,03%	5.661	19,30%	11.116	19,17%
322	1004	PURWOKERTO WETAN	4.117	14,36%	4.220	14,39%	8.337	14,37%
323	1005	MERSI	3.879	13,53%	3.876	13,22%	7.755	13,37%
324	1006	ARCAWINANGUN	6.618	23,08%	6.412	21,86%	13.030	22,47%
Jumlah			28.671	100%	29.326	100%	57.997	100%

Kabupaten/Kota : 33.2 BANYUMAS								
Kecamatan : 33.2.27 PURWOKERTO UTARA								
No	Desa/Kelurahan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Desa/Kel.	%
325	1001	PURWANEGARA	3.935	16,39%	3.938	16,36%	7.873	16,37%
326	1002	BANCARKEMBAR	4.589	19,12%	4.603	19,12%	9.192	19,12%
327	1003	SUMAMPIR	5.143	21,43%	5.086	21,12%	10.229	21,27%
328	1004	PABUARAN	2.345	9,77%	2.391	9,93%	4.736	9,85%
329	1005	GRENDENG	3.458	14,41%	3.469	14,41%	6.927	14,41%
330	1006	KARANGWANGKAL	1.450	6,04%	1.444	6,00%	2.894	6,02%
331	1007	BOBOSAN	3.084	12,85%	3.147	13,07%	6.231	12,96%
Jumlah			24.004	100%	24.078	100%	48.082	100%

Sumber : Database Kependudukan Dindikapil Kab. Banyumas, Tahun 2022

b) Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk terhadap suatu satuan luas. Dengan mengetahui kepadatan penduduk, maka dapat diketahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah serta dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk melalui program transmigrasi. Luas wilayah Kabupaten Banyumas tercatat sebesar 1.329,59 Kilometer persegi. Kawasan permukiman yang cukup padat berada di daerah Kecamatan Purwokerto Barat dan Kecamatan Purwokerto Timur.

Tabel 3.2. Rasio Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk
	Kode	Nama			
1	33.2.01	LUMBIR	52.859	102,66	514,89
2	33.2.02	WANGON	86.877	60,78	1.429,37
3	33.2.03	JATILAWANG	70.481	48,16	1.463,48
4	33.2.04	RAWALO	55.523	49,64	1.118,51
5	33.2.05	KEBASEN	70.498	54	1.305,52
6	33.2.06	KEMRANJEN	76.001	60,71	1.251,87
7	33.2.07	SUMPIUH	60.563	60,01	1.009,22
8	33.2.08	TAMBAK	52.574	52,03	1.010,46
9	33.2.09	SOMAGEDE	39.410	40,11	982,55
10	33.2.10	KALIBAGOR	58.224	35,73	1.629,55
11	33.2.11	BANYUMAS	55.191	38,09	1.448,96
12	33.2.12	PATIKRAJA	61.872	43,23	1.431,23
13	33.2.13	PURWOJATI	39.007	37,86	1.030,30
14	33.2.14	AJIBARANG	106.818	68,5	1.559,39
15	33.2.15	GUMELAR	55.726	93,95	593,15
16	33.2.16	PEKUNCEN	78.897	92,7	851,10
17	33.2.17	CILONGOK	130.502	105,34	1.238,86
18	33.2.18	KARANGLEWAS	68.398	32,5	2.104,55
19	33.2.19	SOKARAJA	91.157	29,92	3.046,69
20	33.2.20	KEMBARAN	82.327	25,92	3.176,20
21	33.2.21	SUMBANG	96.329	53,42	1.803,24
22	33.2.22	BATURRADEN	55.502	45,53	1.219,02
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	63.967	60,22	1.062,22
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	74.371	13,75	5.408,80
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	53.429	7,4	7.220,14
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	57.997	8,42	6.888,00
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	48.082	9,01	5.336,51
Jumlah			1.842.582	1.329,590	1.385,83

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jika dilihat persebaran di setiap wilayah, nampak bahwa Kecamatan Purwokerto Barat merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 7.220,14 jiwa/km², diikuti wilayah Kecamatan Purwokerto Timur dengan kepadatan sebesar 6.888,00 jiwa/km² dan Kecamatan Purwokerto Selatan dengan kepadatan sebesar 5.408,80 jiwa/km². Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Lumbir dengan tingkat kepadatan sebesar 514,89 jiwa/km². Dengan rasio kepadatan penduduk per wilayah Kabupaten yang cukup tinggi tersebut, maka Pemerintah Daerah sangat perlu memperhatikan kondisi ini, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang, pendayagunaan lahan dan peningkatan lapangan kerja yang akan mengendalikan mobilisasi penduduk secara alami.

c) Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata tahunan laju perubahan jumlah penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu sehingga dapat diketahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu. Data awal yang dipakai merupakan data penduduk akhir tahun 2022 dari database konsolidasi bersih di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas tahun 2022. Karenanya, tidak menutup kemungkinan, terdapat penurunan jumlah penduduk pada dibanding tahun 2021 dikarenakan jumlah penduduk tahun 2021 memakai data. Berikut pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyumas tahun 2022, sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3. Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk Tahun 2021		Jumlah Penduduk Tahun 2022		Angka Pertumbuhan Penduduk
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	54.657	2,88%	52.859	2,87%	-3,34%
2	33.2.02	WANGON	89.578	4,72%	86.877	4,71%	-3,06%
3	33.2.03	JATILAWANG	73.267	3,86%	70.481	3,83%	-3,87%
4	33.2.04	RAWALO	57.526	3,03%	55.523	3,01%	-3,54%
5	33.2.05	KEBASEN	72.020	3,79%	70.498	3,83%	-2,13%
6	33.2.06	KEMRANJEN	78.442	4,13%	76.001	4,12%	-3,16%
7	33.2.07	SUMPIUH	62.415	3,29%	60.563	3,29%	-3,01%
8	33.2.08	TAMBAK	54.454	2,87%	52.574	2,85%	-3,51%
9	33.2.09	SOMAGEDE	40.557	2,14%	39.410	2,14%	-2,86%
10	33.2.10	KALIBAGOR	60.057	3,16%	58.224	3,16%	-3,09%
11	33.2.11	BANYUMAS	56.844	2,99%	55.191	3,00%	-2,95%
12	33.2.12	PATIKRAJA	63.465	3,34%	61.872	3,36%	-2,54%
13	33.2.13	PURWOJATI	40.300	2,12%	39.007	2,12%	-3,26%
14	33.2.14	AJIBARANG	110.005	5,79%	106.818	5,80%	-2,93%
15	33.2.15	GUMELAR	57.798	3,04%	55.726	3,02%	-3,65%
16	33.2.16	PEKUNCEN	81.372	4,29%	78.897	4,28%	-3,08%
17	33.2.17	CILONGOK	133.897	7,05%	130.502	7,08%	-2,56%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	70.507	3,71%	68.398	3,71%	-3,03%
19	33.2.19	SOKARAJA	93.929	4,95%	91.157	4,95%	-2,99%
20	33.2.20	KEMBARAN	84.838	4,47%	82.327	4,47%	-3,00%
21	33.2.21	SUMBANG	98.127	5,17%	96.329	5,23%	-1,84%
22	33.2.22	BATURRADEN	56.947	3,00%	55.502	3,01%	-2,57%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	65.485	3,45%	63.967	3,47%	-2,34%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	76.943	4,05%	74.371	4,04%	-3,39%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	55.535	2,92%	53.429	2,90%	-3,86%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	59.861	3,15%	57.997	3,15%	-3,16%
27	33.2.27	PURWOKERTO	49.920	2,63%	48.082	2,61%	-3,75%

	UTARA					
Jumlah	1.898.746	100%	1.842.582	100%	-3,00%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari table 3.3. terlihat bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2022 adalah -3,00%. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data hasil registrasi penduduk dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat dengan menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan Data pelayanan Tahun 2021 sehingga belum bisa menggambarkan laju pertumbuhan penduduk yang sesungguhnya.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Indikator penduduk menurut karakter demografi dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin, status perkawinan, keluarga, pendidik, agama, kecacatan, kelahiran dan kematian.

a.) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk menurut kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur 5 tahunan. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda beda, misal kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Data penduduk ini juga sangat vital jika dikaitkan dengan program BPJS yang saat ini sedang digalakkan pemerintah.

(1) Penduduk Berdasarkan Struktur Umur (Muda, Produktif, Tua)

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyumas hampir tiga perempatnya merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara **15-64 tahun** yang berjumlah **1.258.812 jiwa (68,32%)** dengan komposisi terbesar berada pada penduduk kelompok umur **10-14 tahun** sebesar **147.630 jiwa (8,01%)**. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki terbesar pada kelompok umur 10-14 tahun dan perempuan terbesar juga berada pada kelompok umur 10-14 tahun.

Tabel. 3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		TOTAL	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	00-04	63.687	59.063	122.750	6,66%
2	05-09	71.542	67.389	138.931	7,54%
3	10-14	76.371	71.259	147.630	8,01%
4	15-19	65.608	62.625	128.233	6,96%
5	20-24	72.843	68.221	141.064	7,66%
6	25-29	69.027	64.288	133.315	7,24%
7	30-34	65.417	62.365	127.782	6,93%
8	35-39	67.889	65.725	133.614	7,25%
9	40-44	70.731	70.537	141.268	7,67%
10	45-49	65.181	67.377	132.558	7,19%
11	50-54	60.563	63.066	123.629	6,71%
12	55-59	51.230	55.891	107.121	5,81%
13	60-64	43.807	46.421	90.228	4,90%
14	65-69	33.525	34.114	67.639	3,67%
15	70-74	23.552	23.218	46.770	2,54%
16	>75	27.872	32.178	60.050	3,26%
JUMLAH		928.845	913.737	1.842.582	100%

Sumber : Database Kependudukan Dindikcapil Banyumas, Tahun 2022

Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar penduduk (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 22,21% merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 9,47% merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun keatas). Penduduk usia muda (kurang dari 15 tahun) harus mendapat perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru yang memerlukan skill dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Karenanya diperlukan dukungan pendidikan atau pelatihan dengan fasilitas yang baik serta lingkungan yang mendukung. Disisi lain, Pemerintah Kabupaten Banyumas harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika tabel 3.4. dicermati lebih lanjut ternyata 6,58% penduduk Kabupaten Banyumas merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Banyumas dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

(2) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi

tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Komposisi jumlah penduduk yang berimbang, dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Namun sebaliknya, kurang berperannya salah satu pihak, akan memperlambat proses pembangunan, bahkan dapat menjadi beban pembangunan. Umumnya penentu kebijakan menganggap bahwa seluruh kebijakan dan program pembangunan telah dibuat netral gender, sehingga tidak perlu lagi menggunakan perspektif gender. Kenyataannya, perempuan tidak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang sama dengan laki-laki. Akibatnya terjadi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan gender tersebut sebenarnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan bila dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program pembangunan menggunakan perspektif gender. Perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*) Kabupaten Banyumas selengkapnya sebagaimana tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kab. Banyumas, 2022

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin (%)
		n	n		
1	00-04	63.687	59.063	122.750	107,83
2	05-09	71.542	67.389	138.931	106,16
3	10-14	76.371	71.259	147.630	107,17
4	15-19	65.608	62.625	128.233	104,76
5	20-24	72.843	68.221	141.064	106,78
6	25-29	69.027	64.288	133.315	107,37
7	30-34	65.417	62.365	127.782	104,89
8	35-39	67.889	65.725	133.614	103,29
9	40-44	70.731	70.537	141.268	100,28
10	45-49	65.181	67.377	132.558	96,74
11	50-54	60.563	63.066	123.629	96,03
12	55-59	51.230	55.891	107.121	91,66
13	60-64	43.807	46.421	90.228	94,37
14	65-69	33.525	34.114	67.639	98,27
15	70-74	23.552	23.218	46.770	101,44
16	>75	27.872	32.178	60.050	86,62
JUMLAH		928.845	913.737	1.842.582	101,65

Sumber : Database Kependudukan Dindikcapil Banyumas, Tahun 2022

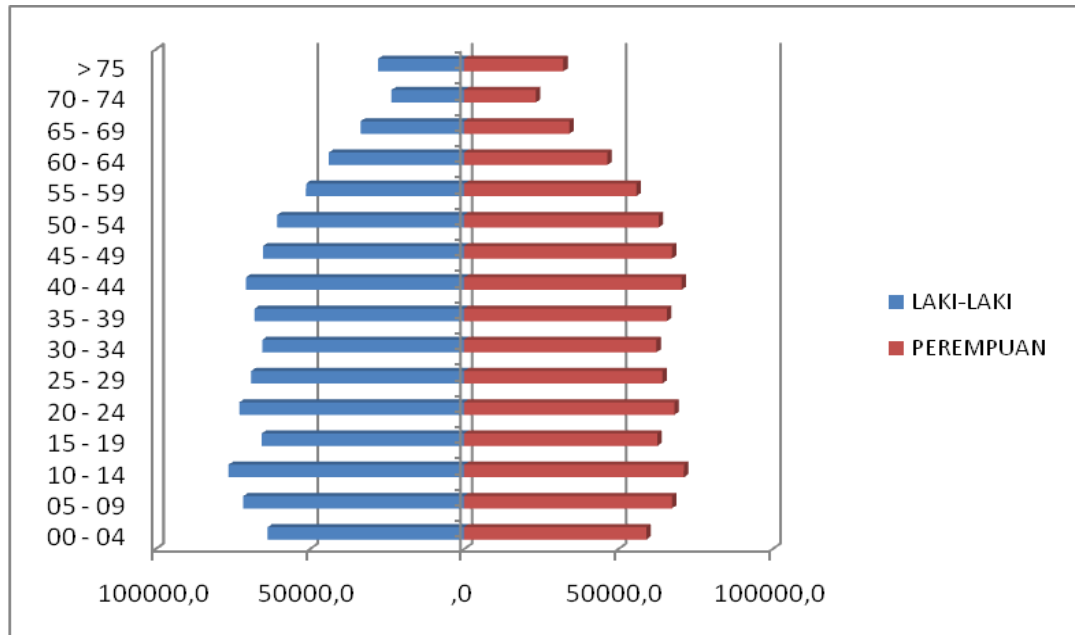
Dari tabel 3.5 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Banyumas adalah 101,65 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Pada kelompok umur 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, 60-64, dan 75 tahun ke atas lebih banyak penduduk wanita, hal ini membuktikan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup

perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun, *sex ratio* sebesar 107,83 yang artinya terdapat 107 balita berjenis kelamin laki laki dari 100 balita perempuan hal ini mengindikasikan bahwa secara biologis, jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Dari gambaran *sex ratio* diatas, dimana penduduk Kabupaten Banyumas lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan diduga karena dipengaruhi oleh migrasi masuk yang didominasi oleh laki-laki.

(3) Piramida Penduduk

Merupakan cara penyajian dari struktur umur penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut umur. Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur <20 tahun, penduduk menengah (*intermediate*) jika median umur 20-30 tahun, dan penduduk tua jika median umur >30 tahun. Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk.

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Banyumas



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari gambar diatas, terlihat bahwa piramida Kabupaten Banyumas kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil, ini berarti angka kelahiran nampaknya mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun kedepan, dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar

dan menengah yang cukup untuk menampung kelompok ini. Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Banyumas tahun 2022 adalah 34 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 berusia dibawah 34 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 34 tahun. Umur median ini terletak diantara 30-34 tahun, sehingga penduduk di kabupaten banyumas dikategorikan sebagai penduduk tua dengan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), atau didominasi penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan kelompok umur diatasnya.

(4) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sebaliknya semakin rendah Rasio Ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 3.6. Proporsi Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No.	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	%
		n	%	n	%		
1	00 -14 Tahun (Umur Muda)	211.600	22,78%	197.711	21,64%	409.311	22,21%
2	15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	632.296	68,07%	626.516	68,57%	1.258.812	68,32%
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	84.949	9,15%	89.510	9,80%	174.459	9,47%
JUMLAH		928.845	100,00%	913.737	100,00%	1.842.582	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.6 nampak bahwa 68,32% penduduk Kabupaten Banyumas merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk belum produktif (0-14 tahun) sebesar 22,21% dan tidak produktif (65 tahun keatas) sebesar 9,47%. Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka jumlah penduduk produktif laki-laki lebih besar daripada perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia muda. Sementara pada kelompok usia

lanjut, terlihat perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Rasio ketergantungan total Kabupaten Banyumas tahun 2022 sebesar **46,37%**. Angka ini menunjukkan dari setiap 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Banyumas mempunyai tanggungan sebanyak 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 46,37% ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (00-14 tahun) sebesar 32,51% dan rasio penduduk tua (>65 tahun) sebesar 13,85%. Kondisi ini menuntut pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mengalokasikan anggaran demi peningkatan kesejahteraan maupun peningkatan sumber daya manusia termasuk meningkatkan kesempatan kerja, peningkatan kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah. Rasio ketergantungan total Kabupaten Banyumas jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa rasio ketergantungan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki mempunyai beban ketergantungan yang besar terhadap penduduk usia produktif.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Kawin

Informasi tentang perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama dan lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran.

(1). Penduduk Menurut Status Kawin

Tabel 3.7. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banyumas didominasi penduduk berstatus kawin. Jika dilihat menurut jenis kelamin terlihat bahwa proporsi penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih rendah dibandingkan perempuan. Sementara penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Tabel 3.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2022

No.	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum Kawin	419.694	22,78%	335.277	18,20%	754.971	40,97%
2	Kawin	472.125	25,62%	481.139	26,11%	953.264	51,74%

3	Cerai Hidup	19.355	1,05%	27.061	1,47%	46.416	2,52%
4	Cerai Mati	17.671	0,96%	70.260	3,81%	87.931	4,77%
JUMLAH		928.845	50,41%	913.737	49,59%	1.842.582	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Hal ini mungkin disebabkan karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan sebab secara umum laki-laki kedepannya akan menjadi Kepala Rumah Tangga sehingga memiliki tanggung jawab untuk membiayai kebutuhan keluarga dan ingin mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Tabel 3.8. Jumlah Penduduk Usia >15 Tahun Menurut Status Perkawinan

No.	Kelompok Umur	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	15 - 19	129.905	34,64%	414	0,04%	11	0,02%	1	0,00%
2	20 - 24	124.521	33,20%	17.288	1,81%	491	1,06%	45	0,05%
3	25 - 29	61.416	16,38%	68.841	7,22%	2.516	5,42%	171	0,19%
4	30 - 34	23.963	6,39%	101.143	10,61%	4.605	9,92%	420	0,48%
5	35 - 39	12.187	3,25%	110.569	11,60%	5.865	12,64%	925	1,05%
6	40 - 44	8.259	2,20%	123.898	13,00%	7.468	16,09%	1.808	2,06%
7	45 - 49	5.536	1,48%	118.906	12,47%	7.310	15,75%	3.232	3,68%
8	50 - 54	3.505	0,93%	110.076	11,55%	6.066	13,07%	5.533	6,29%
9	55 - 59	2.210	0,59%	94.869	9,95%	4.657	10,03%	8.540	9,71%
10	60 - 64	1.426	0,38%	78.224	8,21%	3.098	6,67%	11.727	13,34%
11	65 - 69	817	0,22%	56.197	5,90%	1.977	4,26%	13.398	15,24%
12	70 - 74	536	0,14%	36.004	3,78%	1.143	2,46%	13.174	14,98%
13	> 75	740	0,20%	36.833	3,86%	1.209	2,60%	28.957	32,93%
JUMLAH		375.021	100,00%	953.262	100,00%	46.416	100,00%	87.931	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Pada tabel 3.8 nampak bahwa penduduk berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja. Nampak penduduk usia remaja dimulai usia 15-19 tahun yang sudah berstatus

kawin jumlahnya juga cukup tinggi yakni 414 orang. Hal ini memerlukan perhatian pemerintah Kabupaten Banyumas yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan dan paska melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Menarik untuk diperhatikan adalah pada kelompok umur 15-19 tahun ini yang berstatus cerai hidup 11 orang. Remaja berstatus cerai hidup ini diduga karena ketidaksiapan mereka menjadi orang tua dan kurang matangnya menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

(2) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Meskipun angka ini masih kasar tetapi dapat menunjukkan kondisi besaran penduduk yang kawin di wilayah tertentu. Selain itu, dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga, dan lain-lain.

Berikut adalah tabel angka perkawinan kasar per Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 :

Tabel 3.9. Angka Perkawinan Kasar per- Kecamatan Tahun 2022

No.	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK				Angka Perkawinan Kasar
	Kode	Nama	Status Kawin	Tahun Sebelum (2021)	Tahun Sekarang (2022)	Pertengahan Tahun	
1	33.2.01	LUMBIR	29.797	54.657	52.859	53.758	554,28
2	33.2.02	WANGON	45.817	89.578	86.877	88.228	519,31
3	33.2.03	JATILAWANG	36.582	73.267	70.481	71.874	508,97
4	33.2.04	RAWALO	28.914	57.526	55.523	56.525	511,53
5	33.2.05	KEBASEN	36.098	72.020	70.498	71.259	506,57
6	33.2.06	KEMRANJEN	39.074	78.442	76.001	77.222	506,00
7	33.2.07	SUMPIUH	30.636	62.415	60.563	61.489	498,24
8	33.2.08	TAMBAK	26.551	54.454	52.574	53.514	496,15
9	33.2.09	SOMAGEDE	20.705	40.557	39.410	39.984	517,84
10	33.2.10	KALIBAGOR	30.083	60.057	58.224	59.141	508,67
11	33.2.11	BANYUMAS	28.225	56.844	55.191	56.018	503,86
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.915	63.465	61.872	62.669	509,27
13	33.2.13	PURWOJATI	21.110	40.300	39.007	39.654	532,36
14	33.2.14	AJIBARANG	57.273	110.005	106.818	108.412	528,29
15	33.2.15	GUMELAR	32.134	57.798	55.726	56.762	566,12
16	33.2.16	PEKUNCEN	41.918	81.372	78.897	80.135	523,10
17	33.2.17	CILONGOK	69.496	133.897	130.502	132.200	525,69
18	33.2.18	KARANGLEWAS	34.732	70.507	68.398	69.453	500,08
19	33.2.19	SOKARAJA	45.939	93.929	91.157	92.543	496,41
20	33.2.20	KEMBARAN	42.219	84.838	82.327	83.583	505,12
21	33.2.21	SUMBANG	50.597	98.127	96.329	97.228	520,40

22	33.2.22	BATURRADEN	28.056	56.947	55.502	56.225	499,00
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	33.110	65.485	63.967	64.726	511,54
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	36.033	76.943	74.371	75.657	476,27
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	25.528	55.535	53.429	54.482	468,56
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	27.045	59.861	57.997	58.929	458,94
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	23.677	49.920	48.082	49.001	483,19
JUMLAH			953.264	1.898.746	1.842.582	1.870.664	509,59

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Banyumas tahun 2022 sebesar 1.878.664 jiwa dan jumlah penduduk WNI yang berstatus kawin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 tercatat sebanyak 953.264 jiwa. Dengan demikian angka perkawinan kasar di Kabupaten Banyumas adalah 509,59 artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 terdapat 509 penduduk yang berstatus kawin.

(3) Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Tabel 3.10. Angka Perkawinan Umum Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No.	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK		Angka Perkawinan Umum
	Kode	Nama	Status Kawin	Umur >15	
1	33.2.01	LUMBIR	29.797	42.072	708,24
2	33.2.02	WANGON	45.817	67.747	676,30
3	33.2.03	JATILAWANG	36.582	55.242	662,21
4	33.2.04	RAWALO	28.914	43.529	664,25
5	33.2.05	KEBASEN	36.098	54.402	663,54
6	33.2.06	KEMRANJEN	39.074	59.162	660,46
7	33.2.07	SUMPIUH	30.636	47.359	646,89
8	33.2.08	TAMBAK	26.551	40.723	651,99
9	33.2.09	SOMAGEDE	20.705	30.894	670,19
10	33.2.10	KALIBAGOR	30.083	45.197	665,60
11	33.2.11	BANYUMAS	28.225	42.988	656,58
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.915	48.151	662,81
13	33.2.13	PURWOJATI	21.110	30.734	686,86
14	33.2.14	AJIBARANG	57.273	83.231	688,12

15	33.2.15	GUMELAR	32.134	44.894	715,77
16	33.2.16	PEKUNCEN	41.918	62.008	676,01
17	33.2.17	CILONGOK	69.496	100.631	690,60
18	33.2.18	KARANGLEWAS	34.732	52.115	666,45
19	33.2.19	SOKARAJA	45.939	70.311	653,37
20	33.2.20	KEMBARAN	42.219	63.763	662,12
21	33.2.21	SUMBANG	50.597	72.768	695,32
22	33.2.22	BATURRADEN	28.056	42.758	656,16
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	33.110	49.000	675,71
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	36.033	58.240	618,70
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	25.528	41.897	609,30
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	27.045	45.730	591,41
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	23.677	37.725	627,62
JUMLAH			953.264	1.433.271	665,10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 adalah 1.433.271 jiwa sedangkan yang berstatus kawin adalah 953.264 jiwa. Dengan demikian angka perkawinan umum di Kabupaten Banyumas adalah 665,10 jiwa, artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 terdapat 665 orang penduduk yang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan indikasi masih adanya perkawinan usia muda. Dari Tabel 3.10 terlihat bahwa Angka Perkawinan Umum tertinggi terdapat di Kecamatan Gumelar sebesar 715,77 diikuti Kecamatan Lumbir sebesar 708,24. Sedang Angka Perkawinan Umum terendah adalah Kecamatan Purwokerto Timur yaitu sebesar 591,41.

(4) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Spesifik (*age specific marriage rate*) atau Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur lebih rinci daripada Angka Perkawinan Umum. Apabila diketahui bahwa jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang sudah menikah untuk tiap-tiap 1000 penduduk usia 15-19 cukup tinggi, maka pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat membuat perencanaan program agar Angka Kelahiran Menurut Umur untuk usia 15-19 tahun ini menurun dengan menyiapkan program peningkatan usia kawin, program mempertahankan anak-anak agar tetap berada di bangku sekolah dan menunda perkawinan, dan penyuluhan perkawinan bagi pasangan muda. Sebaliknya, bila Angka Perkawinan Menurut Umur 25-29 rendah, maka pemerintah hendaknya mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, khususnya pelayanan akibat penundaan perkawinan. Ini dapat berupa konseling dan pelayanan tentang seksualitas remaja, tentang reproduksi remaja sehat, tentang pencegahan tingkah laku seksual yang berisiko misalnya

berhubungan dengan PSK, berganti-ganti pasangan yang menyebabkan bahaya tertular penyakit seksual seperti HIV/AIDS.

Tabel 3.11. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kab.Banyumas 2022

No.	Kekompok Umur	PENDUDUK			JUMLAH PENDUDUK STATUS KAWIN			Angka Perkawinan
		Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	
1	15 - 19	65.608	62.625	128.233	66	348	414	3,23
2	20 - 24	72.843	68.221	141.064	4.015	13.273	17.288	122,55
3	25 - 29	69.027	64.288	133.315	25.179	43.662	68.841	516,38
4	30 - 34	65.417	62.365	127.782	45.037	56.106	101.143	791,53
5	35 - 39	67.889	65.725	133.614	53.011	57.558	110.569	827,53
6	40 - 44	70.731	70.537	141.268	60.769	63.129	123.898	877,04
7	45 - 49	65.181	67.377	132.558	58.928	59.978	118.906	897,01
8	50 - 54	60.563	63.066	123.629	55.487	54.589	110.076	890,37
9	55 - 59	51.230	55.891	107.121	48.367	46.502	94.869	885,62
10	60 - 64	43.807	46.421	90.228	41.708	36.516	78.224	866,96
11	65 - 69	33.525	34.114	67.639	32.064	24.133	56.197	830,84
12	70 - 74	23.552	23.218	46.770	22.688	13.316	36.004	769,81
13	> 75	27.872	32.178	60.050	24.805	12.028	36.833	613,37
JUMLAH		717.245	716.026	1.433.271	472.124	481.138	953.262	665,10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.11. angka perkawinan penduduk usia 15-19 relatif rendah, sementara Angka Perkawinan untuk usia 25-29 cukup tinggi, dengan demikian dapat diasumsikan kesadaran masyarakat di Kabupaten Banyumas untuk menunda perkawinan sebelum usia matang cukup tinggi.

(5) Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Usia pernikahan yang ideal dapat membantu upaya pengendalian penduduk. Hal ini dikarenakan, pada usia pernikahan yang matang, suami-istri jauh lebih siap berumah tangga, baik dari sisi materi maupun mental. Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur.

Estimasi rata-rata usia kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin) disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM). Indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM berguna untuk memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah

dan bagi yang terpaksa putus sekolah, diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing. Rata-rata umur kawin pertama ini dihitung berdasarkan hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, dimana penduduk yang berstatus kawin ini dibuktikan dengan kepemilikan akte perkawinan dan buku kutipan nikah bagi muslim.

Tabel 3.12. Persentase Penduduk Melajang di Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

No.	Kelompok Umur	PRIA			WANITA			JUMLAH		
		Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang	Belum Kawin	Jumlah Penduduk	% Lajang
1	15 - 19	66.734	65.608	101,72	63.171	62.625	100,87	129.905	128.233	101,30
2	20 - 24	69.191	72.843	94,99	55.330	68.221	81,10	124.521	141.064	88,27
3	25 - 29	42.875	69.027	62,11	18.541	64.288	28,84	61.416	133.315	46,07
4	30 - 34	19.475	65.417	29,77	4.488	62.365	7,20	23.963	127.782	18,75
5	35 - 39	9.939	67.889	14,64	2.248	65.725	3,42	12.187	133.614	9,12
6	40 - 44	6.343	70.731	8,97	1.916	70.537	2,72	8.259	141.268	5,85
7	45 - 49	3.936	65.181	6,04	1.600	67.377	2,37	5.536	132.558	4,18
8	50 - 54	2.202	60.563	3,64	1.303	63.066	2,07	3.505	123.629	2,84
9	55 - 59	1.188	51.230	2,32	1.022	55.891	1,83	2.210	107.121	2,06
10	60 - 64	658	43.807	1,50	768	46.421	1,65	1.426	90.228	1,58
11	65 - 69	310	33.525	0,92	507	34.114	1,49	817	67.639	1,21
12	70 - 74	168	23.552	0,71	368	23.218	1,58	536	46.770	1,15
13	> 75	128	27.872	0,46	612	32.178	1,90	740	60.050	1,23
JUMLAH		223.147	717.245	31,11	151.874	716.026	21,21	375.021	1.433.271	26,17

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel diatas dengan menggunakan rumusan demografi, maka diperoleh rata-rata umur kawin pertama penduduk Kabupaten Banyumas adalah 29 Tahun sedangkan untuk penduduk laki-laki mencapai 29 tahun dan perempuan mencapai 26 tahun. Usia tersebut sebenarnya masih dapat dikategorikan sebagai usia ideal, namun angka rata-rata umur kawin pertama ini terjadi diduga karena mereka menunda perkawinannya untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan terjun ke pasar kerja.

(6) Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Dengan mengetahui angka perceraian kasar, maka dapat diketahui implikasi demografis sekaligus sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status

cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka. Berikut adalah angka perceraian kasar per Kecamatan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022.

Tabel 3.13. Angka Perceraian Kasar per-Kecamatan di Kab. Banyumas Tahun 2022

No.	Kecamatan		JUMLAH PENDUDUK			Angka Perceraian Kasar	
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Tahun Sebelumnya (2021)	Tahun Sekarang (2022)		Pertengahan Tahun
1	33.2.01	LUMBIR	1.126	54.657	52.859	53.758	20,95
2	33.2.02	WANGON	2.241	89.578	86.877	88.228	25,40
3	33.2.03	JATILAWANG	1.566	73.267	70.481	71.874	21,79
4	33.2.04	RAWALO	1.244	57.526	55.523	56.525	22,01
5	33.2.05	KEBASEN	1.782	72.020	70.498	71.259	25,01
6	33.2.06	KEMRANJEN	1.714	78.442	76.001	77.222	22,20
7	33.2.07	SUMPIUH	1.647	62.415	60.563	61.489	26,79
8	33.2.08	TAMBAK	1.379	54.454	52.574	53.514	25,77
9	33.2.09	SOMAGEDE	970	40.557	39.410	39.984	24,26
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.593	60.057	58.224	59.141	26,94
11	33.2.11	BANYUMAS	1.376	56.844	55.191	56.018	24,56
12	33.2.12	PATIKRAJA	1.546	63.465	61.872	62.669	24,67
13	33.2.13	PURWOJATI	946	40.300	39.007	39.654	23,86
14	33.2.14	AJIBARANG	2.322	110.005	106.818	108.412	21,42
15	33.2.15	GUMELAR	1.375	57.798	55.726	56.762	24,22
16	33.2.16	PEKUNCEN	1.930	81.372	78.897	80.135	24,08
17	33.2.17	CILONGOK	2.722	133.897	130.502	132.200	20,59
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.641	70.507	68.398	69.453	23,63
19	33.2.19	SOKARAJA	2.573	93.929	91.157	92.543	27,80
20	33.2.20	KEMBARAN	2.112	84.838	82.327	83.583	25,27
21	33.2.21	SUMBANG	2.340	98.127	96.329	97.228	24,07
22	33.2.22	BATURRADEN	1.623	56.947	55.502	56.225	28,87
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	1.474	65.485	63.967	64.726	22,77
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	2.249	76.943	74.371	75.657	29,73
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	1.671	55.535	53.429	54.482	30,67
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	1.877	59.861	57.997	58.929	31,85

27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.377	49.920	48.082	49.001	28,10
JUMLAH			46.416	1.898.746	1.842.582	1.870.664	24,81

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jumlah penduduk pertengahan tahun 2022 Kabupaten Banyumas sebesar 1.870.664 jiwa dan jumlah penduduk WNI yang berstatus cerai hidup sesuai dengan database SIAK di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 tercatat sebanyak **46.416** jiwa. Dengan demikian, Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Banyumas adalah 24,81. Artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 terdapat 24 sampai 25 penduduk yang berstatus cerai hidup. Namun harus diakui, jumlah penduduk berstatus cerai tersebut masih perlu diupdate lagi berdasarkan pelaporan dari penduduk sehingga tidak menutup kemungkinan angka perceraian kasar diatas dapat berkurang atau lebih kecil.

(7) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Namun disini pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai, sehingga angka perceraian umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor risiko.

Tabel 3.14. Angka Perceraian Umum di Kabupaten Banyumas 2022

No.	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Angka Perceraian Umum
	Kode	Nama	Status Cerai Hidup	Umur >15	
1	33.2.01	LUMBIR	1.126	42.072	26,76
2	33.2.02	WANGON	2.241	67.747	33,08
3	33.2.03	JATILAWANG	1.566	55.242	28,35
4	33.2.04	RAWALO	1.244	43.529	28,58
5	33.2.05	KEBASEN	1.782	54.402	32,76
6	33.2.06	KEMRANJEN	1.714	59.162	28,97
7	33.2.07	SUMPIUH	1.647	47.359	34,78
8	33.2.08	TAMBAK	1.379	40.723	33,86
9	33.2.09	SOMAGEDE	970	30.894	31,40
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.593	45.197	35,25
11	33.2.11	BANYUMAS	1.376	42.988	32,01

12	33.2.12	PATIKRAJA	1.546	48.151	32,11
13	33.2.13	PURWOJATI	946	30.734	30,78
14	33.2.14	AJIBARANG	2.322	83.231	27,90
15	33.2.15	GUMELAR	1.375	44.894	30,63
16	33.2.16	PEKUNCEN	1.930	62.008	31,13
17	33.2.17	CILONGOK	2.722	100.631	27,05
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.641	52.115	31,49
19	33.2.19	SOKARAJA	2.573	70.311	36,59
20	33.2.20	KEMBARAN	2.112	63.763	33,12
21	33.2.21	SUMBANG	2.340	72.768	32,16
22	33.2.22	BATURRADEN	1.623	42.758	37,96
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	1.474	49.000	30,08
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	2.249	58.240	38,62
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	1.671	41.897	39,88
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	1.877	45.730	41,05
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.377	37.725	36,50
JUMLAH			46.416	1.433.271	32,38

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas Kabupaten Banyumas tahun 2022 sebesar 1.433.271 jiwa dan jumlah penduduk berstatus cerai hidup sesuai database SIAK di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 tercatat sebanyak 46.416 jiwa. Dengan demikian angka perceraian umum di Kabupaten Banyumas adalah 32,38 artinya di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022, terdapat 32 orang penduduk yang berstatus cerai hidup per 1000 penduduk. Dari tabel 3.14 terlihat bahwa Angka Perceraian Umum tertinggi di Kecamatan Purwokerto Timur sebesar 41,05 disusul Kecamatan Purwokerto Barat sebesar 39,88 dan Kecamatan Purwokerto Selatan sebanyak 38,62 sementara angka perceraian umum terkecil adalah di Kecamatan Lumbir 26,76.

c) Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dan tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

(1). Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga terbagi menjadi dua, yaitu: Keluarga Inti atau "*Nuclear Family*" dimana unit keluarga terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka;

yang kadang-kadang disebut juga sebagai *conjugal family* dan Keluarga Besar "*Extended Family*" yang didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenakan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai *conguine family* (berdasarkan pertalian darah). Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya dijadikan gambaran kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan.

Tabel 3.15. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kab. Banyumas Tahun 2022

No.	Kecamatan		Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	52.859	2,87%	18.096	2,91%	2,92
2	33.2.02	WANGON	86.877	4,71%	29.486	4,75%	2,95
3	33.2.03	JATI LAWANG	70.481	3,83%	23.599	3,80%	2,99
4	33.2.04	RAWALO	55.523	3,01%	18.564	2,99%	2,99
5	33.2.05	KEBASEN	70.498	3,83%	23.580	3,80%	2,99
6	33.2.06	KEMRANJEN	76.001	4,12%	25.300	4,07%	3,00
7	33.2.07	SUMPIUH	60.563	3,29%	20.656	3,33%	2,93
8	33.2.08	TAMBAK	52.574	2,85%	18.063	2,91%	2,91
9	33.2.09	SOMAGEDE	39.410	2,14%	13.257	2,14%	2,97
10	33.2.10	KALIBAGOR	58.224	3,16%	19.797	3,19%	2,94
11	33.2.11	BANYUMAS	55.191	3,00%	18.559	2,99%	2,97
12	33.2.12	PATIKRAJA	61.872	3,36%	20.869	3,36%	2,96
13	33.2.13	PURWOJATI	39.007	2,12%	13.420	2,16%	2,91
14	33.2.14	AJIBARANG	106.818	5,80%	36.229	5,84%	2,95
15	33.2.15	GUMELAR	55.726	3,02%	19.739	3,18%	2,82
16	33.2.16	PEKUNCEN	78.897	4,28%	26.946	4,34%	2,93
17	33.2.17	CILONGOK	130.502	7,08%	43.364	6,98%	3,01
18	33.2.18	KARANGLEWAS	68.398	3,71%	22.363	3,60%	3,06
19	33.2.19	SOKARAJA	91.157	4,95%	31.141	5,02%	2,93
20	33.2.20	KEMBARAN	82.327	4,47%	27.398	4,41%	3,00
21	33.2.21	SUMBANG	96.329	5,23%	31.581	5,09%	3,05
22	33.2.22	BATURADEN	55.502	3,01%	18.514	2,98%	3,00

23	33.2.23	KEDUNG BANTENG	63.967	3,47%	21.008	3,38%	3,04
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	74.371	4,04%	24.948	4,02%	2,98
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	53.429	2,90%	18.458	2,97%	2,89
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	57.997	3,15%	19.825	3,19%	2,93
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	48.082	2,61%	16.123	2,60%	2,98
JUMLAH			1.842.582	100,00%	620.883	100,00%	2,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jumlah keluarga di Kabupaten Banyumas sebanyak 620.883 keluarga yang tersebar di 27 Kecamatan. Jumlah keluarga terbesar terdapat di Kecamatan Cilongok yaitu sebanyak 43.364 keluarga (6,98%), sedangkan jumlah keluarga terkecil terdapat di Kecamatan Purwojati yaitu 13.420 keluarga atau 2,16%.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Banyumas sebanyak 2,97 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Banyumas lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2 atau 3 orang. Bila diperhatikan menurut wilayah Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan terdiri dari 2 atau 3 orang per keluarga.

(2) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, umur, status kawin, pendidikan, status kesehatan dan pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Tabel 3.16. Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur, Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No.	Umur	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	15 - 19	169	0,03%	111	0,10%	280	0,05%
2	20 - 24	4.803	0,94%	999	0,90%	5.802	0,93%
3	25 - 29	26.824	5,26%	2.522	2,27%	29.346	4,73%
4	30 - 34	47.401	9,30%	3.831	3,45%	51.232	8,25%
5	35 - 39	55.951	10,97%	4.966	4,47%	60.917	9,81%
6	40 - 44	64.532	12,66%	7.082	6,38%	71.614	11,53%
7	45 - 49	63.019	12,36%	8.819	7,94%	71.838	11,57%
8	50 - 54	59.527	11,68%	10.336	9,31%	69.863	11,25%
9	55 - 59	52.099	10,22%	11.983	10,79%	64.082	10,32%
10	60 - 64	45.168	8,86%	13.412	12,08%	58.580	9,43%
11	65 - 69	35.246	6,91%	13.352	12,02%	48.598	7,83%
12	70 - 74	25.385	4,98%	11.935	10,75%	37.320	6,01%

13	> 75	29.693	5,82%	21.718	19,55%	51.411	8,28%
JUMLAH		509.817	100%	111.066	100%	620.883	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 3.16. menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kabupaten Banyumas di kepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 45-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kepala Keluarga di Kabupaten Banyumas merupakan Kepala keluarga yang berada pada kelompok produktif. Yang patut mendapat perhatian adalah adanya kepala keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 0,05% persen, walaupun persentasenya kecil namun perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten maupun Kecamatan dikaitkan dengan wajib belajar bagi anak usia sekolah. Dan jika dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 3.16 juga menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur diatas 75 tahun, yaitu sebanyak 21.718 keluarga atau 19,55 % atau 3,49% seluruh jumlah keluarga di Kabupaten Banyumas, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup perempuan di Kabupaten Banyumas.

(3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak laki-laki atau perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai terutama oleh seorang perempuan. Selain itu, dapat juga diketahui penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut gambaran tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang (tidak/belum kawin). Tabel 3.17 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kabupaten Banyumas Tahun 2022 menurut Kecamatan dan jenis kelamin.

Tabel 3.17. Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2022

No	Kecamatan		Pria		Wanita		Kepala Keluarga	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	33.2.01	LUMBIR	15.407	3,02%	2.689	2,42%	18.096	2,91%
2	33.2.02	WANGON	24.318	4,77%	5.168	4,65%	29.486	4,75%
3	33.2.03	JATI LAWANG	19.331	3,79%	4.268	3,84%	23.599	3,80%
4	33.2.04	RAWALO	15.222	2,99%	3.342	3,01%	18.564	2,99%
5	33.2.05	KEBASEN	19.275	3,78%	4.305	3,88%	23.580	3,80%
6	33.2.06	KEMRANJEN	20.666	4,05%	4.634	4,17%	25.300	4,07%
7	33.2.07	SUMPIUH	16.467	3,23%	4.189	3,77%	20.656	3,33%
8	33.2.08	TAMBAK	14.315	2,81%	3.748	3,37%	18.063	2,91%
9	33.2.09	SOMAGEDE	10.937	2,15%	2.320	2,09%	13.257	2,14%

10	33.2.10	KALIBAGOR	16.238	3,19%	3.559	3,20%	19.797	3,19%
11	33.2.11	BANYUMAS	15.126	2,97%	3.433	3,09%	18.559	2,99%
12	33.2.12	PATIKRAJA	17.086	3,35%	3.783	3,41%	20.869	3,36%
13	33.2.13	PURWOJATI	11.128	2,18%	2.292	2,06%	13.420	2,16%
14	33.2.14	AJIBARANG	30.505	5,98%	5.724	5,15%	36.229	5,84%
15	33.2.15	GUMELAR	16.816	3,30%	2.923	2,63%	19.739	3,18%
16	33.2.16	PEKUNCEN	22.315	4,38%	4.631	4,17%	26.946	4,34%
17	33.2.17	CILONGOK	36.827	7,22%	6.537	5,89%	43.364	6,98%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	18.665	3,66%	3.698	3,33%	22.363	3,60%
19	33.2.19	SOKARAJA	25.055	4,91%	6.086	5,48%	31.141	5,02%
20	33.2.20	KEMBARAN	22.671	4,45%	4.727	4,26%	27.398	4,41%
21	33.2.21	SUMBANG	26.853	5,27%	4.728	4,26%	31.581	5,09%
22	33.2.22	BATURADEN	15.152	2,97%	3.362	3,03%	18.514	2,98%
23	33.2.23	KEDUNG BANTENG	17.606	3,45%	3.402	3,06%	21.008	3,38%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	19.715	3,87%	5.233	4,71%	24.948	4,02%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	14.164	2,78%	4.294	3,87%	18.458	2,97%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	15.088	2,96%	4.737	4,27%	19.825	3,19%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	12.869	2,52%	3.254	2,93%	16.123	2,60%
JUMLAH			509.817	100%	111.066	100%	620.883	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Banyumas adalah laki-laki yaitu 509.817 Kepala Keluarga (82,11%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 111.066 (17,88%) atau dengan perbandingannya sekitar 8:2, yang artinya dari 8 kepala keluarga laki-laki terdapat 2 kepala keluarga perempuan. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

(4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Selanjutnya karakteristik keluarga dikaitkan dengan status kawin. Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.18. Proporsi Kepala Keluarga Menurut Status Kawin

No.	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	n	%
1	Belum Kawin	7.873	1,27%	4.990	0,80%	12.863	2,07%
2	Kawin	468.859	75,51%	22.435	3,61%	491.294	79,13%
3	Cerai Hidup	17.395	2,80%	23.839	3,84%	41.234	6,64%
4	Cerai Mati	15.690	2,53%	59.802	9,63%	75.492	12,16%
JUMLAH		509.817	82,11%	111.066	17,89%	620.883	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.18. terlihat bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Banyumas berstatus kawin (79,13%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,07%. Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan cerai mati jauh lebih besar (9,63%) dibandingkan laki-laki (2,53%) dan persentase perempuan cerai hidup (3,84%) dibandingkan laki-laki (2,80%). Diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, biasanya terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali. Untuk kepala keluarga perempuan, kemungkinan si suami bekerja di luar Kabupaten atau di luar negeri yang mengharuskan mereka tinggal cukup lama sehingga jabatan kepala keluarga dialihkan ke istri. Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga dapat juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat, dan seterusnya. Oleh sebab itu persentase perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga cukup besar (3,61%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya atau diduga sebagian dari mereka masih memiliki kartu keluarga masing-masing atau berbeda. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sekitar 18,80%.

(5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi

pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 3.19. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

No.	Status Perkawinan	Pria		Wanita		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	n	%
1	Tidak / Belum Sekolah	3.881	0,63%	3.064	0,49%	6.945	1,12%
2	Belum Tamat SD / Sederajat	18.512	2,98%	9.966	1,61%	28.478	4,59%
3	Tamat SD / Sederajat	224.590	36,17%	60.406	9,73%	284.996	45,90%
4	SLTP / Sederajat	100.554	16,20%	15.989	2,58%	116.543	18,77%
5	SLTA / Sederajat	122.910	19,80%	16.322	2,63%	139.232	22,42%
6	Diploma I/II	2.524	0,41%	652	0,11%	3.176	0,51%
7	Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8.429	1,36%	1.432	0,23%	9.861	1,59%
8	Diploma IV / Strata I	25.926	4,18%	3.021	0,49%	28.947	4,66%
9	Strata II	2.265	0,36%	188	0,03%	2.453	0,40%
10	Strata III	226	0,04%	26	0,00%	252	0,04%
Jumlah		509.817	82,11%	111.066	17,89%	620.883	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.19. di atas, terlihat bahwa kualitas kepala keluarga Kabupaten Banyumas menurut pendidikan formal yang ditamatkan masih rendah, hampir setengah (45,90%) kepala keluarga tamat SD/Sederajat. Selanjutnya 18,77% persen kepala keluarga Tamat SLTP/Sederajat. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sebab pendidikan formal yang ditamatkan sangat berpengaruh terhadap penghasilan yang akan diperolehnya. Kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, dan diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja disektor informal.

(6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.20. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

No.	Status Bekerja	Pria		Wanita		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	n	%
1	Bekerja	503.644	98,79%	106.010	95,45%	609.654	98,19%
2	Tidak Bekerja	6.173	1,21%	5.056	4,55%	11.229	1,81%
Jumlah		509.817	100,00%	111.066	100,00%	620.883	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Tabel 3.20. di atas menunjukkan status bekerja dimana sebagian besar Kepala Keluarga di Kabupaten Banyumas berstatus bekerja (98,19%). Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka dari penduduk yang bekerja tersebut, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja adalah 98,79%, lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan 95,45%. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.21. Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	6.173	1,21%	5.056	4,55%	11.229	1,81%
2	Mengurus Rumah Tangga	12	0,0024%	54.520	49,09%	54.532	8,78%
3	Pelajar/ Mahasiswa	1.946	0,38%	810	0,73%	2.756	0,44%
4	Pensiunan	9.665	1,90%	2.971	2,67%	12.636	2,04%
5	Pegawai Negeri Sipil	10.150	1,99%	1.208	1,09%	11.358	1,83%
6	Tentara Nasional Indonesia	1.965	0,39%	2	0,00%	1.967	0,32%
7	Kepolisian RI	1.786	0,35%	9	0,01%	1.795	0,29%
8	Perdagangan	2.868	0,56%	920	0,83%	3.788	0,61%
9	Petani/Pekebun	71.297	13,98%	12.752	11,48%	84.049	13,54%
10	Peternak	268	0,05%	13	0,01%	281	0,05%
11	Nelayan/Perikanan	163	0,03%	2	0,00%	165	0,03%
12	Industri	270	0,05%	43	0,04%	313	0,05%
13	Konstruksi	238	0,05%	2	0,00%	240	0,04%
14	Transportasi	882	0,17%	4	0,00%	886	0,14%
15	Karyawan Swasta	106.339	20,86%	5.130	4,62%	111.469	17,95%
16	Karyawan BUMN	3.163	0,62%	70	0,06%	3.233	0,52%
17	Karyawan BUMD	392	0,08%	29	0,03%	421	0,07%
18	Karyawan Honorer	1.872	0,37%	175	0,16%	2.047	0,33%
19	Buruh Harian Lepas	140.759	27,61%	10.041	9,04%	150.800	24,29%
20	Buruh Tani/Perkebunan	26.422	5,18%	4.131	3,72%	30.553	4,92%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	112	0,02%	4	0,00%	116	0,02%
22	Buruh Peternakan	201	0,04%	6	0,01%	207	0,03%
23	Pembantu Rumah Tangga	2	0,00%	479	0,43%	481	0,08%

24	Tukang Cukur	117	0,02%	2	0,00%	119	0,02%
25	Tukang Listrik	148	0,03%	1	0,00%	149	0,02%
26	Tukang Batu	3.587	0,70%	0	0,00%	3.587	0,58%
27	Tukang Kayu	3.333	0,65%	0	0,00%	3.333	0,54%
28	Tukang Sol Sepatu	54	0,01%	0	0,00%	54	0,01%
29	Tukang Las/ Pandai Besi	286	0,06%	0	0,00%	286	0,05%
30	Tukang Jahit	802	0,16%	264	0,24%	1.066	0,17%
31	Tukang Gigi	13	0,00%	1	0,00%	14	0,00%
32	Penata Rias	10	0,00%	56	0,05%	66	0,01%
33	Penata Busana	5	0,00%	3	0,00%	8	0,00%
34	Penata Rambut	6	0,00%	20	0,02%	26	0,00%
35	Mekanik	833	0,16%	1	0,00%	834	0,13%
36	Seniman	137	0,03%	13	0,01%	150	0,02%
37	Tabib	18	0,00%	2	0,00%	20	0,00%
38	Paraji	12	0,00%	17	0,02%	29	0,00%
39	Perancang Busana	2	0,00%	2	0,00%	4	0,00%
40	Penterjemah	4	0,00%	0	0,00%	4	0,00%
41	Imam Masjid	40	0,01%	0	0,00%	40	0,01%
42	Pendeta	70	0,01%	3	0,00%	73	0,01%
43	Pastor	10	0,00%	0	0,00%	10	0,00%
44	Wartawan	71	0,01%	1	0,00%	72	0,01%
45	Ustadz/Mubaligh	167	0,03%	7	0,01%	174	0,03%
46	Juru Masak	17	0,00%	5	0,00%	22	0,00%
47	Promotor Acara	6	0,00%	0	0,00%	6	0,00%
48	Anggota DPR-RI	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
49	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
50	Anggota BPK	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00%
51	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
52	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
54	Anggota Kabinet/Kementrian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
55	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
56	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
57	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
58	Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
59	Wakil Bupati	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
60	Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
61	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
62	Anggota DPRD Provinsi	2	0,00%	0	0,00%	2	0,00%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	39	0,01%	11	0,01%	50	0,01%
64	Dosen	746	0,15%	84	0,08%	830	0,13%
65	Guru	3.945	0,77%	889	0,80%	4.834	0,78%
66	Pilot	3	0,00%	0	0,00%	3	0,00%
67	Pengacara	51	0,01%	2	0,00%	53	0,01%
68	Notaris	24	0,00%	8	0,01%	32	0,01%
69	Arsitek	22	0,00%	0	0,00%	22	0,00%
70	Akuntan	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
71	Konsultan	39	0,01%	0	0,00%	39	0,01%
72	Dokter	376	0,07%	34	0,03%	410	0,07%

73	Bidan	0	0,00%	64	0,06%	64	0,01%
74	Perawat	454	0,09%	69	0,06%	523	0,08%
75	Apoteker	61	0,01%	17	0,02%	78	0,01%
76	Psikiater/psikolog	0	0,00%	2	0,00%	2	0,00%
77	Penyiar Televisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
78	Penyiar Radio	2	0,00%	2	0,00%	4	0,00%
79	Pelaut	326	0,06%	0	0,00%	326	0,05%
80	Peneliti	11	0,00%	1	0,00%	12	0,00%
81	Sopir	7.913	1,55%	0	0,00%	7.913	1,27%
82	Pialang	6	0,00%	1	0,00%	7	0,00%
83	Paranormal	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
84	Pedagang	27.075	5,31%	7.152	6,44%	34.227	5,51%
85	Perangkat Desa	2.409	0,47%	90	0,08%	2.499	0,40%
86	Kepala Desa	221	0,04%	4	0,00%	225	0,04%
87	Biarawati	0	0,00%	7	0,01%	7	0,00%
88	Wiraswasta	69.335	13,60%	3853	3,47%	73.188	11,79%
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	56	0,01%	1	0,00%	57	0,01%
90	Artis	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
91	Atlit	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
92	Cheff	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
93	Manajer	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
95	Operator	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
96	Pekerja Pengolah Kerajinan	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
97	Teknisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
98	Asisten Ahli	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
99	Pekerjaan Lainnya	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
Jumlah		509.817	100,00%	111.066	100,00%	620.883	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.21. diatas, tampak bahwa perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga lebih rendah yakni 0,0024% sementara kepala keluarga perempuan sebesar 49,09%. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2,04% dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 1,90% sementara kepala keluarga perempuan sebesar 2,67%. Kemudian yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,81% dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 0,44%. Untuk itu pemerintah Kabupaten Banyumas perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka sangat kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak

mempunyai penghasilan, sehingga pemerintah Kabupaten perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar.

d) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

(1) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Gambaran tentang kualitas penduduk Kabupaten Banyumas menurut pendidikan berdasarkan database SIAK status 31 Desember 2022 adalah sebagaimana Tabel 3.22. berikut :

Tabel 3.22. Penduduk Umur 7 Tahun keatas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, Tahun 2022

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PRIA		WANITA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	222.122	23,91%	208.405	22,81%	430.527	23,37%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	95.135	10,24%	90.111	9,86%	185.246	10,05%
3	Tamat SD/Sederajat	269.366	29,00%	291.354	31,89%	560.720	30,43%
4	SLTP/Sederajat	145.511	15,67%	142.636	15,61%	288.147	15,64%
5	SLTA/Sederajat	153.738	16,55%	132.307	14,48%	286.045	15,52%
6	Diploma I/ II	2.701	0,29%	3.894	0,43%	6.595	0,36%
7	Akademi /Diploma III	9.201	0,99%	12.440	1,36%	21.641	1,17%
8	Diploma IV/ Strata I	28.496	3,07%	30.918	3,38%	59.414	3,22%
9	Strata II	2.346	0,25%	1.569	0,17%	3.915	0,21%
10	Strata III	229	0,02%	103	0,01%	332	0,02%
JUMLAH		928.845	100,00%	913.737	100,00%	1.842.582	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.22. diatas terlihat bahwa secara pendidikan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Banyumas usia 7 tahun keatas menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2022 masih rendah karena jumlah terbesar adalah lulusan SD/sederajat. Proporsi jenis kelamin di setiap jenjang pendidikan juga cenderung berimbang. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Banyumas. Jika dikaitkan dengan Pasal 6 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti Pendidikan Dasar, untuk itu Pemerintah Kabupaten Banyumas perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana Pasal 11 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun. Adapun penduduk usia sekolah 7-16 tahun yang tidak bersekolah ditunjukkan pada tabel 3.23. berikut :

Tabel 3.23. Penduduk usia 7-16 Tahun yang Tidak Sekolah, Tahun 2022

No	Kecamatan		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Kode	Nama	n	%	n	%	n	%
1	33.2.01	LUMBIR	6.950	3,13%	6.600	3,17%	13.550	3,15%
2	33.2.02	WANGON	9.596	4,32%	8.904	4,27%	18.500	4,30%
3	33.2.03	JATILAWANG	9.379	4,22%	8.812	4,23%	18.191	4,23%
4	33.2.04	RAWALO	6.982	3,14%	6.452	3,10%	13.434	3,12%
5	33.2.05	KEBASEN	10.234	4,61%	9.672	4,64%	19.906	4,62%
6	33.2.06	KEMRANJEN	9.837	4,43%	9.123	4,38%	18.960	4,40%
7	33.2.07	SUMPIUH	7.390	3,33%	6.845	3,28%	14.235	3,31%
8	33.2.08	TAMBAK	6.428	2,89%	6.181	2,97%	12.609	2,93%
9	33.2.09	SOMAGEDE	4.454	2,01%	4.192	2,01%	8.646	2,01%
10	33.2.10	KALIBAGOR	7.936	3,57%	7.291	3,50%	15.227	3,54%
11	33.2.11	BANYUMAS	5.659	2,55%	5.375	2,58%	11.034	2,56%
12	33.2.12	PATIKRAJA	7.244	3,26%	6.977	3,35%	14.221	3,30%
13	33.2.13	PURWOJATI	4.311	1,94%	3.959	1,90%	8.270	1,92%
14	33.2.14	AJIBARANG	12.313	5,54%	11.852	5,69%	24.165	5,61%
15	33.2.15	GUMELAR	6.371	2,87%	5.991	2,87%	12.362	2,87%
16	33.2.16	PEKUNCEN	10.482	4,72%	9.713	4,66%	20.195	4,69%
17	33.2.17	CILONGOK	17.431	7,85%	16.542	7,94%	33.973	7,89%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	9.560	4,30%	8.842	4,24%	18.402	4,27%
19	33.2.19	SOKARAJA	9.959	4,48%	9.418	4,52%	19.377	4,50%
20	33.2.20	KEMBARAN	7.756	3,49%	7.139	3,43%	14.895	3,46%
21	33.2.21	SUMBANG	10.665	4,80%	10.106	4,85%	20.771	4,82%

22	33.2.22	BATURRADEN	5.805	2,61%	5.518	2,65%	11.323	2,63%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	7.770	3,50%	7.502	3,60%	15.272	3,55%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	9.051	4,07%	8.302	3,98%	17.353	4,03%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	6.394	2,88%	5.784	2,78%	12.178	2,83%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	6.594	2,97%	6.261	3,00%	12.855	2,99%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	5.571	2,51%	5.052	2,42%	10.623	2,47%
JUMLAH			222.122	100,00%	208.405	100,00%	430.527	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Pada tabel 3.23. terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Banyumas usia 7-16 tahun yang tidak/belum bersekolah sebesar 430.527 jiwa dengan total jumlah penduduk dengan rincian 222.122 jiwa (51,59%) penduduk laki-laki usia 7-16 tahun dan 208.405 jiwa (48,41%) penduduk perempuan usia 7-16 tahun. Tabel 3.23. juga menunjukkan penduduk usia 7-16 tahun yang tidak/belum sekolah menurut kecamatan tertinggi di Kecamatan Cilongok yakni 33.973 jiwa (7,89%), diikuti Kecamatan Ajibarang sebesar 24.165 jiwa (5,61%). Sedangkan penduduk usia 7-16 tahun yang tidak/belum sekolah terendah di Kecamatan Purwojati yakni sebesar 8.270 jiwa (1,92%). Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Banyumas perlu memperhatikan kondisi di atas mengingat persaingan untuk memperoleh pekerjaan yang semakin ketat. Peningkatan akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin perlu dilakukan mengingat sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

(2) Komposisi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk perencanaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Gambar : Agama dan Kepercayaan Di Kabupaten Banyumas





(sumber : www.google.com)

Tabel 3.24. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	AGAMA	PRIA		WANITA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	915.043	98,51%	898.795	98,36%	1.813.838	98,44%
2	Kristen	7.608	0,82%	8.140	0,89%	15.748	0,85%
3	Katholik	5.040	0,54%	5.646	0,62%	10.686	0,58%
4	Hindu	156	0,02%	157	0,02%	313	0,02%
5	Budha	865	0,09%	875	0,10%	1.740	0,09%
6	Konghucu	58	0,01%	62	0,01%	120	0,01%
7	Aliran Kepercayaan	75	0,01%	62	0,01%	137	0,01%
JUMLAH		928.845	100,00%	913.737	100,00%	1.842.582	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Tabel 3.24. menunjukkan mayoritas penduduk di Kabupaten Banyumas memeluk agama Islam dengan jumlah 1.813.838 jiwa (98,44%). Dengan keragaman agama yang dianut penduduk di Kabupaten Banyumas, maka menjadi tantangan bagi Pemerintah Kabupaten Banyumas maupun Kecamatan

untuk terus mendorong semangat kebersamaan dengan terus mengedepankan kerjasama dan saling menghormati antar umat beragama. Secara umum pemeluk agama Islam merupakan mayoritas di semua Kecamatan.

e) Kelahiran (*Fertilitas*)

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain *fertilitas* ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. *Fertilitas* mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk. Istilah *fertilitas* adalah sama dengan kelahiran hidup (*livebirth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan; misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut dan sebagainya. Kelahiran juga merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga.

(1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya. Jumlah kelahiran hidup yang tercatat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sebagaimana pada Tabel 3.25.

Tabel 3.25. Jumlah Pelaporan Kelahiran Hidup Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH	
	KODE	NAMA	N	%
1	33.2.01	LUMBIR	578	2,54%
2	33.2.02	WANGON	1.028	4,52%
3	33.2.03	JATILAWANG	853	3,75%
4	33.2.04	RAWALO	682	3,00%
5	33.2.05	KEBASEN	857	3,77%
6	33.2.06	KEMRANJEN	906	3,99%

7	33.2.07	SUMPIUH	739	3,25%
8	33.2.08	TAMBAK	681	3,00%
9	33.2.09	SOMAGEDE	459	2,02%
10	33.2.10	KALIBAGOR	799	3,51%
11	33.2.11	BANYUMAS	669	2,94%
12	33.2.12	PATIKRAJA	762	3,35%
13	33.2.13	PURWOJATI	480	2,11%
14	33.2.14	AJIBARANG	1.474	6,48%
15	33.2.15	GUMELAR	608	2,67%
16	33.2.16	PEKUNCEN	929	4,09%
17	33.2.17	CILONGOK	1.647	7,24%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	870	3,83%
19	33.2.19	SOKARAJA	1.256	5,52%
20	33.2.20	KEMBARAN	1.026	4,51%
21	33.2.21	SUMBANG	1.367	6,01%
22	33.2.22	BATURRADEN	660	2,90%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	825	3,63%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	917	4,03%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	519	2,28%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	570	2,51%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	573	2,52%
JUMLAH			22.734	100,00%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Tabel 3.25. menunjukkan jumlah dan proporsi kelahiran jika dilihat menurut wilayah, Kecamatan Cilongok merupakan Kecamatan dengan jumlah kelahiran hidup terbesar yakni 1.647 jiwa (7,24%), diikuti Kecamatan Ajibarang yakni 1.474 jiwa (6,48%) dan Kecamatan Sumbang yakni 1.367 jiwa (6,01%), sedangkan Kecamatan Somagede merupakan wilayah dengan jumlah kelahiran terkecil yakni 459 jiwa (2,02%).

(2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka

Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Berdasarkan Tabel 3.26. Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Banyumas sebesar 12,15 artinya dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 12 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.26. Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KECAMATAN		Jumlah Kelahiran Hidup	JUMLAH PENDUDUK			Angka Kelahiran Kasar
	KODE	NAMA		Tahun Sebelumnya	Tahun sekarang	Pertengahan Tahun	
1	33.2.01	LUMBIR	578	54.657	52.859	53.758	10,75
2	33.2.02	WANGON	1.028	89.578	86.877	88.228	11,65
3	33.2.03	JATILAWANG	853	73.267	70.481	71.874	11,87
4	33.2.04	RAWALO	682	57.526	55.523	56.525	12,07
5	33.2.05	KEBASEN	857	72.020	70.498	71.259	12,03
6	33.2.06	KEMRANJEN	906	78.442	76.001	77.222	11,73
7	33.2.07	SUMPIUH	739	62.415	60.563	61.489	12,02
8	33.2.08	TAMBAK	681	54.454	52.574	53.514	12,73
9	33.2.09	SOMAGEDE	459	40.557	39.410	39.984	11,48
10	33.2.10	KALIBAGOR	799	60.057	58.224	59.141	13,51
11	33.2.11	BANYUMAS	669	56.844	55.191	56.018	11,94
12	33.2.12	PATIKRAJA	762	63.465	61.872	62.669	12,16
13	33.2.13	PURWOJATI	480	40.300	39.007	39.654	12,10
14	33.2.14	AJIBARANG	1.474	110.005	106.818	108.412	13,60
15	33.2.15	GUMELAR	608	57.798	55.726	56.762	10,71
16	33.2.16	PEKUNCEN	929	81.372	78.897	80.135	11,59
17	33.2.17	CILONGOK	1.647	133.897	130.502	132.200	12,46
18	33.2.18	KARANGLEWAS	870	70.507	68.398	69.453	12,53
19	33.2.19	SOKARAJA	1.256	93.929	91.157	92.543	13,57
20	33.2.20	KEMBARAN	1.026	84.838	82.327	83.583	12,28
21	33.2.21	SUMBANG	1.367	98.127	96.329	97.228	14,06
22	33.2.22	BATURRADEN	660	56.947	55.502	56.225	11,74
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	825	65.485	63.967	64.726	12,75
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	917	76.943	74.371	75.657	12,12
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	519	55.535	53.429	54.482	9,53

26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	570	59.861	57.997	58.929	9,67
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	573	49.920	48.082	49.001	11,69
JUMLAH			22.734	1.898.746	1.842.582	1.870.664	12,15

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab.Banyumas, Tahun 2022

Dilihat per Kecamatan, Wilayah Kecamatan Sumbang merupakan wilayah dengan angka kelahiran kasar tertinggi yakni 14,06 dimana dari 1.000 penduduk terdapat 14 kelahiran bayi. Kecamatan Purwokerto Barat memiliki angka kelahiran kasar terendah yakni 9,53 atau setiap 1.000 penduduk terdapat 9 kelahiran bayi.

f) Kematian (*Mortalitas*)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan dimana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk disuatu daerah. Informasi mengenai kematian sangatlah penting, tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk pemberantasan kemiskinan. Selain itu data kesehatan juga berfungsi untuk proyeksi penduduk guna perencanaan pembangunan. Ukuran dasar *mortalitas* dinyatakan dalam "angka" (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

(1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Berdasarkan database SIAK, jumlah kematian penduduk di Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil registrasi penduduk (kepemilikan Akta Kematian) pada tahun 2022 adalah 51.295 jiwa. Detail data kematian adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.27. Jumlah Kematian di Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	KAB. BANYUMAS	29.097	22.198	51.295
	TOTAL	29.097	22.198	51.295

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Tabel 3.27. menunjukkan bahwa jumlah Kematian sebesar 51.295 jiwa. Namun perlu mendapatkan perhatian adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaporkan peristiwa kematian, sehingga data kematian diatas dapat lebih update dan valid.

(2) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjuk besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka kematian kasar di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.28. Angka Kematian Kasar (CDR) Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	Jumlah Kematian	JUMLAH PENDUDUK			Angka Kematian Kasar
			Tahun Sebelumnya	Tahun sekarang	Pertengahan Tahun	
1	BANYUMAS	51.295	1.898.746	1.842.582	1.870.664	27,42

Sumber : Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Tabel 3.28. menunjukan angka kematian kasar yaitu 27,42 artinya bahwa dari 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas terjadi kematian 27 orang.

B. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita. Masalah kependudukan Indonesia dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan dalam hal mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusianya. Di Indonesia, masalah kualitas penduduk yang terjadi, antara lain, dipengaruhi oleh

masih rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, rendahnya taraf kesehatan sehingga kesemuanya itu pada akhirnya mengarah pada rendahnya pendapatan perkapita masyarakatnya.

1. Kesehatan

a) Kelahiran

(1) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio Anak dan Perempuan (CWR) merupakan indikator fertilitas yang cukup sederhana. Semakin rendah CWR mengindikasikan semakin rendah tingkat fertilitas di suatu wilayah. Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel 3.29. Rasio Anak dan Perempuan, Kabupaten Banyumas 2022

No.	Kecamatan		Jumlah Anak 0-4 Tahun		Jumlah Perempuan 15-49 Tahun		Rasio Anak dan Perempuan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	2.571	2,67%	12.686	2,74%	20,27
2	33.2.02	WANGON	4.388	4,56%	21.648	4,68%	20,27
3	33.2.03	JATILAWANG	3.514	3,65%	17.493	3,78%	20,09
4	33.2.04	RAWALO	2.736	2,85%	14.058	3,04%	19,46
5	33.2.05	KEBASEN	3.835	3,99%	17.752	3,84%	21,60
6	33.2.06	KEMRANJEN	4.008	4,17%	18.964	4,10%	21,13
7	33.2.07	SUMPIUH	3.097	3,22%	15.089	3,26%	20,52
8	33.2.08	TAMBAK	2.763	2,87%	13.062	2,83%	21,15
9	33.2.09	SOMAGEDE	2.069	2,15%	9.710	2,10%	21,31
10	33.2.10	KALIBAGOR	3.173	3,30%	14.650	3,17%	21,66
11	33.2.11	BANYUMAS	2.827	2,94%	13.701	2,96%	20,63
12	33.2.12	PATIKRAJA	3.337	3,47%	15.551	3,36%	21,46
13	33.2.13	PURWOJATI	1.991	2,07%	9.438	2,04%	21,10
14	33.2.14	AJIBARANG	5.846	6,08%	26.684	5,77%	21,91
15	33.2.15	GUMELAR	2.594	2,70%	13.060	2,82%	19,86
16	33.2.16	PEKUNCEN	4.042	4,20%	19.368	4,19%	20,87
17	33.2.17	CILONGOK	7.134	7,42%	32.428	7,01%	22,00
18	33.2.18	KARANGLEWAS	3.685	3,83%	17.588	3,80%	20,95
19	33.2.19	SOKARAJA	4.885	5,08%	23.271	5,03%	20,99
20	33.2.20	KEMBARAN	4.341	4,52%	21.085	4,56%	20,59
21	33.2.21	SUMBANG	5.914	6,15%	24.574	5,32%	24,07
22	33.2.22	BATURRADEN	2.940	3,06%	14.504	3,14%	20,27

23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	3.601	3,75%	16.164	3,50%	22,28
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	3.616	3,76%	19.290	4,17%	18,75
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	2.405	2,50%	13.490	2,92%	17,83
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	2.510	2,61%	14.638	3,17%	17,15
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	2.324	2,42%	12.357	2,67%	18,81
JUMLAH			96.146	100%	462.303	100%	20,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu. Selain itu, rasio ini juga berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Pada tahun 2022 di Kabupaten Banyumas terdapat 20 anak balita (0-4 tahun) pada setiap 100 perempuan usia reproduktif. Kecamatan Sumbang merupakan kecamatan dengan rasio jumlah anak terhadap perempuan usia reproduktif (CWR) tertinggi yakni 24,07 atau terdapat 24 balita pada setiap 100 perempuan usia produktif. Sedangkan rasio jumlah anak terhadap jumlah perempuan (CWR) terendah di Kecamatan Purwokerto Timur yaitu sebesar 17,15.

b). Mortalitas (Kematian)

(1) Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Upaya preventif mengurangi kematian *post-neonatal* adalah melalui peningkatan gizi dan pemberian ASI selain vaksinasi/imunisasi lengkap. Berikut ini adalah Angka Kematian Bayi pada tahun 2022 yang bersumber dari data Kelahiran Hidup dan Kematian Bayi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.30. Angka Kematian Bayi Kabupaten Banyumas Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN BAYI		ANGKA KEMATIAN BAYI
	KODE	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	578	2,54%	6	2,62%	10,38
2	33.2.02	WANGON	1.028	4,52%	11	4,80%	10,70
3	33.2.03	JATILAWANG	853	3,75%	2	0,87%	2,34
4	33.2.04	RAWALO	682	3,00%	8	3,49%	11,73
5	33.2.05	KEBASEN	857	3,77%	8	3,49%	9,33
6	33.2.06	KEMRANJEN	906	3,99%	13	5,68%	14,35

7	33.2.07	SUMPIUH	739	3,25%	10	4,37%	13,53
8	33.2.08	TAMBAK	681	3,00%	5	2,18%	7,34
9	33.2.09	SOMAGEDE	459	2,02%	5	2,18%	10,89
10	33.2.10	KALIBAGOR	799	3,51%	4	1,75%	5,01
11	33.2.11	BANYUMAS	669	2,94%	9	3,93%	13,45
12	33.2.12	PATIKRAJA	762	3,35%	9	3,93%	11,81
13	33.2.13	PURWOJATI	480	2,11%	2	0,87%	4,17
14	33.2.14	AJIBARANG	1.474	6,48%	12	5,24%	8,14
15	33.2.15	GUMELAR	608	2,67%	4	1,75%	6,58
16	33.2.16	PEKUNCEN	929	4,09%	11	4,80%	11,84
17	33.2.17	CILONGOK	1.647	7,24%	16	6,99%	9,71
18	33.2.18	KARANGLEWAS	870	3,83%	11	4,80%	12,64
19	33.2.19	SOKARAJA	1.256	5,52%	10	4,37%	7,96
20	33.2.20	KEMBARAN	1.026	4,51%	11	4,80%	10,72
21	33.2.21	SUMBANG	1.367	6,01%	17	7,42%	12,44
22	33.2.22	BATURRADEN	660	2,90%	6	2,62%	9,09
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	825	3,63%	7	3,06%	8,48
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	917	4,03%	16	6,99%	17,45
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	519	2,28%	4	1,75%	7,71
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	570	2,51%	7	3,06%	12,28
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	573	2,52%	5	2,18%	8,73
JUMLAH			22.734	100,00%	229	100,00%	10,07

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.30. terlihat bahwa Angka Kematian Bayi di Kabupaten Banyumas sebesar 10,07 artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Banyumas terjadi sebanyak 10 kematian bayi. Kecamatan Purwokerto Selatan merupakan kecamatan dengan angka kematian bayi tertinggi yaitu 17 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup sementara Kecamatan Jatilawang merupakan Kecamatan dengan angka kematian terendah yakni 2,34 atau terdapat 2 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

(2) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Angka Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal pada umumnya disebabkan

oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Oleh karenanya untuk mengurangi angka kematian neonatal adalah antara lain dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian vitamin yang mengandung zat besi dan suntikan anti tetanus.

Tabel 3.31. Angka Kematian Neonatal Kabupaten Banyumas Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN NEONATAL		ANGKA KEMATIAN NEONATAL
	KODE	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	578	2,54%	4	2,63%	6,92
2	33.2.02	WANGON	1.028	4,52%	6	3,95%	5,84
3	33.2.03	JATILAWANG	853	3,75%	2	1,32%	2,34
4	33.2.04	RAWALO	682	3,00%	5	3,29%	7,33
5	33.2.05	KEBASEN	857	3,77%	8	5,26%	9,33
6	33.2.06	KEMRANJEN	906	3,99%	5	3,29%	5,52
7	33.2.07	SUMPIUH	739	3,25%	7	4,61%	9,47
8	33.2.08	TAMBAK	681	3,00%	3	1,97%	4,41
9	33.2.09	SOMAGEDE	459	2,02%	4	2,63%	8,71
10	33.2.10	KALIBAGOR	799	3,51%	3	1,97%	3,75
11	33.2.11	BANYUMAS	669	2,94%	8	5,26%	11,96
12	33.2.12	PATIKRAJA	762	3,35%	5	3,29%	6,56
13	33.2.13	PURWOJATI	480	2,11%	2	1,32%	4,17
14	33.2.14	AJIBARANG	1.474	6,48%	10	6,58%	6,78
15	33.2.15	GUMELAR	608	2,67%	3	1,97%	4,93
16	33.2.16	PEKUNCEN	929	4,09%	7	4,61%	7,53
17	33.2.17	CILONGOK	1.647	7,24%	14	9,21%	8,50
18	33.2.18	KARANGLEWAS	870	3,83%	8	5,26%	9,20
19	33.2.19	SOKARAJA	1.256	5,52%	5	3,29%	3,98
20	33.2.20	KEMBARAN	1.026	4,51%	7	4,61%	6,82
21	33.2.21	SUMBANG	1.367	6,01%	12	7,89%	8,78
22	33.2.22	BATURRADEN	660	2,90%	4	2,63%	6,06
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	825	3,63%	3	1,97%	3,64
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	917	4,03%	9	5,92%	9,81
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	519	2,28%	4	2,63%	7,71

26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	570	2,51%	1	0,66%	1,75
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	573	2,52%	3	1,97%	5,24
JUMLAH			22.734	100,00%	152	100,00%	6,69

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.31. nampak bahwa angka kematian bayi baru lahir di Kabupaten Banyumas adalah 6,69 atau terdapat kematian 6-7 bayi baru lahir dari 1000 kelahiran. Kematian neonatal terbesar terdapat di Kecamatan Banyumas yaitu 11,96 artinya dari 1000 kelahiran bayi terdapat 11 bayi yang mati. Sementara angka kematian terendah terdapat di Kecamatan Purwokerto Timur, yaitu 1,75 artinya terdapat 1 kematian bayi baru lahir dari 1000 kelahiran di Kecamatan tersebut.

(3) Angka Kematian Post Neonatal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Angka Kematian Post Neo-natal (*Post Neo-natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur antara 1 bulan sampai dengan kurang 1 tahun per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian Post Neonatal berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Tabel 3.32. Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Banyumas Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN POSTNEONATAL		ANGKA KEMATIAN POSTNEONATAL
	Kode	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	578	2,54%	2	2,60%	3,46
2	33.2.02	WANGON	1.028	4,52%	5	6,49%	4,86
3	33.2.03	JATILAWANG	853	3,75%	0	0,00%	0,00
4	33.2.04	RAWALO	682	3,00%	3	3,90%	4,40
5	33.2.05	KEBASEN	857	3,77%	0	0,00%	0,00
6	33.2.06	KEMRANJEN	906	3,99%	8	10,39%	8,83
7	33.2.07	SUMPIUH	739	3,25%	3	3,90%	4,06
8	33.2.08	TAMBAK	681	3,00%	2	2,60%	2,94
9	33.2.09	SOMAGEDE	459	2,02%	1	1,30%	2,18
10	33.2.10	KALIBAGOR	799	3,51%	1	1,30%	1,25
11	33.2.11	BANYUMAS	669	2,94%	1	1,30%	1,49

12	33.2.12	PATIKRAJA	762	3,35%	4	5,19%	5,25
13	33.2.13	PURWOJATI	480	2,11%	0	0,00%	0,00
14	33.2.14	AJIBARANG	1.474	6,48%	2	2,60%	1,36
15	33.2.15	GUMELAR	608	2,67%	1	1,30%	1,64
16	33.2.16	PEKUNCEN	929	4,00%	4	5,19%	4,31
17	33.2.17	CILONGOK	1.647	7,24%	2	2,60%	1,21
18	33.2.18	KARANGLEWAS	870	3,83%	3	3,90%	3,45
19	33.2.19	SOKARAJA	1.256	5,52%	5	6,49%	3,98
20	33.2.20	KEMBARAN	1.026	4,51%	4	5,19%	3,90
21	33.2.21	SUMBANG	1.367	6,01%	5	6,49%	3,66
22	33.2.22	BATURRADEN	660	2,90%	2	2,60%	3,03
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	825	3,63%	4	5,19%	4,85
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	917	4,03%	7	9,09%	7,63
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	519	2,28%	0	0,00%	0,00
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	570	2,51%	6	7,79%	10,53
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	573	2,52%	2	2,60%	3,49
JUMLAH			22.734	99,91%	77	100,00%	3,39

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Angka kematian Post Neonatal di Kabupaten Banyumas adalah 3,39. Kecamatan dengan angka kematian Post Neonatal tertinggi terdapat di Kecamatan Purwokerto Timur dengan jumlah 10,53 yang artinya setiap kelahiran 1000 bayi, terdapat kematian Lepas baru lahir sejumlah 10 sampai 11 bayi. Sementara angka terendah terdapat di Kecamatan Jatilawang, Kebasen, Purwojati dan Purwokerto Barat yang berjumlah 0, artinya tidak ada kematian bayi per 1000 bayi lepas lahir di ketiga kecamatan tersebut.

(4) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain, misalnya seperti kecelakaan atau terjatuh, dan lain lain.

**Tabel 3.33. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)
Kabupaten Banyumas tahun 2022**

NO	KECAMATAN		JUMLAH KELAHIRAN HIDUP		JUMLAH KEMATIAN IBU		ANGKA KEMATIAN IBU
	Kode	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	578	2,54%	0	0,00%	0,00
2	33.2.02	WANGON	1.028	4,52%	0	0,00%	0,00
3	33.2.03	JATILAWANG	853	3,75%	0	0,00%	0,00
4	33.2.04	RAWALO	682	3,00%	0	0,00%	0,00
5	33.2.05	KEBASEN	857	3,77%	0	0,00%	0,00
6	33.2.06	KEMRANJEN	906	3,99%	0	0,00%	0,00
7	33.2.07	SUMPIUH	739	3,25%	1	4,17%	135,32
8	33.2.08	TAMBAK	681	3,00%	0	0,00%	0,00
9	33.2.09	SOMAGEDE	459	2,02%	0	0,00%	0,00
10	33.2.10	KALIBAGOR	799	3,51%	0	0,00%	0,00
11	33.2.11	BANYUMAS	669	2,94%	1	4,17%	149,48
12	33.2.12	PATIKRAJA	762	3,35%	2	8,33%	262,47
13	33.2.13	PURWOJATI	480	2,11%	4	16,67%	833,33
14	33.2.14	AJIBARANG	1.474	6,48%	2	8,33%	135,69
15	33.2.15	GUMELAR	608	2,67%	1	4,17%	164,47
16	33.2.16	PEKUNCEN	929	4,09%	3	12,50%	322,93
17	33.2.17	CILONGOK	1.647	7,24%	1	4,17%	60,72
18	33.2.18	KARANGLEWAS	870	3,83%	1	4,17%	114,94
19	33.2.19	SOKARAJA	1.256	5,52%	1	4,17%	79,62
20	33.2.20	KEMBARAN	1.026	4,51%	0	0,00%	0,00
21	33.2.21	SUMBANG	1.367	6,01%	4	16,67%	292,61
22	33.2.22	BATURRADEN	660	2,90%	0	0,00%	0,00
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	825	3,63%	0	0,00%	0,00
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	917	4,03%	1	4,17%	109,05
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	519	2,28%	0	0,00%	0,00
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	570	2,51%	0	0,00%	0,00
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	573	2,52%	2	8,33%	349,04
JUMLAH			22.734	100,00%	24	100,00%	105,57

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.33. terlihat bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 sebesar 105,57 artinya bahwa di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 terdapat 105 kematian maternal (hamil, bersalin, maupun pasca bersalin) per 100.000 kelahiran hidup di 2022. Jika dilihat

menurut Kecamatan seluruh Kabupaten Banyumas, angka kematian ibu tertinggi di Kecamatan Purwojati yakni 833,33 diikuti Kecamatan Pekuncen yakni 322,93. Kematian Ibu/Maternal bisa disebabkan karena penyakit yang berkaitan dengan kehamilan atau disebabkan karena pertolongan kelahiran yang tidak tepat (tidak termasuk kematian karena kecelakaan atau kelalaian). Kematian maternal ini dapat dicegah dengan adanya penanganan profesional dalam pemeliharaan kehamilan dan kelahiran, serta peningkatan gizi ibu hamil.

2. Pendidikan

a) Angka Melek Huruf (AMH)

Pengertian Angka Melek Huruf (AMH) menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengkomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi. Angka melek huruf merupakan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. Angka Melek Huruf dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan di Indonesia dimana masih tinggi jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.
- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Tabel 3.34. Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK >= 15 TAHUN MELEK HURUF		JUMLAH PENDUDUK >=15		ANGKA MELEK HURUF
	KODE	NAMA	N	%	N	%	
1	33.2.01	LUMBIR	42.072	2,94%	42.072	2,94%	100,00%
2	33.2.02	WANGON	67.747	4,73%	67.747	4,73%	100,00%
3	33.2.03	JATILAWANG	55.242	3,85%	55.242	3,85%	100,00%
4	33.2.04	RAWALO	43.529	3,04%	43.529	3,04%	100,00%
5	33.2.05	KEBASEN	54.402	3,80%	54.402	3,80%	100,00%
6	33.2.06	KEMRANJEN	59.162	4,13%	59.162	4,13%	100,00%
7	33.2.07	SUMPIUH	47.359	3,30%	47.359	3,30%	100,00%
8	33.2.08	TAMBAK	40.723	2,84%	40.723	2,84%	100,00%
9	33.2.09	SOMAGEDE	30.894	2,16%	30.894	2,16%	100,00%
10	33.2.10	KALIBAGOR	45.197	3,15%	45.197	3,15%	100,00%
11	33.2.11	BANYUMAS	42.988	3,00%	42.988	3,00%	100,00%

12	33.2.12	PATIKRAJA	48.151	3,36%	48.151	3,36%	100,00%
13	33.2.13	PURWOJATI	30.734	2,14%	30.734	2,14%	100,00%
14	33.2.14	AJIBARANG	83.231	5,81%	83.231	5,81%	100,00%
15	33.2.15	GUMELAR	44.894	3,13%	44.894	3,13%	100,00%
16	33.2.16	PEKUNCEN	62.008	4,33%	62.008	4,33%	100,00%
17	33.2.17	CILONGOK	100.631	7,02%	100.631	7,02%	100,00%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	52.115	3,64%	52.115	3,64%	100,00%
19	33.2.19	SOKARAJA	70.311	4,91%	70.311	4,91%	100,00%
20	33.2.20	KEMBARAN	63.763	4,45%	63.763	4,45%	100,00%
21	33.2.21	SUMBANG	72.768	5,08%	72.768	5,08%	100,00%
22	33.2.22	BATURRADEN	42.758	2,98%	42.758	2,98%	100,00%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	49.000	3,42%	49.000	3,42%	100,00%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	58.240	4,06%	58.240	4,06%	100,00%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	41.897	2,92%	41.897	2,92%	100,00%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	45.730	3,19%	45.730	3,19%	100,00%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	37.725	2,63%	37.725	2,63%	100,00%
JUMLAH			1.433.271	100,00%	1.433.271	100,00%	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022
Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.34. tampak bahwa angka melek huruf di Kabupaten Banyumas adalah 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Banyumas mampu berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dalam bahasa Indonesia. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk terutama yang berumur >15 tahun untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

b) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, kerana ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada

kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3.35. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Banyumas, 2022

NO.	SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	APK NASIONAL (%)	APK PROVINSI (%)	APK KABUPATEN (%)
1	PAUD/TK	28.747	35,28	46,48	-
2	SD/SDLB/MI/PAKET A	162.911	106,27	106,19	108,48
3	SMP/SMPLB/MTs/PAKET B	85.288	92,11	94,05	81,22

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.35. terlihat bahwa angka partisipasi kasar murid (APK) di Kabupaten Banyumas untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat lebih dari 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa semua penduduk usia sekolah SD Sederajat di Kabupaten Banyumas sedang/masih bersekolah atau dengan kata lain bahwa partisipasi penduduk Kabupaten Banyumas sudah baik. Tingginya APK (diatas 100%) diduga masih ada anak-anak umur diatas 12 tahun tetapi masih bersekolah di tingkat SD/ sederajat atau adanya siswa yang lebih muda dari umur standar (dibawah 7 tahun) yang sudah masuk jenjang pendidikan SD/ sederajat. Sedangkan APK SLTP 81,22%.

c) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya. Berikut ini adalah Angka Partisipasi Murni yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.36. Angka Partisipasi Murni Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO.	SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	APM NASIONAL (%)	APM PROVINSI (%)	APM KABUPATEN (%)
1	PAUD/TK	28.747	-	-	-
2	SD/SDLB/MI/PAKET A	162.911	97,88	98,39	99,96
3	SMP/SMPLB/MTs/PAKET B	85.288	80,89	81,02	81,22

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Tabel 3.36. juga menunjukkan APM murid di Kabupaten Banyumas untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat hampir mendekati 100 persen yakni 99,96 persen. Adanya selisih antara APK SD dan APM SD sebesar 8,52 persen, menunjukkan bahwa terdapat 8,52 persen murid SD yang tinggal kelas atau adanya siswa terlalu muda saat masuk SD. Sedangkan APM SLTP/ sederajat adalah 81,22 persen, sama dengan APK SLTP dengan APM SLTP yang artinya tidak ada murid SLTP yang tinggal kelas atau terlalu muda saat masuk di SLTP Informasi ini menggambarkan bahwa hampir semua penduduk usia sekolah (usia SD, SLTP/ sederajat) yang bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Gambaran diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah tingkat APM nya. Dengan demikian proporsi murid yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lebih tinggi juga semakin mengecil. Jika diperhatikan lebih lanjut, ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diduga karena ketidakmampuan ekonomi dan atau karena ada murid yang sudah terjun ke pasar kerja sehingga minat untuk melanjutkan sekolah menjadi rendah.

d) Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Sekolah yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.37. Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO.	SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	APS NASIONAL (%)	APS PROVINSI (%)	APS KABUPATEN (%)
1	PAUD/TK	28.747	-	-	-
2	SD/SDLB/MI/PAKET A	162.911	99,10	99,59	99,61
3	SMP/SMPLB/MTs/PAKET B	85.288	95,92	96,77	99,97

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

3. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting disamping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi, otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

adalah tenaga kerja. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sebagai akibatnya, berdampak pada semakin banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (Pengangguran). Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah dibidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

a) Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja

Tenaga kerja (*manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan definisi tenaga kerja menurut *International Labour Organization (ILO)* adalah penduduk usia kerja (penduduk berumur 15 tahun keatas) yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud untuk memperoleh uang/pendapatan atau membantu melakukan kegiatan ekonomi paling sedikit satu jam tidak terputus selama seminggu sebelum pencacahan (wawancara dalam pengumpulan data).

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) terdiri dari angkatan kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan mencari perkerjaan atau disebut penduduk yang aktif secara ekonomi (*Economically Active population*), sedangkan sisanya yaitu mereka yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (cacat, penerima pendapatan dan lain sebagainya) digolongkan sebagai bukan angkatan kerja (*non economically active population*). Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian, jumlah penduduk bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

(1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan Kabupaten Banyumas tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3.38.

Tabel 3.38. Persentase Tenaga Kerja di Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

No	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (15-64 Tahun)		Jumlah Penduduk		Prosentase Tenaga Kerja
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	42.072	2,94%	52.859	2,87%	79,59%
2	33.2.02	WANGON	67.747	4,73%	86.877	4,71%	77,98%

3	33.2.03	JATILAWANG	55.242	3,85%	70.481	3,83%	78,38%
4	33.2.04	RAWALO	43.529	3,04%	55.523	3,01%	78,40%
5	33.2.05	KEBASEN	54.402	3,80%	70.498	3,83%	77,17%
6	33.2.06	KEMRANJEN	59.162	4,13%	76.001	4,12%	77,84%
7	33.2.07	SUMPIUH	47.359	3,30%	60.563	3,29%	78,20%
8	33.2.08	TAMBAK	40.723	2,84%	52.574	2,85%	77,46%
9	33.2.09	SOMAGEDE	30.894	2,16%	39.410	2,14%	78,39%
10	33.2.10	KALIBAGOR	45.197	3,15%	58.224	3,16%	77,63%
11	33.2.11	BANYUMAS	42.988	3,00%	55.191	3,00%	77,89%
12	33.2.12	PATIKRAJA	48.151	3,36%	61.872	3,36%	77,82%
13	33.2.13	PURWOJATI	30.734	2,14%	39.007	2,12%	78,79%
14	33.2.14	AJIBARANG	83.231	5,81%	106.818	5,80%	77,92%
15	33.2.15	GUMELAR	44.894	3,13%	55.726	3,02%	80,56%
16	33.2.16	PEKUNCEN	62.008	4,33%	78.897	4,28%	78,59%
17	33.2.17	CILONGOK	100.631	7,02%	130.502	7,08%	77,11%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	52.115	3,64%	68.398	3,71%	76,19%
19	33.2.19	SOKARAJA	70.311	4,91%	91.157	4,95%	77,13%
20	33.2.20	KEMBARAN	63.763	4,45%	82.327	4,47%	77,45%
21	33.2.21	SUMBANG	72.768	5,08%	96.329	5,23%	75,54%
22	33.2.22	BATURRADEN	42.758	2,98%	55.502	3,01%	77,04%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	49.000	3,42%	63.967	3,47%	76,60%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	58.240	4,06%	74.371	4,04%	78,31%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	41.897	2,92%	53.429	2,90%	78,42%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	45.730	3,19%	57.997	3,15%	78,85%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	37.725	2,63%	48.082	2,61%	78,46%
JUMLAH			1.433.271	100,00%	1.842.582	100,00%	77,79%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel presentase pekerja di Kabupaten Banyumas sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.38., terlihat bahwa persentase tenaga kerja terbesar terdapat di Kecamatan Gumelar yaitu 80,56% diikuti oleh Kecamatan Lumbir sebesar 79,59% dan Kecamatan Purwokerto Timur sebesar 78,85%. Rata rata di semua Kecamatan adalah 77,79%. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah karena jumlah tenaga kerja yang besar tanpa diimbangi lapangan kerja yang proporsional, tentunya akan berdampak pada pengangguran yang akan semakin tinggi pula.

(2) Pengangguran Terbuka

Pengangguran (Angkatan Kerja yang belum/tidak bekerja) dan tingkat pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Tabel 3.39. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja, Yang Belum/Tidak Bekerja, Angka Pengangguran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Banyumas, 2022

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			Jumlah Bukan Angkatan Kerja	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)
		Bekerja	Pencari Kerja	Jumlah Angkatan Kerja		
1	15 - 19	68.304	5.153	73.457	62.027	7,01
2	20 - 29	237.743	7.526	245.269	37.546	3,07
3	30 - 44	120.904	2.029	122.933	9.227	1,65
4	45 - 54	256.500	173	256.673	3.664	0,07
5	> 55	385.412	13	385.425	10.324	0,0034
JUMLAH		1.068.863	14.894	1.083.757	122.788	1,37

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022
Dinnakerkop UKM, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3.39. dari total 1.083.757 orang angkatan kerja di Kabupaten Banyumas, terdapat 14.894 orang pencari kerja. Angka Pengangguran terbuka di Kabupaten Banyumas adalah 1,37% yang artinya terdapat 1 orang penganggur dari 100 orang penduduk usia produktif. Secara umum, komposisi penganggur terbuka selama tahun 2022 didominasi oleh golongan umur muda 15-19 tahun. Di antara pencari kerja tersebut, golongan usia 20 – 29 tahun adalah yang paling besar jumlahnya, yakni 3.603 orang (52,98%). Tabel 3.39. juga menunjukkan angka pengangguran tertinggi berada pada kelompok usia 15 – 19 tahun yakni 7,01%. Kelompok ini merupakan penduduk usia sekolah yang selayaknya

melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi, serta pada dasarnya belum siap untuk memasuki pasar kerja dan diduga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan dan terpaksa mencari kerja. Terlihat pula bahwa adanya kecenderungan semakin tinggi umur angkatan kerja, semakin rendah pula tingkat pengangguran atau menurun. Persentase pengangguran usia ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Banyumas untuk membina agar mereka dapat bersaing di pasar kerja baik dengan mengoptimalkan peran BLK maupun training-training yang sesuai dengan permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

(3) Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah bagian dari penduduk usia kerja, 15 tahun keatas yang mempunyai pekerjaan selama seminggu yang lalu, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Sementara itu, penduduk yang bekerja atau mempunyai pekerjaan adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Semakin tinggi APAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3.40. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kab.Banyumas, 2022

NO	KELOMPOK UMUR	BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA	JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH TENAGA KERJA	AP`AK (%)
1	15 - 19	68.304	5.153	73.457	62.027	135.484	54,22
2	20 - 29	237.743	7.526	245.269	37.546	282.815	86,72
3	30 - 44	120.904	2.029	122.933	9.227	132.160	93,02
4	45 - 54	256.500	173	256.673	3.664	260.337	98,59
5	> 55	385.412	13	385.425	10.324	395.749	97,39
	JUMLAH	1.068.863	14.894	1.083.757	122.788	1.206.545	89,82

Sumber : Dindukcapil Kabupaten Banyumas, Tahun 2022
Dinnakerkop UKM, Tahun 2022

Dari data Tabel 3.40. terlihat bahwa jumlah angka partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Banyumas cukup besar yakni 89,82%, baik bekerja ataupun yang belum/tidak bekerja (pengangguran). Penduduk yang berusia 15-19 tahun memiliki APAK yang terendah sedangkan mereka yang berusia 45-54 tahun memiliki APAK yang tertinggi. Namun Pemerintah tetap perlu untuk melakukan intervensi dalam usaha meningkatkan lapangan kerja disertai dengan program peningkatan keterampilan yang sesuai dan berkelanjutan, sehingga dengan naiknya partisipasi angkatan kerja diharapkan dapat berimbas langsung pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Jika angkatan kerja dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan, kualitas sumberdaya manusia salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu wilayah, khususnya dalam pembangunan sosial. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Tabel 3.41. Jumlah Penduduk yang bekerja berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.344	0,78%	7.369	1,07%	12.713	0,93%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	90.439	13,28%	85.596	12,39%	176.035	12,83%
3	Tamat SD/ Sederajat	260.153	38,21%	284.128	41,13%	544.281	39,68%
4	SLTP/Sederajat	136.933	20,11%	138.263	20,01%	275.196	20,06%
5	SLTA/ Sederajat	145.646	21,39%	127.740	18,49%	273.386	19,93%
6	Diploma I/II	2.661	0,39%	3.847	0,56%	6.508	0,47%
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	9.034	1,33%	12.166	1,76%	21.200	1,55%
8	Diploma IV / Strata I	28.002	4,11%	30.096	4,36%	58.098	4,24%
9	Strata II	2.340	0,34%	1.551	0,22%	3.891	0,28%
10	Strata III	227	0,03%	102	0,01%	329	0,02%
Jumlah		680.779	100,00%	690.858	100,00%	1.371.637	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.41. tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja di Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah. Hal ini nampak dari mayoritas tenaga kerja yang didominasi oleh lulusan SD/Sederajat sebanyak 544.281 tenaga kerja atau 39,68%, diikuti lulusan SLTP/Sederajat sebanyak 275.196 atau 20,06% dan lulusan SLTA/Sederajat 273.386 atau 19,93%.

(4) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Berikut data persebaran penduduk menurut lapangan kerja di Kabupaten Banyumas tahun 2022 :

Tabel 3.42. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang bekerja menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Pria		Wanita		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	248.066	26,71%	222.879	24,39%	470.945	25,56%
2	Mengurus Rumah Tangga	29	0,0031%	359.499	39,34%	359.528	19,51%
3	Pelajar/ Mahasiswa	136.005	14,64%	111.379	12,19%	247.384	13,43%
4	Pensiunan	9.721	1,05%	4.514	0,49%	14.235	0,77%
5	Pegawai Negeri Sipil	10.346	1,11%	8.156	0,89%	18.502	1,00%
6	Tentara Nasional Indonesia	2.041	0,22%	21	0,0023%	2.062	0,11%
7	Kepolisian RI	1.952	0,21%	129	0,01%	2.081	0,11%
8	Perdagangan	2.950	0,32%	2.781	0,30%	5.731	0,31%
9	Petani/Pekebun	73.675	7,93%	44.787	4,90%	118.462	6,43%
10	Peternak	289	0,03%	54	0,01%	343	0,02%
11	Nelayan/Perikanan	176	0,02%	3	0,0003%	179	0,01%
12	Industri	290	0,03%	145	0,02%	435	0,02%
13	Konstruksi	247	0,03%	4	0,0004%	251	0,01%
14	Transportasi	912	0,10%	8	0,0009%	920	0,05%
15	Karyawan Swasta	122.119	13,15%	48.793	5,34%	170.912	9,28%
16	Karyawan BUMN	3.295	0,35%	862	0,09%	4.157	0,23%
17	Karyawan BUMD	411	0,04%	215	0,02%	626	0,03%
18	Karyawan Honorer	2.078	0,22%	1.749	0,19%	3.827	0,21%
19	Buruh Harian Lepas	156.477	16,85%	34.631	3,79%	191.108	10,37%
20	Buruh Tani/Perkebunan	27.327	2,94%	13.535	1,48%	40.862	2,22%
21	Buruh Nelayan/Perikanan	117	0,01%	11	0,0012%	128	0,01%

22	Buruh Peternakan	225	0,02%	39	0,0043%	264	0,01%
23	Pembantu Rumah Tangga	9	0,0010%	1.329	0,15%	1.338	0,07%
24	Tukang Cukur	122	0,01%	10	0,0011%	132	0,01%
25	Tukang Listrik	151	0,02%	1	0,0001%	152	0,01%
26	Tukang Batu	3.649	0,39%	0	0,00%	3.649	0,20%
27	Tukang Kayu	3.387	0,36%	0	0,00%	3.387	0,18%
28	Tukang Sol Sepatu	54	0,01%	1	0,0001%	55	0,0030%
29	Tukang Las/ Pandai Besi	298	0,03%	2	0,0002%	300	0,02%
30	Tukang Jahit	828	0,09%	921	0,10%	1.749	0,09%
31	Tukang Gigi	13	0,0014%	1	0,0001%	14	0,0008%
32	Penata Rias	13	0,0014%	180	0,02%	193	0,0105%
33	Penata Busana	5	0,0005%	12	0,0013%	17	0,0009%
34	Penata Rambut	7	0,0008%	73	0,01%	80	0,0043%
35	Mekanik	895	0,10%	1	0,0001%	896	0,05%
36	Seniman	156	0,02%	37	0,0040%	193	0,01%
37	Tabib	19	0,0020%	4	0,0004%	23	0,0012%
38	Paraji	13	0,0014%	41	0,0045%	54	0,0029%
39	Perancang Busana	2	0,0002%	6	0,0007%	8	0,0004%
40	Penterjemah	5	0,0005%	4	0,0004%	9	0,0005%
41	Imam Masjid	40	0,0043%	0	0,00%	40	0,0022%
42	Pendeta	72	0,01%	6	0,0007%	78	0,0042%
43	Pastor	13	0,0014%	0	0,00%	13	0,0007%
44	Wartawan	73	0,01%	8	0,0009%	81	0,0044%
45	Ustadz/Mubaligh	173	0,02%	22	0,0024%	195	0,01%
46	Juru Masak	19	0,0020%	15	0,0016%	34	0,0018%
47	Promotor Acara	6	0,0006%	1	0,0001%	7	0,0004%
48	Anggota DPR-RI	1	0,0001%	1	0,0001%	2	0,0001%
49	Anggota DPD	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
50	Anggota BPK	2	0,0002%	1	0,0001%	3	0,0002%
51	Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
52	Wakil Presiden	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
54	Anggota Kabinet/Kementrian	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%

55	Duta Besar	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
56	Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
57	Wakil Gubernur	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
58	Bupati	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
59	Wakil Bupati	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
60	Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
61	Wakil Walikota	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
62	Anggota DPRD Provinsi	2	0,0002%	0	0,00%	2	0,0001%
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	39	0,0042%	11	0,0012%	50	0,0027%
64	Dosen	759	0,08%	623	0,07%	1.382	0,08%
65	Guru	4.082	0,44%	8.641	0,95%	12.723	0,69%
66	Pilot	3	0,0003%	1	0,0001%	4	0,0002%
67	Pengacara	53	0,01%	9	0,0010%	62	0,0034%
68	Notaris	25	0,0027%	43	0,0047%	68	0,0037%
69	Arsitek	24	0,0026%	2	0,0002%	26	0,0014%
70	Akuntan	2	0,0002%	6	0,0007%	8	0,0004%
71	Konsultan	40	0,0043%	9	0,0010%	49	0,0027%
72	Dokter	393	0,04%	480	0,05%	873	0,05%
73	Bidan	0	0,00%	980	0,11%	980	0,05%
74	Perawat	497	0,05%	1.112	0,12%	1.609	0,09%
75	Apoteker	69	0,01%	203	0,02%	272	0,01%
76	Psikiater/psikolog	0	0,00%	8	0,0009%	8	0,0004%
77	Penyiar Televisi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
78	Penyiar Radio	4	0,0004%	4	0,0004%	8	0,00%
79	Pelaut	365	0,04%	1	0,0001%	366	0,02%
80	Peneliti	15	0,0016%	7	0,0008%	22	0,0012%
81	Sopir	8.092	0,87%	0	0,00%	8.092	0,44%
82	Pialang	6	0,0006%	8	0,0009%	14	0,0008%
83	Paranormal	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
84	Pedagang	27.899	3,00%	24.993	2,74%	52.892	2,87%
85	Perangkat Desa	2.445	0,26%	580	0,06%	3.025	0,16%
86	Kepala Desa	223	0,02%	16	0,0018%	239	0,01%
87	Biarawati	0	0,00%	12	0,0013%	12	0,00%

88	Wiraswasta	74.966	8,07%	19.086	2,09%	94.052	5,10%
89	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	64	0,01%	31	0,0034%	95	0,01%
90	Artis	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
91	Atlit	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
92	Cheff	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
93	Manajer	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
94	Tenaga Tata Usaha	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
95	Operator	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
96	Pekerja Pengolah Kerajinan	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
97	Teknisi	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
98	Asisten Ahli	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
99	Pekerjaan Lainnya	1	0,0001%	0	0,00%	1	0,0001%
Jumlah		928.843	100,00%	913.737	100,00%	1.842.580	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

4. Sosial

a) *Persentase Pekerja Anak*

Pekerja anak adalah masalah sosial yang telah menjadi isu global bangsa-bangsa didunia tak terkecuali di Indonesia. Menurut BPS, usia yang dapat dikategorikan sebagai pekerja anak adalah usia 10-14 tahun. Dalam banyak kasus, anak-anak yang masuk kedalam pasar kerja merupakan rasionalisasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dilanda kemiskinan.

Tabel 3.43. Persentase Pekerja Anak di Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

No	KECAMATAN		JUMLAH ANAK 10 - 14 TAHUN YANG BEKERJA		JUMLAH ANAK (10 - 14) TAHUN		PERSENTASE PEKERJA ANAK
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	0	0,00%	3.983	2,70%	0,00%
2	33.2.02	WANGON	0	0,00%	6.897	4,67%	0,00%
3	33.2.03	JATILAWANG	0	0,00%	5.610	3,80%	0,00%
4	33.2.04	RAWALO	0	0,00%	4.313	2,92%	0,00%
5	33.2.05	KEBASEN	0	0,00%	5.727	3,88%	0,00%
6	33.2.06	KEMRANJEN	0	0,00%	5.996	4,06%	0,00%
7	33.2.07	SUMPIUH	0	0,00%	4.762	3,23%	0,00%
8	33.2.08	TAMBAK	0	0,00%	4.243	2,87%	0,00%
9	33.2.09	SOMAGEDE	0	0,00%	3.136	2,12%	0,00%

10	33.2.10	KALIBAGOR	0	0,00%	4.608	3,12%	0,00%
11	33.2.11	BANYUMAS	0	0,00%	4.409	2,99%	0,00%
12	33.2.12	PATIKRAJA	0	0,00%	4.873	3,30%	0,00%
13	33.2.13	PURWOJATI	0	0,00%	2.940	1,99%	0,00%
14	33.2.14	AJIBARANG	0	0,00%	8.245	5,58%	0,00%
15	33.2.15	GUMELAR	0	0,00%	3.876	2,63%	0,00%
16	33.2.16	PEKUNCEN	0	0,00%	5.952	4,03%	0,00%
17	33.2.17	CILONGOK	0	0,00%	10.779	7,30%	0,00%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	0	0,00%	5.896	3,99%	0,00%
19	33.2.19	SOKARAJA	0	0,00%	7.446	5,04%	0,00%
20	33.2.20	KEMBARAN	0	0,00%	6.543	4,43%	0,00%
21	33.2.21	SUMBANG	0	0,00%	8.069	5,47%	0,00%
22	33.2.22	BATURRADEN	0	0,00%	4.636	3,14%	0,00%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	0	0,00%	5.289	3,58%	0,00%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	0	0,00%	5.992	4,06%	0,00%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	0	0,00%	4.450	3,01%	0,00%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	0	0,00%	5.080	3,44%	0,00%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	0	0,00%	3.880	2,63%	0,00%
Jumlah			0	0,00%	147.630	100,00%	0,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022
Dinnakerkop UKM, Tahun 2022

Dari tabel 3.43. jumlah persentase pekerja anak di Kabupaten Banyumas adalah 0,00%.

b) **Jumlah Penduduk Disabilitas**

Penyanggah masalah kesejahteraan sosial lainnya adalah disabilitas. Informasi tentang banyaknya penduduk disabilitas dan jenisnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan). Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah disabilitas terutama disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Berikut data jumlah disabilitas di Kabupaten Banyumas tahun 2022 :

Tabel 3.44. Jumlah Disabilitas Di Kabupaten Banyumas

No	KECAMATAN		JUMLAH DISABILITAS		JUMLAH PENDUDUK		ANGKA DISABILITAS
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	17	0,57%	52.859	2,87%	0,03%
2	33.2.02	WANGON	8	0,27%	86.877	4,71%	0,01%
3	33.2.03	JATILAWANG	83	2,76%	70.481	3,83%	0,12%
4	33.2.04	RAWALO	4	0,13%	55.523	3,01%	0,01%
5	33.2.05	KEBASEN	24	0,80%	70.498	3,83%	0,03%
6	33.2.06	KEMRANJEN	252	8,39%	76.001	4,12%	0,33%
7	33.2.07	SUMPIUH	163	5,43%	60.563	3,29%	0,27%
8	33.2.08	TAMBAK	209	6,96%	52.574	2,85%	0,40%
9	33.2.09	SOMAGEDE	72	2,40%	39.410	2,14%	0,18%
10	33.2.10	KALIBAGOR	65	2,16%	58.224	3,16%	0,11%
11	33.2.11	BANYUMAS	118	3,93%	55.191	3,00%	0,21%
12	33.2.12	PATIKRAJA	257	8,56%	61.872	3,36%	0,42%
13	33.2.13	PURWOJATI	225	7,49%	39.007	2,12%	0,58%
14	33.2.14	AJIBARANG	81	2,70%	106.818	5,80%	0,08%
15	33.2.15	GUMELAR	172	5,73%	55.726	3,02%	0,31%
16	33.2.16	PEKUNCEN	60	2,00%	78.897	4,28%	0,08%
17	33.2.17	CILONGOK	7	0,23%	130.502	7,08%	0,01%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	72	2,40%	68.398	3,71%	0,11%
19	33.2.19	SOKARAJA	5	0,17%	91.157	4,95%	0,01%
20	33.2.20	KEMBARAN	141	4,69%	82.327	4,47%	0,17%
21	33.2.21	SUMBANG	415	13,81%	96.329	5,23%	0,43%
22	33.2.22	BATURRADEN	159	5,29%	55.502	3,01%	0,29%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	109	3,63%	63.967	3,47%	0,17%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	7	0,23%	74.371	4,04%	0,01%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	225	7,49%	53.429	2,90%	0,42%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	9	0,30%	57.997	3,15%	0,02%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	45	1,50%	48.082	2,61%	0,09%
Jumlah			3.004	100,00%	1.842.582	100,00%	0,16%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022
Dinsospermasdes, Tahun 2022

Jumlah disabilitas di Kabupaten Banyumas tidak terlalu besar, yakni 3.004 jiwa atau 0,16% dari jumlah penduduk total di Kabupaten Banyumas. Namun walau demikian tetap memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah terutama dalam memberikan pelayanan sosial secara khusus bagi mereka seperti pendidikan yang sesuai, kesehatan dan fasilitas layanan umum lainnya sehingga kaum difabel tetap dapat menikmati hasil pembangunan di Kabupaten Banyumas tanpa diskriminasi. Jika dilihat menurut wilayah, maka disabilitas terbesar berada di Kecamatan Sumbang sebanyak 415 jiwa, diikuti Kecamatan Patikraja sebanyak 257 jiwa.

c) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu kebutuhan dasar masyarakat adalah akses terhadap pelayanan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kartu Indonesia Sehat dan Pemerintah Banyumas telah meluncurkan Kartu Banyumas Sehat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan akses pelayanan kesehatan kepada peserta di seluruh jaringan Penyedia Pelayanan Kesehatan (Puskesmas serta jaringannya, dan rumah sakit) dengan kualitas pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat

Walau demikian, disadari bahwa hingga saat ini, belum semua masyarakat miskin di Kabupaten menerima Program Tersebut. Berikut data penduduk miskin penerima jaminan kedua program tersebut :

Tabel 3.45. Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

NO	KODE	NAMA	JUMLAH PENDUDUK MISKIN PENERIMA PBI	JUMLAH PENDUDUK NON PBI
1	01420001	Klinik Kartika 01 BMS	18	4.843
2	01420002	Klinik Yonif 405	8	1.400
3	01420003	Klinik Bhayangkara Polres BMS	29	3.640
4	01420004	Klinik SPN POLDA JATENG	48	1.757
5	0142B001	Klinik dr. Koent	299	3.203
6	0142B004	Klinik Hakasari Medika	253	3.999
7	0142B005	Klinik Mediska Purwokerto	39	4.654
8	0142B006	Klinik Sahabat Medica	147	1.602
9	0142B008	Klinik NU Sumpiuh	34	426
10	0142B009	Klinik Kurnia	29	490
11	0142B010	Klinik New Kalimasada	172	1.106
12	0142B011	Klinik Yos Sudarso Teluk	96	3.665
13	0142B012	Klinik Al Khazm	20	451
14	0142B013	Klinik Naja Shafana	187	2.341
15	0142B015	Klinik Ibnu Sina	4	199
16	0142B016	Klinik Karangjambu	40	1.032

17	0142B018	Klinik Tiara Medika	75	2.167
18	0142B020	Klinik Soedirman	971	7.162
19	0142B022	Klinik Mutiara Medika	294	5.057
20	0142B023	Klinik Teluk Sehat	307	5.557
21	0142B025	Klinik Manunggal Medika	21	384
22	0142B026	Klinik Keluarga Sehat	2.542	800
23	0142B027	Klinik Watumas	13	639
24	0142B028	Klinik UMP Tambaksari	135	1.401
25	0142B029	Klinik Menara Gading	274	5.104
26	0142B031	Klinik NU Medika Cilongok	875	1.026
27	0142B032	Klinik Husada	16	510
28	0142U001	dr. Sis Harijanto	221	4.896
29	0142U002	dr. H. Ernowo GP, M.Kes	125	2.548
30	0142U003	dr. Dri Kusri	62	1.879
31	0142U004	Klinik Mitra Sehat	362	4.050
32	0142U005	dr. Dwi Arini Ernawati	136	1.493
33	0142U006	dr. Sri Retno Wulandari	147	1.424
34	0142U007	dr. Ali Said	257	3.025
35	0142U008	Klinik Bunda	368	7.050
36	0142U011	dr. Sigit Sulistiyono	64	902
37	0142U039	dr. Suropto	98	654
38	0142U040	Klinik Rawat Jalan Amanda	618	15.581
39	0142U041	dr. Ahmad Hermanto	374	6.264
40	0142U042	dr. Tangguh Budi Prasetyo	285	3.471
41	0142U045	Klinik Muhammadiyah PWT	336	4.830
42	0142U047	Klinik UMP	618	10.506
43	0142U048	Klinik Yos Sudarso	599	9.904
44	0142U049	dr. Bambang Susanto	136	2.713
45	0142U050	dr. Esti Haryati	342	3.258
46	0142U053	dr. Tri Okmawati Handini	133	3.637
47	0142U058	dr. Roosdiana Chandrawati	334	4.652
48	0142U059	dr. Esthi Wijayanti	30	719
49	0142U061	dr. H. Aris Sugiri	410	3.831
50	0142U062	dr. Fajar Windiyasari Dwi W	288	4.578
51	0142U063	dr. Mahar Barlian	47	876
52	0142U065	dr. H. Agung Pribadi	90	622
53	0142U066	dr. Henry Christianto	194	2.255
54	0142U067	dr. Rena Susilo	12	158
55	0142U070	dr. H. Hermono Setiadji	19	244

56	0142U071	dr. Rendi Retissu	52	453
57	0142U072	dr. Daniel Edwin Tanoko	129	1.495
58	0142U073	dr. Hendro Harjito	50	507
59	0142U074	dr. Muljono	31	973
60	0142U075	dr. Hariyo Saloka Wahyu N	88	1.965
61	0142U079	dr. Heru Dwiyantoro	14	115
62	0142U080	dr. Anita Valiane Utami	2	153
63	0142U081	dr. Fany Setiawan	58	916
64	0142U084	dr. Mardiyani Isnen Praresti	6	21
65	0142U085	dr. Fanni Yuniar	6	323
66	0142U086	dr. Tuti Bimasari	1	318
67	0142U087	dr. Dhian Shinto Hapsari	1	177
68	0142U090	dr. Ivanna Valentina	15	1.526
69	0142U091	dr. Jelita Numa Nadiya	-	10
70	0142U092	dr. Nafiisah	40	628
71	0142U093	dr. Asep Cevy Saputra	5	183
72	0142U094	dr. Danil Eko Priyanto	12	99
73	0142U095	dr. Norina Agatri	2	14
74	1111U025	Klinik Tanjung	829	15.964
75	1111U026	Klinik IDI	356	14.147
76	1111U027	dr. Catur Yuni Muliatsih, MM	113	4.936
77	1111U028	Klinik Vira Medica	560	11.403
78	1111U030	dr. Viva Ratih Bening Ati	246	4.674
79	1111U031	dr. Sri Banun Sapardina	129	4.388
80	1111U032	Klinik Sidabowa	101	1.306
81	0142U096	dr. Angga Mintarsa	2	132
82	0142G003	drg. Wahyu Molariawan	372	7.320
83	0142G005	drg. Lidyawati Hananta	497	7.257
84	0142G006	drg. Titien Erosiati	240	4.706
85	0142G007	drg. Uswatun Hadanah	201	3.118
86	0142G008	drg. Ully	491	9.322
87	0142G009	drg. Agung Prabowo Dhartono	17	598
88	0142G010	drg. Nuning Wahyu Utami	7	236
89	0142G011	drg. Mirna Oktavia Sari	1	46
JUMLAH			18.325	270.064

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 3.45. terlihat bahwa proporsi penduduk miskin penerima Jaminan Kesehatan di Kabupaten Banyumas sudah cukup tinggi yaitu 18.325 jiwa.

C. MOBILITAS PENDUDUK

1. Migrasi (Mobilitas Permanen)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi internasional). Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain itu terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

a) Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya migrasi masuk selama 1 tahun untuk setiap 1000 orang penduduk yang terjadi pada suatu daerah. Semakin tinggi angka migrasi masuk, maka daerah tersebut semakin mempunyai daya tarik bagi penduduk wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya.

Tabel 3.46. Jumlah Migrasi Masuk di Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH MIGRASI MASUK		JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
	KODE	NAMA	MASUK	%	n	
1	33.2.01	LUMBIR	1.477	3,93%	53.758	27,47
2	33.2.02	WANGON	1.265	3,37%	88.228	14,34
3	33.2.03	JATILAWANG	600	1,60%	71.874	8,35
4	33.2.04	RAWALO	1.202	3,20%	56.525	21,27
5	33.2.05	KEBASEN	985	2,62%	71.259	13,82
6	33.2.06	KEMRANJEN	2.263	6,03%	77.222	29,31
7	33.2.07	SUMPIUH	1.751	4,66%	61.489	28,48
8	33.2.08	TAMBAK	1.308	3,48%	53.514	24,44
9	33.2.09	SOMAGEDE	1.976	5,26%	39.984	49,42
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.177	3,13%	59.141	19,90
11	33.2.11	BANYUMAS	1.352	3,60%	56.018	24,14
12	33.2.12	PATIKRAJA	736	1,96%	62.669	11,74
13	33.2.13	PURWOJATI	765	2,04%	39.654	19,29
14	33.2.14	AJIBARANG	2.137	5,69%	108.412	19,71
15	33.2.15	GUMELAR	2.061	5,49%	56.762	36,31
16	33.2.16	PEKUNCEN	1.356	3,61%	80.135	16,92

17	33.2.17	CILONGOK	728	1,94%	132.200	5,51
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.930	5,14%	69.453	27,79
19	33.2.19	SOKARAJA	1.202	3,20%	92.543	12,99
20	33.2.20	KEMBARAN	1.476	3,93%	83.583	17,66
21	33.2.21	SUMBANG	1.915	5,10%	97.228	19,70
22	33.2.22	BATURRADEN	1.380	3,67%	56.225	24,54
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	2.110	5,62%	64.726	32,60
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	936	2,49%	75.657	12,37
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	978	2,60%	54.482	17,95
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	1.088	2,90%	58.929	18,46
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.406	3,74%	49.001	28,69
JUMLAH			37.560	100,00%	1.870.664	20,08

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil KaB. Banyumas, Tahun 2022

Keadaan penduduk pendatang dapat dilihat juga pada tabel 3.46. dimana pendatang atau migrasi penduduk masuk di Kabupaten Banyumas (datang) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah datang tahun 2022 adalah 37.560 orang. Jika diperhatikan menurut kecamatan, maka penduduk datang terbesar di Kecamatan Kemranjen sebanyak 2.263 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah wilayah Kecamatan Patikraja yakni 736 orang.

b) Migrasi Keluar

Angka migrasi keluar (*Out-Migration*), yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten per 1000 penduduk dalam satu tahun.

Tabel 3.47. Angka Migrasi Keluar Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH MIGRASI KELUAR		JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
	KODE	NAMA	KELUAR	%	n	
1	33.2.01	LUMBIR	1.380	3,63%	53.758	25,67
2	33.2.02	WANGON	1.151	3,02%	88.228	13,05
3	33.2.03	JATILAWANG	656	1,72%	71.874	9,13
4	33.2.04	RAWALO	1.223	3,21%	56.525	21,64
5	33.2.05	KEBASEN	1.099	2,89%	71.259	15,42
6	33.2.06	KEMRANJEN	2.102	5,52%	77.222	27,22
7	33.2.07	SUMPIUH	1.924	5,06%	61.489	31,29
8	33.2.08	TAMBAK	1.178	3,10%	53.514	22,01
9	33.2.09	SOMAGEDE	2.023	5,32%	39.984	50,60

10	33.2.10	KALIBAGOR	1.165	3,06%	59.141	19,70
11	33.2.11	BANYUMAS	1.378	3,62%	56.018	24,60
12	33.2.12	PATIKRAJA	693	1,82%	62.669	11,06
13	33.2.13	PURWOJATI	931	2,45%	39.654	23,48
14	33.2.14	AJIBARANG	1.960	5,15%	108.412	18,08
15	33.2.15	GUMELAR	2.064	5,42%	56.762	36,36
16	33.2.16	PEKUNCEN	1.423	3,74%	80.135	17,76
17	33.2.17	CILONGOK	829	2,18%	132.200	6,27
18	33.2.18	KARANGLEWAS	2.288	6,01%	69.453	32,94
19	33.2.19	SOKARAJA	1.214	3,19%	92.543	13,12
20	33.2.20	KEMBARAN	1.310	3,44%	83.583	15,67
21	33.2.21	SUMBANG	2.023	5,32%	97.228	20,81
22	33.2.22	BATURRADEN	1.454	3,82%	56.225	25,86
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	1.677	4,41%	64.726	25,91
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	995	2,61%	75.657	13,15
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	1.091	2,87%	54.482	20,02
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	1.122	2,95%	58.929	19,04
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.698	4,46%	49.001	34,65
JUMLAH			38.051	100,00%	1.870.664	20,34

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Angka migrasi keluar Kabupaten Banyumas yaitu 20,34 artinya bahwa dari 1.000 orang penduduk Kabupaten Banyumas terdapat 20 orang penduduk yang keluar dari wilayah ini. Jika dilihat menurut Kecamatan, angka tertinggi migrasi keluar di wilayah Kecamatan Somagede yaitu 50,60, artinya terdapat 50 orang per 1000 penduduk yang keluar dari wilayah ini. Sementara angka migrasi keluar terendah di Kecamatan Cilongok yakni 6,27 artinya terdapat 6 orang per 1.000 penduduk yang keluar dari daerah ini.

c) Angka Migrasi Netto

Angka migrasi netto adalah banyaknya migran netto (masuk dikurangi keluar) per 1.000 penduduk di Kabupaten Banyumas.

Tabel 3.48. Angka Migrasi Netto Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH MIGRASI			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI NETTO
	KODE	NAMA	MASUK	KELUAR	SELISIH	n	
1	33.2.01	LUMBIR	1.477	1.380	97	53.758	1,80
2	33.2.02	WANGON	1.265	1.151	114	88.228	1,29

3	33.2.03	JATILAWANG	600	656	-56	71.874	-0,78
4	33.2.04	RAWALO	1.202	1.223	-21	56.525	-0,37
5	33.2.05	KEBASEN	985	1.099	-114	71.259	-1,60
6	33.2.06	KEMRANJEN	2.263	2.102	161	77.222	2,08
7	33.2.07	SUMPIUH	1.751	1.924	-173	61.489	-2,81
8	33.2.08	TAMBAK	1.308	1.178	130	53.514	2,43
9	33.2.09	SOMAGEDE	1.976	2.023	-47	39.984	-1,18
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.177	1.165	12	59.141	0,20
11	33.2.11	BANYUMAS	1.352	1.378	-26	56.018	-0,46
12	33.2.12	PATIKRAJA	736	693	43	62.669	0,69
13	33.2.13	PURWOJATI	765	931	-166	39.654	-4,19
14	33.2.14	AJIBARANG	2.137	1.960	177	108.412	1,63
15	33.2.15	GUMELAR	2.061	2.064	-3	56.762	-0,05
16	33.2.16	PEKUNCEN	1.356	1.423	-67	80.135	-0,84
17	33.2.17	CILONGOK	728	829	-101	132.200	-0,76
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.930	2.288	-358	69.453	-5,15
19	33.2.19	SOKARAJA	1.202	1.214	-12	92.543	-0,13
20	33.2.20	KEMBARAN	1.476	1.310	166	83.583	1,99
21	33.2.21	SUMBANG	1.915	2.023	-108	97.228	-1,11
22	33.2.22	BATURRADEN	1.380	1.454	-74	56.225	-1,32
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	2.110	1.677	433	64.726	6,69
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	936	995	-59	75.657	-0,78
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	978	1.091	-113	54.482	-2,07
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	1.088	1.122	-34	58.929	-0,58
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.406	1.698	-292	49.001	-5,96
JUMLAH			37.560	38.051	-491	1.870.664	-0,26

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Migrasi netto di Kabupaten Banyumas tahun 2022 adalah -0,26 yaitu minus sebesar 491 orang artinya terdapat pengurangan penduduk akibat dari migrasi netto sebesar 491 jiwa. Angka migrasi netto negatif paling tinggi terdapat di Kecamatan Purwokerto Utara yaitu sebesar -5,96 dimana jumlah penduduk keluar lebih banyak daripada penduduk yang masuk yaitu sebanyak 5 orang per 1000 penduduk.

d) Transmigrasi

Tujuan Transmigrasi adalah pengelolaan sumber daya alam sesuai potensi daerah melalui pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut. Dari data yang terdapat pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas bahwa pada tahun 2022 dari target 4 KK terealisasi jumlah transmigran sebanyak 2 KK yang terdiri dari 9 jiwa. Hal tersebut disebabkan karena jumlah kuota dari pusat yakni Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi hanya untuk 2 KK.

Tabel 3.49. Jumlah Transmigran Asal Kabupaten Banyumas, 2022

NO.	KABUPATEN/KOTA	TARGET	REALISASI		SISA KK	PERSENTASE
			KK	JIWA		
1	BANYUMAS	4	2	9	2	-

Sumber :Dinnakerkop UKM, Tahun 2022

BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP Elektronik (KTP_el), Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat database penduduk dan pelayanan publik.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status disabilitas dan lain sebagainya.

Tabel 4.1. Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Banyumas, Tahun 2022

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KK	BELUM MEMILIKI KK	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK (%)
1	LUMBIR	18.079	17	18.096	99,91
2	WANGON	29.456	30	29.486	99,90
3	JATILAWANG	23.578	21	23.599	99,91
4	RAWALO	18.545	19	18.564	99,90
5	KEBASEN	23.566	14	23.580	99,94
6	KEMRANJEN	25.281	19	25.300	99,92
7	SUMPIUH	20.636	20	20.656	99,90
8	TAMBAK	18.042	21	18.063	99,88
9	SOMAGEDE	13.239	18	13.257	99,86
10	KALIBAGOR	19.769	28	19.797	99,86
11	BANYUMAS	18.540	19	18.559	99,90
12	PATIKRAJA	20.843	26	20.869	99,88
13	PURWOJATI	13.402	18	13.420	99,87
14	AJIBARANG	36.189	40	36.229	99,89
15	GUMELAR	19.706	33	19.739	99,83
16	PEKUNCEN	26.927	19	26.946	99,93
17	CILONGOK	43.321	43	43.364	99,90
18	KARANGLEWAS	22.342	21	22.363	99,91

19	SOKARAJA	31.123	18	31.141	99,94
20	KEMBARAN	27.362	36	27.398	99,87
21	SUMBANG	30.974	607	31.581	98,08
22	BATURRADEN	18.491	23	18.514	99,88
23	KEDUNGBANTENG	20.991	17	21.008	99,92
24	PURWOKERTO SELATAN	24.925	23	24.948	99,91
25	PURWOKERTO BARAT	18.448	10	18.458	99,95
26	PURWOKERTO TIMUR	19.803	22	19.825	99,89
27	PURWOKERTO UTARA	16.106	17	16.123	99,89
	TOTAL	619.684	1.199	620.883	99,81

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari 620.883 Kepala Keluarga di Kabupaten Banyumas, yang sudah memiliki Kartu Keluarga sampai dengan akhir tahun 2022 sebanyak 619.684 atau 99,81%. Jika menurut Kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Purwokerto Barat merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan KK tertinggi 99,95% yang diikuti Kecamatan Kebasen dan Kecamatan Sokaraja sebesar 99,94%. Sedangkan persentase kepemilikan kartu keluarga terendah terdapat di Kecamatan Sumbang sebesar 98,08%.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL)

Seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_EL) hampir selalu menjadi persyaratan pelayanan publik lainnya di Kabupaten Banyumas, sehingga hampir semua Penduduk (legal) memiliki KTP Elektronik. Sampai dengan akhir tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Banyumas yang memiliki KTP Elektronik adalah 1.373.946 jiwa atau 97,80 % dari wajib KTP Elektronik sebanyak 1.404.812 jiwa sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP_el) Tahun 2022

No	Kecamatan	Wajib KTP		Kepemilikan KTP		% KTP_EL
		n	%	n	%	
1	LUMBIR	41.346	2,94%	40.457	2,94%	97,85
2	WANGON	66.386	4,73%	64.865	4,72%	97,71
3	JATILAWANG	54.099	3,85%	52.825	3,84%	97,65
4	RAWALO	42.604	3,03%	41.545	3,02%	97,51
5	KEBASEN	53.332	3,80%	52.129	3,79%	97,74
6	KEMRANJEN	57.963	4,13%	56.825	4,14%	98,04
7	SUMPIUH	46.452	3,31%	45.410	3,31%	97,76
8	TAMBAK	39.930	2,84%	39.141	2,85%	98,02
9	SOMAGEDE	30.292	2,16%	29.663	2,16%	97,92

10	KALIBAGOR	44.291	3,15%	43.490	3,17%	98,19
11	BANYUMAS	42.092	3,00%	41.279	3,00%	98,07
12	PATIKRAJA	47.226	3,36%	46.195	3,36%	97,82
13	PURWOJATI	30.134	2,15%	29.415	2,14%	97,61
14	AJIBARANG	81.681	5,81%	79.860	5,81%	97,77
15	GUMELAR	44.179	3,14%	43.344	3,15%	98,11
16	PEKUNCEN	60.826	4,33%	59.490	4,33%	97,80
17	CILONGOK	98.576	7,02%	95.926	6,98%	97,31
18	KARANGLEWAS	50.945	3,63%	49.766	3,62%	97,69
19	SOKARAJA	68.936	4,91%	67.402	4,91%	97,77
20	KEMBARAN	62.564	4,45%	61.182	4,45%	97,79
21	SUMBANG	71.249	5,07%	69.585	5,06%	97,66
22	BATURRADEN	41.873	2,98%	40.870	2,97%	97,60
23	KEDUNGBANTENG	48.068	3,42%	47.043	3,42%	97,87
24	PURWOKERTO SELATAN	57.066	4,06%	55.882	4,07%	97,93
25	PURWOKERTO BARAT	41.067	2,92%	40.298	2,93%	98,13
26	PURWOKERTO TIMUR	44.685	3,18%	43.877	3,19%	98,19
27	PURWOKERTO UTARA	36.950	2,63%	36.182	2,63%	97,92
Jumlah		1.404.812	100%	1.373.946	100%	97,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa prosentse kepemilikan hasil perekaman KTP_EL tertinggi di Kabupaten Banyumas tahun 2022 adalah Kecamatan Kalibagor dan Kecamatan Purwokerto Timur yakni 98,19%, sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Cilongok yang masih mencapai 97,31%. Untuk mengejar capaian perekaman KTP Elektronik di Kabupaten Banyumas perlu ditingkatkan pelayanan KTP Elektronik jemput bola terutama untuk yang menderita sakit menahun atau lanjut usia. Adapun waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

C. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta catatan sipil merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan berdampak hukum terhadap status keperdataan seseorang. Oleh karenanya, setiap penduduk yang mengalami peristiwa penting wajib dicatatkan untuk mendapatkan akta pencatatan sipil.

Akta kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orang tuanya. Akta perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan isteri, serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Akta kematian merupakan dokumen untuk dapat dibukanya pembagian waris, pensiun, asuransi, dll.

Akta perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusannya sebuah perkawinan. Akta pengakuan anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang lahir diluar perkawinan dengan ayah biologis.

Belum lengkapnya informasi yang diberikan oleh penduduk dalam mengisi Formulir F.1.01 khususnya informasi tentang kepemilikan akta catatan sipil seperti akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian dan akta pengakuan anak, menyebabkan sulitnya memperoleh informasi tentang kepemilikan akta-akta catatan sipil oleh penduduk dari Database Kependudukan SIAK. Oleh karenanya dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini hanya menyajikan kepemilikan kepemilikan akta kelahiran yang telah diinput dalam Database SIAK.

1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjamin setiap anak untuk dicatatkan kelahirannya. Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan akta kelahiran, maka Pemerintah telah mengeluarkan UU Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013, dimana terdapat 3 (tiga) item penting yang berkaitan dengan percepatan capaian kepemilikan akta pencatatan sipil yaitu:

- a) Pelayanan gratis untuk memperoleh dokumen akta Pencatatan Sipil;
- b) Dihapuskannya denda keterlambatan pembuatan akta pencatatan sipil;
- c) Perubahan azas pencatatan sipil yang semula pada asas peristiwa menjadi azas domisili dimana penduduk dapat membuat akta pencatatan sipil di tempat domisili walaupun tempat terjadinya peristiwa penting berbeda.

Kepemilikan akta Kelahiran yang terdapat dalam Database SIAK Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Banyumas 2022

NO	KECAMATAN		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KELAHIRAN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
	KODE	NAMA	n	%	n	
1	33.2.01	LUMBIR	3.194	2,60%	3.040	95,18%
2	33.2.02	WANGON	5.645	4,60%	5.300	93,89%
3	33.2.03	JATILAWANG	4.493	3,66%	4.282	95,30%
4	33.2.04	RAWALO	3.557	2,90%	3.417	96,06%
5	33.2.05	KEBASEN	4.889	3,98%	4.657	95,25%
6	33.2.06	KEMRANJEN	5.109	4,16%	4.893	95,77%
7	33.2.07	SUMPIUH	3.975	3,24%	3.877	97,53%
8	33.2.08	TAMBAK	3.558	2,90%	3.486	97,98%

9	33.2.09	SOMAGEDE	2.620	2,13%	2.546	97,18%
10	33.2.10	KALIBAGOR	4.035	3,29%	3.952	97,94%
11	33.2.11	BANYUMAS	3.618	2,95%	3.422	94,58%
12	33.2.12	PATIKRAJA	4.324	3,52%	4.231	97,85%
13	33.2.13	PURWOJATI	2.536	2,07%	2.471	97,44%
14	33.2.14	AJIBARANG	7.389	6,02%	7.166	96,98%
15	33.2.15	GUMELAR	3.275	2,67%	3.106	94,84%
16	33.2.16	PEKUNCEN	5.207	4,24%	4.947	95,01%
17	33.2.17	CILONGOK	9.068	7,39%	8.825	97,32%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	4.754	3,87%	4.491	94,47%
19	33.2.19	SOKARAJA	6.259	5,10%	6.098	97,43%
20	33.2.20	KEMBARAN	5.577	4,54%	5.463	97,96%
21	33.2.21	SUMBANG	7.362	6,00%	7.059	95,88%
22	33.2.22	BATURRADEN	3.800	3,10%	3.699	97,34%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	4.561	3,72%	4.425	97,02%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	4.693	3,82%	4.526	96,44%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	3.141	2,56%	3.038	96,72%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	3.167	2,58%	3.080	97,25%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	2.944	2,40%	2.847	96,71%
JUMLAH			122.750	100,00%	118.344	96,41%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Secara umum, kepemilikan Akta kelahiran di Kabupaten Banyumas yang tercatat pada Database SIAK sudah mencapai 96,41%%. Dari tabel diatas, kepemilikan akta kelahiran terbesar adalah Kecamatan Tambak yaitu sebesar 97,98% sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Wangon sebanyak 93,89%.

2. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Namun perlu digaris bawahi bahwa data kepemilikan akta perkawinan ini hanya bagi penduduk yang beragama non islam. Sementara bagi penduduk yang beragama islam, data kepemilikan akta perkawinan dalam bentuk surat nikah berada di Kantor Urusan Agama. Untuk itu, guna memutakhirkan kepemilikan akta perkawinan/surat nikah di Kabupaten

Banyumas, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas telah merintis kerjasama dengan Kementerian Agama untuk melakukan koneksi database antara Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas. Data kepemilikan akta perkawinan tahun 2022 sebagaimana tabel 4.4. di bawah ini :

Tabel 4.4. Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Banyumas 2022

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk berstatus Kawin		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perkawinan		Persentase Akta Perkawinan
	Kode	Nama	n	%	n	%	
1	33.2.01	LUMBIR	29.791	3,13%	18.364	2,98%	61,64%
2	33.2.02	WANGON	45.807	4,81%	31.371	5,10%	68,49%
3	33.2.03	JATILAWANG	36.582	3,84%	20.399	3,32%	55,76%
4	33.2.04	RAWALO	28.912	3,03%	19.556	3,18%	67,64%
5	33.2.05	KEBASEN	36.097	3,79%	21.609	3,51%	59,86%
6	33.2.06	KEMRANJEN	39.069	4,10%	23.709	3,85%	60,68%
7	33.2.07	SUMPIUH	30.632	3,21%	20.105	3,27%	65,63%
8	33.2.08	TAMBAK	26.548	2,79%	18.098	2,94%	68,17%
9	33.2.09	SOMAGEDE	20.701	2,17%	13.464	2,19%	65,04%
10	33.2.10	KALIBAGOR	30.081	3,16%	20.169	3,28%	67,05%
11	33.2.11	BANYUMAS	28.213	2,96%	20.137	3,27%	71,37%
12	33.2.12	PATIKRAJA	31.908	3,35%	20.294	3,30%	63,60%
13	33.2.13	PURWOJATI	21.108	2,21%	11.747	1,91%	55,65%
14	33.2.14	AJIBARANG	57.269	6,01%	32.967	5,36%	57,57%
15	33.2.15	GUMELAR	32.132	3,37%	18.103	2,94%	56,34%
16	33.2.16	PEKUNCEN	41.913	4,40%	27.202	4,42%	64,90%
17	33.2.17	CILONGOK	69.478	7,29%	47.674	7,75%	68,62%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	34.730	3,64%	20.662	3,36%	59,49%
19	33.2.19	SOKARAJA	45.932	4,82%	29.098	4,73%	63,35%
20	33.2.20	KEMBARAN	42.212	4,43%	29.650	4,82%	70,24%
21	33.2.21	SUMBANG	50.577	5,31%	33.148	5,39%	65,54%
22	33.2.22	BATURRADEN	28.051	2,94%	20.083	3,26%	71,59%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	33.107	3,47%	19.801	3,22%	59,81%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	36.028	3,78%	25.703	4,18%	71,34%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	25.524	2,68%	18.970	3,08%	74,32%

26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	27.041	2,84%	18.049	2,93%	66,75%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	23.673	2,48%	15.138	2,46%	63,95%
Jumlah Total			953.116	100,00%	615.270	100,00%	64,55%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 4.4. diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang berstatus kawin adalah 953.116 orang, sementara kepemilikan akta perkawinan berjumlah 615.270 orang. Persentase kepemilikan akta perkawinan di Kabupaten Banyumas adalah 64,55%. Dalam hal ini diperlukan kesadaran masyarakat untuk melaporkan kepemilikan akta perkawinan karena untuk masyarakat beragama Islam akta perkawinannya adalah buku nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).

3. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Jumlah penduduk berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 sebanyak 46.416 orang. Tabel 4.5. menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai dan kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022.

Tabel 4.5. Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Banyumas, 2022

No	Kecamatan		Jumlah Penduduk berstatus Cerai		Jumlah Penduduk Memiliki Akta Perceraian		Persentase Kepemilikan Akta Perceraian
	Kode	Nama	n	%	n		
1	33.2.01	LUMBIR	1.126	2,43%	922	2,62%	81,88%
2	33.2.02	WANGON	2.241	4,83%	1.804	5,13%	80,50%
3	33.2.03	JATILAWANG	1.566	3,37%	1.069	3,04%	68,26%
4	33.2.04	RAWALO	1.244	2,68%	982	2,79%	78,94%
5	33.2.05	KEBASEN	1.782	3,84%	1.132	3,22%	63,52%
6	33.2.06	KEMRANJEN	1.714	3,69%	1.279	3,63%	74,62%
7	33.2.07	SUMPIUH	1.647	3,55%	1.354	3,85%	82,21%
8	33.2.08	TAMBAK	1.379	2,97%	1.080	3,07%	78,32%
9	33.2.09	SOMAGEDE	970	2,09%	735	2,09%	75,77%
10	33.2.10	KALIBAGOR	1.593	3,43%	1.289	3,66%	80,92%
11	33.2.11	BANYUMAS	1.376	2,96%	1.100	3,13%	79,94%
12	33.2.12	PATIKRAJA	1.546	3,33%	1.106	3,14%	71,54%
13	33.2.13	PURWOJATI	946	2,04%	771	2,19%	81,50%
14	33.2.14	AJIBARANG	2.322	5,00%	1.815	5,16%	78,17%

15	33.2.15	GUMELAR	1.375	2,96%	940	2,67%	68,36%
16	33.2.16	PEKUNCEN	1.930	4,16%	1.559	4,43%	80,78%
17	33.2.17	CILONGOK	2.722	5,86%	2.131	6,06%	78,29%
18	33.2.18	KARANGLEWAS	1.641	3,54%	1.164	3,31%	70,93%
19	33.2.19	SOKARAJA	2.573	5,54%	1.736	4,93%	67,47%
20	33.2.20	KEMBARAN	2.112	4,55%	1.660	4,72%	78,60%
21	33.2.21	SUMBANG	2.340	5,04%	1.825	5,19%	77,99%
22	33.2.22	BATURRADEN	1.623	3,50%	1.300	3,69%	80,10%
23	33.2.23	KEDUNGBANTENG	1.474	3,18%	934	2,65%	63,36%
24	33.2.24	PURWOKERTO SELATAN	2.249	4,85%	1.689	4,80%	75,10%
25	33.2.25	PURWOKERTO BARAT	1.671	3,60%	1.368	3,89%	81,87%
26	33.2.26	PURWOKERTO TIMUR	1.877	4,04%	1.470	4,18%	78,32%
27	33.2.27	PURWOKERTO UTARA	1.377	2,97%	978	2,78%	71,02%
Jumlah Total			46.416	100,00%	35.192	100,00%	75,82%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Prosentase kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Banyumas adalah 75,82% dengan kepemilikan terbesar terdapat di Kecamatan Sumpiuh yaitu 82,21% dan prosentase terkecil terdapat di Kecamatan Gumelar dan Kecamatan Kedungbanteng yaitu sebesar 63,36%. Dalam hal ini kesadaran masyarakat untuk melaporkan kepemilikan akta perceraian dari Pengadilan agama perlu ditingkatkan. Selain itu, Pemerintah Kabupaten juga perlu menjajaki kerjasama lintas data dengan Pengadilan Agama seperti halnya Kementerian Agama dalam kepemilikan surat nikah sehingga diharapkan data kepemilikan akta perceraian berikut penyebab perceraian dapat selalu terupdate untuk kepentingan pembangunan yang lebih luas.

4. Pencatatan Kematian

Adminstrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI), yang masih hidup namun juga berlaku, untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran. Kegunaan dari Akta Kematian ini ialah untuk persyaratan pengurusan pembagian waris, baik bagi isteri atau suami maupun anak, sebagai syarat dalam menikah lagi bagi Duda/Janda, mengurus pensiun bagi ahli warisnya serta mengurus uang duka, tunjangan kecelakaan, Taspen, Asuransi dan lain sebagainya.

Melihat pentingya akta kematian bagi keluarga yang ditinggalkan, maka masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian karena terkait status hukum seseorang, baik itu hukum privat maupun pribadi. Kepemilikan akta kematian jika dikaitkan dengan pelaporan kematian akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi

jumlah penduduk sehingga dapat mengatasi masalah mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara *defacto* dengan *dejure*.

Tabel 4.6. Jumlah Penerbitan Akta Kematian Kab. Banyumas Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	KAB. BANYUMAS	29.097	22.198	51.295
	TOTAL	29.097	22.198	51.295

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Banyumas, Tahun 2022

Dari tabel 4.6. terlihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki akta kematian pada tahun 2022 sebanyak 51.295. Bahwa jumlah akta kematian di atas berdasarkan akumulasi dari jumlah akta kematian yang diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Bahwa data kematian diatas hanya berdasarkan laporan masyarakat sehingga dalam hal ini dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk membuat Akta Kematian. Oleh karenanya diperlukan sosialisasi yang lebih lagi dari Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas maupun Pemerintah Kecamatan sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya akta kematian dapat ditingkatkan lagi.

BAB V PENUTUP

Demikian sajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2022. Sajian Profil ini menggunakan data dan informasi terutama bersumber dari hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses melalui database kependudukan SIAK maupun manual di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Data dan informasi tersebut kemudian disandingkan dengan data kependudukan dari instansi terkait lainnya, seperti Dinas Kesehatan, Dinnakerkop UKM, Dinsospermasdes, Dinas Pendidikan, DPMPPTSP dan Dinperindag serta instansi diluar Pemkab Banyumas seperti Badan Pusat Statistik dan Perum BULOG.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analitis, sehingga profil perkembangan penduduk ini lebih mudah dipahami dan akuntable.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas ini mampu mempresentasikan perkembangan penduduk di Kabupaten Banyumas dan sebagai sumber informasi guna menetapkan arah kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka membangun Kabupaten Banyumas di berbagai sektor.

Sekian dan Terima kasih.

Tim Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006** tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007** tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Peraturan Presiden Nomor 25 tahun 2008** tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010** tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
- Laporan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyumas Tahun 2022,**
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas 2022.



**Telaah Jumlah Komposisi Penduduk dan Struktur Keluarga
Kelahiran, Kematian Penduduk Datang dan Pergi, Ketenagakerjaan
dan Kesehatan terkait Sarana dan Prasarana Menuju
Ketahanan Masyarakat**

**Buku Profil
Edisi Pertama Tahun 2022**

